

**PENGARUH PERSEPSI ATAS PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN,
PENGETAHUAN AKUNTANSI DAN KEPATUHAN PAJAK PELAKU
UMKM TERHADAP PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN
BERSTANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO, KECIL,
DAN MENENGAH (SAK EMKM)
(Studi Kasus pada UMKM Klaster Batik di Kota Pekalongan)**

SKRIPSI

Disusun untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat Guna Memperoleh gelar
Sarjana S.1 dalam Program Studi Akuntansi Syariah



Disusun Oleh :
KHAERU NISA'
NIM. 1805046071

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**

2022

PERSETUJUAN PEMBIMBING

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 4 Eksemplar
Hal : Naskah Skripsi
A.n. Sdri. Khaeru Nisa'

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Walisongo Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan sebagaimana mestinya, dengan ini kami kirim naskah skripsi saudara:

Nama : Khaeru Nisa'
NIM : 1805046071
Jurusan : Akuntansi Syariah
Judul : **"Pengaruh Persepsi atas Penyajian Laporan Keuangan, Pengetahuan Akuntansi dan Kepatuhan Pajak Pelaku Umkm Terhadap Penyusunan Laporan Keuangan Berstandar Akuntansi Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah (Sak EMKM) (Studi Kasus Pada Umkm Klaster Batik Di Kota Pekalongan)"**

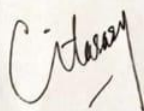
Dengan ini mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

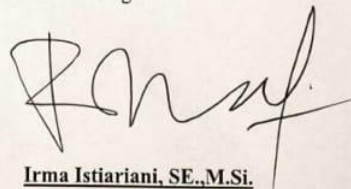
Semarang, 21 Juni 2022

Pembimbing I

Pembimbing II



Cita Sary Dja'akum, S.HI., M.EI
NIP. 19820422 01532004



Irma Istiariyani, SE., M.Si.
NIP. 198807082019032013

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Prof. DR. Hamka Kampus III Ngaliyan, Telp/Fax (024) 7608454 Semarang 50185 Website:
febi.walisongo.ac.id – Email: tgbf@walisongo.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN

Naskah tugas akhir berikut ini :

Skripsi Saudari : Khaeru Nisa'

NIM : 1805046071

Fakultas / Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam / S1 Akuntansi Syariah

Judul : Pengaruh Persepsi atas Penyajian Laporan Keuangan, Pengetahuan Akuntansi dan Kepatuhan Wajib Pajak Pelaku UMKM terhadap Penyusunan Laporan Keuangan Berstandar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) (Studi Kasus pada UMKM Klaster Batik di Kota Pekalongan)

Telah dimunafasahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dan telah dinyatakan Lulus pada tanggal 30 Juni 2022 Dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata 1 dalam Ilmu Akuntansi Syariah tahun akademik 2021/2022.

Semarang, 30 Juni 2022

Ketua Sidang

Muyassaroh, MSI
NIP. 19710429 201601 2 901

Sekretaris Sidang

Irma Istiariyani, SE., M.Si
NIP. 19880708 201903 2 013

Penguji I

Arif Afendi, SE., M.Sc
NIP. 19850526 201503 1 002



Penguji II

Singgih Muheramtohad, S.Sos.I, MEI
NIP. 19821031 201503 1 003

Pembimbing I

Cita Sary Dja'akum, S.HI., M.EI
NIP. 19820422 201503 2 004

Pembimbing II

Irma Istiariyani, SE., M.Si
NIP. 19880708 201903 2 013

MOTTO

... إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ...

“Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka sendiri”

(Q.S Ar-Ra'd ayat 11)

“Seperti air, jika seseorang berhenti belajar ia akan mudah keruh, rusak dan berbau. Akan tetapi, jika ia terus bergerak maka ia akan jernih, bersih, dan mensucikan. Teruslah belajar, teruslah bergerak!”

(Abah Prof. Dr. KH. Imam Taufiq, M.Ag)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah. Puji syukur kehadiran Allah SWT. yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Tidak lupa pula Shalawat serta salam, penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW. Dengan penuh rasa syukur atas terselesaikannya skripsi ini, dengan segala kerendahan hati, penulis mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak Slamet Tugino dan Ibu Siti Asiyah yang setia mengiringi setiap langkah penulis dengan selalu memberikan kasih sayang, dukungan, nasihat, doa, serta memberi semangat dukungan baik secara moril maupun materiil.
2. Almamater tercinta, Program Studi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.

DEKLARASI

DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran dan tanggungjawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang penuh ditulis oleh pihak lain atau telah diterbitkan. Demikian pula skripsi ini tidak berisi pemikiran-pemikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan.

Semarang, 30 Juni 2022

Deklarator



Khaeru Nisa'

NIM. 1805046071

PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Konsonan

ء = ‘	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ي = y
ذ = dz	غ = gh	
ر = r	ف = f	

B. Vokal

اَ = a

اِ = i

اُ = u

C. Diftong

اَي = ay

اَو = aw

D. Syaddah (-)

Syaddah dilambangkan dengan konsonan ganda (ّ).

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh persepsi atas penyajian laporan keuangan, pengetahuan akuntansi, dan kepatuhan pajak pelaku UMKM terhadap penyusunan laporan keuangan sesuai SAK EMKM. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan data primer dan sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) klaster batik di Kota Pekalongan. Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus slovin sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 92 orang. Pengumpulan data dilakukan melalui metode *simple random sampling* dengan menyebar kuesioner/angket. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel persepsi atas penyajian laporan keuangan berpengaruh terhadap penyusunan laporan keuangan sesuai SAK EMKM pada UMKM klaster batik di Kota Pekalongan, sedangkan variabel pengetahuan akuntansi dan kepatuhan pajak pelaku UMKM tidak berpengaruh terhadap penyusunan laporan keuangan sesuai SAK EMKM pada UMKM klaster batik di Kota Pekalongan.

Kata Kunci: UMKM, Penyusunan Laporan Keuangan Sesuai SAK EMKM, Persepsi atas Penyajian Laporan Keuangan, Kepatuhan Pajak Pelaku UMKM.

ABSTRACT

This study aims to determine and analyze the effect of perceptions on the presentation of financial statements, accounting knowledge, and tax compliance of MSME actors on the preparation of financial statements according to SAK EMKM. This type of research is quantitative research using primary and secondary data. The population in this study is the batik cluster micro, small and medium enterprises (MSMEs) in Pekalongan City. Determination of the number of samples using the Slovin formula so that the number of samples obtained is 92 people. Data was collected through simple random sampling method by distributing questionnaires. The data analysis technique used is multiple regression analysis technique. The results of this study indicate that the variable perception of the presentation of financial statements has an effect on the preparation of financial statements according to SAK EMKM on the batik cluster MSMEs in Pekalongan City, while the variables of accounting knowledge and tax compliance of MSME actors have no effect on the preparation of financial statements according to SAK EMKM on the batik cluster MSMEs in Pekalongan City.

Keywords: MSMEs, Preparation of Financial Statements in Accordance with SAK EMKM, Perceptions of the Presentation of Financial Statements, Tax Compliance of MSME Actors.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang maha pengasih dan penyayang, tidak ada daya upaya dan kekuatan kecuali berasal dari-Nya. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kehadirat Nabi Agung Muhammad SAW. Berkat karunia dan pertolongan dari Allah SWT, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Persepsi atas Penyajian Laporan Keuangan, Pengetahuan Akuntansi dan Kepatuhan Wajib Pajak Pelaku UMKM terhadap Penyusunan Laporan Keuangan Berstandar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) (Studi Kasus pada UMKM Klaster Batik di Kota Pekalongan)”** sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana pada Program Studi Akuntansi Syariah Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang..

Penulis menyadari bahwa terselesaikannya penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. Muhammad Saifullah, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. Bapak Dr. Ratno Agriyanto., Akt., CA., CPAi Selaku Kajar Akuntansi Syariah dan Bapak Warno, SE., M.Si., SAS Selaku Sekjur Akuntansi Syariah serta staf ahli program studi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.
4. Ibu Cita Sary Dja’akum, SHI., MEI selaku dosen pembimbing I dan Ibu Irma Istiariani, SE.,M.Si selaku pembimbing II yang selalu sabar dan bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan pengarahan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan selama masa perkuliahan yang sangat bermanfaat.
6. Kedua orang tua tercinta, Bapak Slamet Tugino dan Ibu Siti Asiyah dan adik-adikku, Nahdliyatul Sa’adah dan Luklu’ul Ma’shumah yang senantiasa

mendukung dan mendoakan yang terbaik dalam setiap langkah dan selalu memberikan kasih sayang, bantuan, dukungan baik secara moril maupun materil.

7. Pelaku UMKM klaster batik Kota Pekalongan yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
8. Pengasuh Pondok Pesantren Darul Falah Besongo, Abah Prof. Dr. KH. Imam Taufiq, M.Ag dan Umi Dr. Hj. Arikhah, M.Ag dan segenap keluarga besar Pondok Pesantren Darul Falah Besongo, rumah kedua yang menjadi tempat bersinggah, berproses, dan belajar banyak hal.
9. Keluarga tanpa KK 'SansAja', yang telah kebersamai dan memberikan warna selama 4 tahun di pondok.
10. Teman seperjuangan, kelas AKS B 2018.
11. Semua pihak yang telah membantu dalam bentuk apapun yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.
12. *Last but not least, I wanna thank me, I wanna thank me for believing in me, I wanna thank me for doing all this hard work.*

Penulis mengucapkan banyak terimakasih. Semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan balasan dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, baik secara materi maupun penulisannya.

Dengan demikian, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi penyempurnaan penulisan selanjutnya. Akhir kata, hanya kepada Allah SWT penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan dapat dijadikan referensi penelitian selanjutnya.

Semarang, 30 Juni 2022


Khaeru Nisa'
1805046071

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
PENGESAHAN	ii
MOTTO	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
DEKLARASI.....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI	vi
ABSTRAK	vii
<i>ABSTRACT</i>	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	12
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	12
1.3.1 Tujuan Penelitian	12
1.3.2 Manfaat Penelitian	13
1.4 Sistematika Penulisan	14
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	15
2.1 Landasan Teori.....	15
2.1.1 Teori Entitas	15
2.1.2 Teori Atribusi	16
2.2 Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM)	17
2.2.1 Pengertian Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM)	17
2.2.2 Klasifikasi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) ..	18
2.3 Penyajian Laporan Keuangan Berstandar SAK EMKM	19
2.3.1 Pengertian Laporan Keuangan.....	19
2.3.2 Tujuan Laporan Keuangan.....	20
2.3.3 Standar Akuntansi Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM).....	20

2.3.4	Kegunaan Laporan Keuangan.....	27
2.4	Persepsi atas Penyajian Laporan Keuangan	27
2.4.1	Pengertian Persepsi atas Penyajian Laporan.....	27
2.4.2	Persepsi dalam Perspektif Islam	28
2.4.3	Jenis Persepsi	29
2.4.4	Faktor yang Memengaruhi Persepsi	30
2.5	Pengetahuan Akuntansi.....	30
2.5.1	Pengertian Pengetahuan Akuntansi	30
2.5.2	Pengetahuan dalam Perspektif Islam	31
2.5.3	Kegunaan Pengetahuan Akuntansi.....	32
2.6	Kepatuhan Pajak.....	32
2.6.1	Pengertian Kepatuhan Pajak.....	32
2.6.2	Kepatuhan Pajak dalam Perspektif Islam	33
2.6.3	Pajak Pelaku Usaha Kecil dan Menengah.....	33
2.6.4	Jenis-Jenis Kepatuhan Pajak.....	34
2.7	Penelitian Terdahulu	35
2.8	Pengembangan Hipotesis.....	37
2.9	Kerangka Berpikir	39
BAB III METODOLOGI PENELITIAN		40
3.1	Jenis Penelitian	40
3.2	Sumber Data	40
3.1.1	Data Primer	40
3.1.2	Data Sekunder	40
3.3	Populasi dan Sampel	40
3.2.1	Populasi	40
3.2.2	Sampel	41
3.4	Teknik Pengumpulan Data.....	42
3.5	Skala Pengukuran	43
3.5	Variabel Penelitian.....	43
3.5.1	Variabel Independen (Variabel Bebas).....	43
3.5.2	Variabel Dependen (Variabel Terikat)	44
3.6	Teknik Analisis Data.....	44
3.6.1	Analisis Deskriptif.....	44
3.6.2	Uji Instrumen Penelitian	44
3.6.3	Uji Asumsi Klasik.....	45

3.6.4 Analisis Regresi Linier Berganda	47
3.6.5 Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	48
3.7 Definisi Operasional Variabel Penelitian	49
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....	51
6.1 Gambaran Umum	51
6.1.1 Sejarah Singkat Kota Pekalongan	51
4.1.2 Industri Batik Kota Pekalongan	52
4.2 Karakteristik Responden.....	52
4.2.1 Usia.....	53
4.2.2 Jenis Kelamin	53
4.2.3 Pendidikan Terakhir	54
4.2.4 Lama Usaha	55
4.2.4 Perkiraan Omzet Pertahun	56
4.3 Hasil Analisis Data Penelitian	56
4.3.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	56
4.3.2 Analisis Uji Instrumen	57
4.3.3 Uji Asumsi Klasik.....	61
4.3.4 Pengujian Hipotesis.....	67
4.4 Pembahasan	74
4.4.1 Pengaruh persepsi atas penyajian laporan keuangan (X1) terhadap penyusunan laporan keuangan sesuai SAK EMKM (Y)	74
4.4.2 Pengaruh pengetahuan akuntansi (X2) terhadap penyusunan laporan keuangan sesuai SAK EMKM (Y)	75
4.4.3 Pengaruh kepatuhan pajak pelaku UMKM (X3) Terhadap penyusunan laporan keuangan berstandar SAK EMKM (Y)	77
BAB V PENUTUP	79
5.1 Kesimpulan	79
5.2 Saran-Saran	80
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN-LAMPIRAN	85
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	115

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Kontribusi UMKM terhadap Perekonomian Nasional	2
Tabel 2 Perkembangan UMKM Binaan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2017-2021.....	3
Tabel 3 Klasifikasi Berdasarkan Usia.....	53
Tabel 4 Klasifikasi Berdasarkan Jenis Kelamin	54
Tabel 5 Klasifikasi Berdasarkan Pendidikan Terakhir	54
Tabel 6 Klasifikasi Berdasarkan Lama Usaha.....	55
Tabel 7 Klasifikasi Berdasarkan Perkiraan Omzet pertahun	56
Tabel 8 Hasil Analisis Deskriptif	57
Tabel 9 Hasil Uji Validitas	58
Tabel 10 Hasil Uji Reliabilitas	61
Tabel 11 Hasil Uji Normalitas.....	63
Tabel 12 Hasil Uji Multikolinieritas.....	64
Tabel 13 Hasil Uji Glejser	66
Tabel 14 Hasil Uji Regresi Linear Berganda.....	67
Tabel 15 Hasil Uji t Parsial	71
Tabel 16 Hasil Uji F Simultan.....	73
Tabel 17 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	74

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Grafik Hasil Uji Normalitas Histogram dan P-plot.....	61
Gambar 2 Hasil Uji Heteroskedastisitas <i>Scatterplots</i>	64

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian.....	85
Lampiran 2 Tabulasi Data	92
Lampiran 3 Hasil Output SPSS Uji Statistik Deskriptif	100
Lampiran 4 Hasil Output SPSS Uji Validitas	100
Lampiran 5 Hasil Output SPSS Uji Reliabilitas	107
Lampiran 6 Hasil Output SPSS Uji Normalitas One – Sample KS	108
Lampiran 7 Hasil Output SPSS Uji Multikolonieritas.....	109
Lampiran 8 Hasil Output SPSS-Uji Heteroskedastisitaas Scatterplot	110
Lampiran 9 Hasil Output SPSS Uji Heteroskedastisitas Glejser	110
Lampiran 10 Hasil Output SPSS Uji Analisis Regresi	110
Lampiran 11 Hasil Output SPSS Uji F	111
Lampiran 12 Hasil Output SPSS Uji T	111
Lampiran 13 Surat Keterangan Penelitian dari Pemerintah Kota Pekalongan	112
Lampiran 14 Dokumentasi.....	113

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha mikro, kecil, dan menengah atau biasa disingkat UMKM termasuk jenis kegiatan usaha yang mendominasi di Indonesia. Berdasarkan data Kementerian Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia (Kemenkopukm RI), UMKM mempunyai proporsi mencapai 99,99% atau sebesar 64,2 juta dari total pelaku usaha di Indonesia¹. Saat terjadi krisis moneter di tahun 1997-1998, usaha dengan skala kecil dan menengah lebih mampu bertahan dibandingkan dengan perusahaan besar. Kemampuan UMKM untuk bertahan dari terjangkit krisis moneter disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya yaitu output yang dihasilkan merupakan kebutuhan masyarakat, lebih mengoptimalkan penggunaan sumber daya seadanya mulai dari pekerja, bahan baku, dan alat yang digunakan, serta penggunaan modal yang relatif rendah. Dengan faktor-faktor tersebut menjadikan UMKM tidak berpotensi untuk mengalami imbas krisis moneter terjadinya fluktuasi nilai tukar rupiah².

Data Kemenkopukm RI menunjukkan bahwa jumlah UMKM di Indonesia tidak berkurang pasca krisis moneter ditahun 1997-1998, justru terus mengalami peningkatan disetiap tahunnya. Hal ini membuktikan bahwa UMKM mampu menjaga eksistensinya dalam perekonomian di Indonesia³. UMKM merupakan usaha yang dikelola oleh pengusaha kecil dengan modal yang relatif kecil, tetapi mampu memberikan kontribusi yang cukup besar bagi perekonomian nasional⁴. Kontribusi yang telah diberikan UMKM juga tidak diragukan lagi, mulai dari penyerapan tenaga kerja, pembentukan PDB (Produk Domestik Bruto) nasional, nilai ekspor nasional, dan investasi nasional.

¹ <https://money.kompas.com/read/2021/09/16/191249026/menkop-kontribusi-pajak-umkm-masih-sangat-rendah> diakses pada tanggal 12 April 2022 pada pukul 23.20 WIB

² Direktorat Analisis dan Pengembangan Statistik, *Potensi Usaha Mikro Kecil*, Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2018, h. 6.

³ Kerjasama LPPI dan Bank Indonesia, *Profil Bisnis UMKM*, Jakarta: LPPI dan Bank Indonesia, 2015, h. 5.

⁴ Muheramtohari, S. (2017). Peran Lembaga Keuangan Syariah dalam Pemberdayaan UMKM di Indonesia. *Muqtasid: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 2017, Vol. 8 No. 1, h. 65.

Adapun kontribusi UMKM terhadap perekonomian nasional dari tahun 2015 – 2019 dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 1
Kontribusi UMKM terhadap Perekonomian Nasional

No.	Indikator	Jumlah Total per Tahun		
		2017	2018	2019
1.	Unit usaha UMKM	62.922.617	64.194.057	65.465.497
2.	Tenaga kerja (orang)	116.431.224	116.978.631	119.562.843
3.	Produk Domestic Bruto (PDB) Nasional (miliar)	Rp.5.445.564,4	Rp.5.721.148	Rp.7.034.147
4.	Nilai ekspor nasional (miliar)	Rp.301.629,8	Rp.293.840,9	Rp.339.190,5
5.	Investasi nasional (miliar)	Rp.1.568.688,5	Rp.1.675.139,6	Rp.1.716.750

Sumber: <https://depkop.go.id>

Berdasarkan tabel 1, pada tahun 2019 jumlah UMKM di Indonesia meningkat 1,98% dari tahun sebelumnya dengan total jumlah keseluruhan sebanyak 65.465.497 unit, dan mampu mempekerjakan sebanyak 96,92% dari seluruh tenaga kerja nasional atau sekitar 119.562.843 orang, serta memberikan kontribusi mencapai Rp.7.034.147.000.000 terhadap produk domestik bruto (PDB), menyumbangkan Rp.339.190.500.000 terhadap nilai ekspor serta menambahkan Rp.1.716.750.000.000 pada investasi nasional di Indonesia. Terjadinya peningkatan kontribusi UMKM terhadap perekonomian nasional membuktikan bahwa UMKM sangat berperan dalam menyokong pertumbuhan ekonomi nasional secara berkelanjutan⁵. Salah satu daerah dengan jumlah UMKM yang cukup banyak adalah Provinsi Jawa Tengah. Berikut data UMKM Binaan provinsi Jawa Tengah:

⁵ Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah*, Jakarta: IAI, 2018. h. 4.

Tabel 2

Perkembangan UMKM Binaan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2017-2021

Tahun	Jumlah UMKM (unit)	Jumlah Tenaga Kerja (orang)	Asset (Miliar)	Omzet (Miliar)
2017	133.697	918.455	26.249	49.247
2018	143.738	1.043.320	29.824	55.691
2019	161.458	1.312.400	38.158	67.550
2020	167.391	1.298.007	38.353	67.087
2021	173.431	1.331.015	38.521	68.242

Sumber: <https://dinkop-umkm.jatengprov.bps.go.id>

Berdasarkan Tabel 2 diatas, terjadi peningkatan pada perkembangan UMKM Binaan Provinsi Jawa Tengah pada setiap tahunnya, walaupun sempat mengalami penurunan tenaga kerja dan omzet di tahun 2020. Penurunan tersebut disebabkan oleh penurunan konsumsi rumah tangga akibat adanya pembatasan social untuk mencegah Covid-19. Pada tahun 2021, jumlah UMKM di Jawa Tengah meningkat sebanyak 6.040 unit yang memberikan dampak positif juga pada meningkatnya jumlah penyerapan tenaga kerja sebanyak 33.008 orang. Peningkatan juga terjadi pada perkembangan asset di tahun 2021 sebanyak Rp.168 miliar dan omzet sebesar Rp.1.155 miliar. Hal ini menunjukan UMKM Jawa Tengah ikut berperan aktif dalam meningkatkan perekonomian Indonesia, khususnya di Jawa Tengah. Dengan adanya peran yang begitu strategis, menjadikan UMKM salah satu titik perhatian pemerintah untuk diberdayakan agar tetap berkembang dan berdaya saing. Salah satu langkah pemberdayaan yang dapat dilakukan adalah pengembangan konsep produk unggulan agar setiap UMKM memiliki keunikan tersendiri serta daya saing yang tinggi.

Salah satu produk yang menjadi unggulan di Jawa Tengah adalah batik. Batik Jawa Tengah memiliki keunikan pada motifnya yang beragam dan menggambarkan ciri khas setiap daerahnya, sehingga memiliki daya saing tersendiri jika disandingkan dengan produk khas daerah yang lain. Salah satu daerah penghasil batik adalah Kota Pekalongan. Kota Pekalongan banyak

dikenal dengan sebutan Kota Batik baik dikancah nasional maupun internasional. Dengan keunikan dan keberagaman batiknya, UNESCO memberikan penghargaan khusus terhadap Kota Pekalongan dengan menetapkan sebagai salah satu jaringan kota kreatif pada tanggal 1 Desember 2014⁶. Batik merupakan komoditas ekonomi unggulan di Kota Pekalongan. Batik menjadi industri kreatif berbasis kebudayaan yang mampu menciptakan hubungan ketersalingan ekonomi antar berbagai pelaku usaha, mulai dari pelaku usaha kain, usaha pewarna, usaha canting dan *malam*, dan sebagainya.⁷ Adanya ketersalingan ekonomi antar pelaku usaha membuktikan bahwa pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) berperan dalam menciptakan hubungan saling membutuhkan antar pelaku usaha, sehingga memunculkan lapangan pekerjaan dan dapat mengurangi pengangguran.

Disisi yang lain pelaku UMKM juga berperan dalam meningkatkan penerimaan negara melalui pembayaran pajak, walaupun jumlah penerimaan pajak tidak terlalu tinggi, akan tetapi jumlah UMKM yang semakin tumbuh dan berkembang diharapkan dapat menambah jumlah penerimaan pajak. Dikutip dari Kompas.com, Menteri Koperasi dan UKM menyatakan bahwa peningkatan jumlah UMKM tidak diimbangi dengan meningkatnya penerimaan pajak, kontribusi pajak UMKM tercatat masih rendah. Berdasarkan data dari Direktorat Jenderal Pajak Kementerian Keuangan pada tahun 2019, jumlah penerimaan PPh final UMKM hanya berjumlah Rp.7,5 triliun, sehingga kontribusi pajak UMKM hanya sebesar 1,1% dari keseluruhan penerimaan PPh yaitu Rp.711,2 triliun⁸.

Salah satu penyebab rendahnya kontribusi UMKM terhadap pajak adalah rendahnya jumlah UMKM yang terdaftar sebagai wajib pajak pada sistem Direktorat Jenderal Pajak Indonesia. Jika dilihat pada data tahun 2020, Direktorat Jenderal Pajak Kementerian Keuangan menyatakan bahwa baru 2 juta UMKM yang telah terdaftar sebagai wajib pajak dari keseluruhan 60 juta

⁶ <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20150601110604-277-56910/alasan-pekalongan-dipilih-jadi-kota-kreatif-unesco> diakses pada tanggal 24 April 2022 pukul 21.53 WIB.

⁷ Latifah Dan Maya Damayanti, "Pariwisata Kreatif Berbasis Industry Batik Sebagai Upaya Pengembangan Ekonomi Local", *Jurnal Tata Loka*, Vol. 18 No. 1, 2016, H. 11.

⁸ <https://money.kompas.com/read/2021/09/16/191249026/menkop-kontribusi-pajak-umkm-masih-sangat-rendah> diakses pada tanggal 12 April 2022 pada pukul 23.20 WIB.

UMKM di Indonesia. Dari total keseluruhan dapat disimpulkan bahwa masih terdapat 58 juta UMKM yang belum melaksanakan kewajiban pajaknya untuk mendaftar sebagai wajib pajak, membayar dan melaporkan pajak.

Penyebab lain rendahnya kontribusi pajak dari UMKM adalah adanya keterbatasan kemampuan dan pengetahuan akuntansi pelaku UMKM dalam pembukuan dan administrasi perpajakan. Kurangnya pengetahuan mengenai pajak dan segala kewajibannya menyebabkan pelaku UMKM mengalami kesulitan dalam melaksanakan kewajiban mereka sebagai wajib pajak. Keterbatasan dalam pembukuan dan penyusunan laporan keuangan membuat mereka tidak dapat memperhitungkan pajak dengan benar sehingga membuat kontribusi terhadap pajak yang mereka berikan belum optimal⁹.

Kendala utama dalam menyusun laporan keuangan bagi pelaku usaha adalah terbatasnya pengetahuan akuntansi yang dimiliki oleh pelaku usaha¹⁰. Dalam menyusun laporan keuangan dibutuhkan pengetahuan akuntansi yang cukup baik agar dapat menggambarkan aktivitas ekonomi dan kondisi keuangan usaha yang sebenarnya. Pengetahuan akuntansi tersebut meliputi proses pencatatan transaksi, penggolongan akun, perbedaan debit dan kredit setiap akun, dan mengetahui prosedur penyusunan laporan keuangan. Penyusunan laporan dapat memberikan manfaat dalam mengevaluasi perkembangan usaha dan dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan. Hal ini menunjukkan bahwa ketika pelaku usaha mempunyai pengetahuan tentang ilmu akuntansi yang bagus, maka hal tersebut akan mendorong mereka untuk menyusun laporan keuangan dengan benar dan sesuai dengan standar akuntansi berlaku yakni SAK EMKM.

Kewajiban pelaku UMKM untuk melakukan pencatatan akuntansi tersirat dalam UU Tentang Usaha Kecil No. 9 Tahun 1995, dan UU Perpajakan No.2 Tahun 2007 tentang Pengembangan Usaha Kecil, Menengah, dan Koperasi. Pelaksanaan pencatatan akuntansi untuk menghasilkan laporan keuangan yang informatif masih dianggap sebagai hal yang sulit dan adanya persepsi bahwa

⁹ <https://feb.ub.ac.id/id/asa-pajak-umkm.html> diakses pada tanggal 10 April 2022 pada pukul 00.30 WIB.

¹⁰ Mutiah et al, "Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM Berbasis SAK EMKM", *International Journal of Social Science and Business*, Vol. 3 No.3, 2019, h. 225.

standar akuntansi keuangan masih memberatkan disebabkan karena pelaku UMKM belum memiliki pengetahuan akuntansi yang baik dan belum paham akan manfaat dan pentingnya pencatatan serta pembukuan bagi kelangsungan usahanya¹¹. Keterbatasan tersebut mengakibatkan UMKM mengalami kesulitan untuk mengembangkan usahanya ke pangsa pasar dan meningkatkan kapasitas usaha, terutama dalam memperoleh pembiayaan/kredit di bank atau lembaga keuangan lainnya. Saat ini sudah banyak lembaga intermediasi keuangan yang ikut serta dalam menunjang permodalan UMKM, namun tidak sedikit perbankan yang belum optimal dan sulit untuk memberikan pinjaman. Faktor utama perbankan sulit mengucurkan dana pinjaman kepada UMKM adalah sulitnya mencari data formal untuk mengetahui perkembangan dari UMKM yang mengajukan dana seperti laporan keuangan, hal ini mengakibatkan adanya risiko tinggi yang akan diterima perbankan dikemudian hari. Pelaku UMKM harus melakukan penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang berlaku, agar laporan keuangan tersebut dapat dipahami serta menjadi titik kepercayaan oleh pemilik atau pihak lain seperti kreditur.

Kurang baiknya pengelolaan keuangan dan penyusunan laporan keuangan menjadi salah satu permasalahan yang kerap dihadapi oleh pelaku UMKM. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Negin Kencono Putri, dkk (2015) menyatakan bahwa terdapat empat permasalahan yang kerap dihadapi oleh pelaku UMKM di Indonesia. Permasalahan-permasalahan tersebut meliputi pengelolaan keuangan dan penyusunan laporan keuangan, permodalan, penguasaan teknologi, dan pemasaran. Menurut penelitian yang dilakukan Risal (2020) meningkatnya UMKM di Kalimantan Barat tidak disertai dengan meningkatnya jumlah pelaku usaha yang melakukan penyusunan laporan keuangan dari usahanya. Para pelaku UMKM tersebut hanya berfokus pada strategi peningkatan omzet penjualan semaksimal mungkin. Mereka berasumsi bahwa usahanya tidak terlalu membutuhkan adanya penyusunan laporan keuangan yang sistematis. Para pelaku UMKM

¹¹ Bella Silvia, et al, "Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Persepsi Pengusaha UMKM Terhadap Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM, *Jurnal Analisis Bisnis Ekonomi*, Vol. 17 No. 1, 2019, h. 58.

berasumsi bahwa proses penyusunan laporan keuangan sangat merepotkan, membutuhkan waktu yang tidak singkat, menambah kerumitan pekerjaan dan biaya, sehingga mengakibatkan banyak pelaku UMKM tidak menyusun laporan keuangan dan adapula yang menyusun laporan keuangan dengan seadanya tanpa memperhatikan standar akuntansi yang berlaku.

Menurut Januaristie et al (2020), kesulitan pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan adalah melakukan pencatatan yang sistematis terhadap operasional usahanya. Masih banyak UMKM yang hanya melakukan pencatatan terhadap pemasukan dan pengeluaran, tanpa memperhatikan pengeluaran tersebut untuk pengalokasian kegiatan usaha ataupun non usaha. Pelaku UMKM sering menganggap usaha mereka dalam kondisi bagus dan berhasil jika pendapatan yang didapatkan saat ini lebih tinggi dibandingkan dengan pendapatan sebelumnya.

Laporan keuangan merupakan bagian penting dalam suatu entitas usaha atau bisnis. Dengan laporan keuangan pemilik usaha dapat mengetahui secara sistematis data dan informasi mengenai kondisi usahanya. Laporan keuangan memberikan manfaat bagi pemilik usaha untuk mengetahui laba yang diperoleh, tambahan modal yang telah dicapai, dan juga dapat mengevaluasi setiap perkembangan dan transaksi yang terjadi dalam usaha sehingga dapat mempertimbangkan pengambilan keputusan yang akan diambil dengan berdasar pada kondisi konkret keuangan yang telah dilaporkan secara rinci dan sistematis, bukan hanya berdasar pada asumsi semata¹². Hal ini menjadi alasan bahwa perlunya menumbuhkan kesadaran dan kemauan pelaku UMKM untuk melakukan pencatatan terhadap transaksi yang terjadi dan penyusunan laporan keuangan.

Islam sangat memperhatikan pentingnya pembukuan dan pencatatan terhadap setiap transaksi keuangan, terutama perihal utang-piutang, sebagaimana dijelaskan dalam Surah Al-Baqarah ayat 282:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَى أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكُنْ بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَحْسَ مِنْهُ شَيْئًا فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ

¹² Rosmiaty Tarmizi, et al, "Pengaruh Persepsi Pengusaha Kecil dan Menengah Terhadap Penggunaan SAK ETAP di Kota Bandar Lampung (Studi pada Sentra Kripik Segalamider Bandar Lampung), Vol. 4 No. 2, 2013.

الْحَقُّ سَفِيهَا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمَلَّ هُوَ فَلْيُمَلِّ وَلِيَّهِ بِالْعَدْلِ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رَجَالِكُمْ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَيْنِ مِمَّنْ تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكِّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَى وَلَا يَأْبَ الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا وَلَا تَسْمُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ آجِلٍ ذَلِكَمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا وَأَشْهَدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ وَإِنْ تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ فُسُوقٌ بِكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ وَاللَّهُ يَعْلَمُكُمُ اللَّهُ ۚ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ۝ ٢٨٢

Artinya:

Wahai orang-orang yang beriman! Apabila kamu melakukan utang piutang untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Janganlah penulis menolak untuk menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajarkan kepadanya, maka hendaklah dia menuliskan. Dan hendaklah orang yang berutang itu mendiktekan, dan hendaklah dia bertakwa kepada Allah, Tuhannya, dan janganlah dia mengurangi sedikit pun daripadanya. Jika yang berutang itu orang yang kurang akalnya atau lemah (keadaannya), atau tidak mampu mendiktekan sendiri, maka hendaklah walinya mendiktekannya dengan benar. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi laki-laki di antara kamu. Jika tidak ada (saksi) dua orang laki-laki, maka (boleh) seorang laki-laki dan dua orang perempuan di antara orang-orang yang kamu sukai dari para saksi (yang ada), agar jika yang seorang lupa, maka yang seorang lagi mengingatkannya. Dan janganlah saksi-saksi itu menolak apabila dipanggil. Dan janganlah kamu bosan menuliskannya, untuk batas waktunya baik (utang itu) kecil maupun besar. Yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah, lebih dapat menguatkan kesaksian, dan lebih mendekatkan kamu kepada ketidakraguan, kecuali jika hal itu merupakan perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu jika kamu tidak menuliskannya. Dan ambillah saksi apabila kamu berjual beli, dan janganlah penulis dipersulit dan begitu juga saksi. Jika kamu lakukan (yang demikian), maka sungguh, hal itu suatu kefasikan pada kamu. Dan bertakwalah kepada Allah, Allah memberikan pengajaran kepadamu, dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.

Secara implisit, ayat tersebut mengandung perintah untuk mencatat semua transaksi usaha yang telah terjadi secara teliti dan disertai dengan adanya 2 saksi. Ayat tersebut juga berisi tentang ketentuan-ketentuan dalam suatu transaksi, terutama dalam transaksi non tunai. Pertama, akad perjanjian dalam transaksi harus ditulis, dilandasi kejujuran dan disertai oleh 2 orang saksi. Kedua, hendaknya antara penulis dan penghutang memeriksa seluruh perjanjian transaksi dengan teliti. Ketiga, akad, tulisan dan saksi merupakan

bukti dalam transaksi tersebut. Keempat, apabila salah satu pihak ada yang menyulitkan transaksi tersebut, maka termasuk golongan orang yang fasik¹³.

Dalam rangka mempermudah UMKM dalam menyusun laporan keuangan, Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) menerbitkan SAK EMKM yaitu standar akuntansi keuangan untuk Entitas Mikro Kecil dan Menengah pada tanggal 24 Oktober 2016 dan diberlakukan secara efektif per tanggal 1 Januari 2018. Diterbitkannya SAK EMKM bertujuan sebagai standar atau pedoman UMKM dalam penyusunan laporan keuangan sehingga memudahkan pelaku UMKM dalam pengajuan akses pendanaan ke berbagai lembaga keuangan. SAK EMKM menggunakan pencatatan dengan acuan biaya historis dan menyajikan 3 laporan keuangan, meliputi laporan keuangan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan yang memuat informasi tambahan terhadap keuangan entitas. Diharapkan SAK EMKM dapat membantu pengembangan UMKM di Indonesia, dan dapat diimplementasikan secara optimal sehingga dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas dan sesuai dengan standar yang berlaku¹⁴.

Hasil dari riset pendahuluan yang telah dilakukan pada 10 UMKM di Kota Pekalongan menunjukkan bahwa mayoritas pelaku usaha belum mengetahui SAK EMKM dan belum melakukan pembukuan dan penyusunan laporan keuangan. Mereka berasumsi bahwa siklus akuntansi tidak perlu diaplikasikan dalam usahanya. Keseluruhan pelaku tersebut hanya melakukan pencatatan sederhana terkait arus kas saja, mulai dari pencatatan pemasukan dan pengeluaran, nota pembelian barang, dan utang-piutang. Pencatatan sederhana tersebut dilakukan dengan format seadanya dan hanya dijadikan sebagai pengingat. Setiap pelaku UMKM mempunyai asumsi yang bermacam-macam terkait penyusunan laporan keuangan. Ada yang berasumsi bahwa laporan keuangan belum diperlukan dalam usahanya dikarenakan usaha mereka masih berskala kecil, usahanya belum lama beroperasi, jumlah karyawan yang masih sedikit, dan omzet usaha yang belum besar.

¹³ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an Volume 01*. Tangerang: PT. Lentera Hati. 2016. h. 601-610.

¹⁴ *Ibid.* h. 9.

Melihat tanggapan dan perilaku pelaku UMKM membuat peneliti tertarik untuk menyelidiki pengaruh persepsi atas laporan keuangan dan pengetahuan akuntansi pelaku UMKM terhadap penyusunan laporan keuangan sesuai SAK EMKM pada UMKM di Kota Pekalongan. Terdapat beberapa penelitian serupa terkait dengan faktor-faktor yang memengaruhi penyusunan laporan keuangan berstandar SAK EMKM pada UMKM. Penelitian Nuril Badria dan Nur Diana (2018) menyatakan bahwa persepsi pelaku UMKM memiliki pengaruh yang positif terhadap penggunaan SAK EMKM, dalam hal ini berarti persepsi yang dimiliki pelaku UMKM dapat memengaruhi penyusunan laporan keuangan. Pelaku UMKM yang memiliki persepsi baik terhadap penyusunan laporan keuangan sesuai SAK EMKM akan menjadikan pelaku UMKM konsisten menyusun laporan keuangan yang sesuai SAK EMKM. Namun demikian, penelitian Janrosl (2018) menunjukkan bahwa persepsi pelaku usaha mikro kecil dan menengah tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan SAK EMKM.

Adapun adanya pengaruh faktor pengetahuan akuntansi terhadap penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM ditunjukkan oleh penelitian As'adi (2020) dan Satiya (2020) yang menyatakan bahwa pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap penyusunan laporan keuangan SAK EMKM, karena untuk melakukan pencatatan berdasarkan SAK EMKM perlu adanya pengetahuan terhadap SAK EMKM agar bisa melakukan pencatatan berdasarkan SAK yang sudah ditetapkan. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian dari Setyaningsih (2021) dan Pertiwi (2021) menyatakan bahwa pengetahuan akuntansi tidak memiliki pengaruh yang signifikan atas penyusunan laporan keuangan. Hal ini dikarenakan mayoritas pemilik UMKM lebih memilih sibuk untuk mengurus bisnisnya daripada menambah pengetahuan akuntansi yang dimiliki.

Pada penelitian ini ditambahkan variabel baru untuk menjelaskan penyusunan laporan keuangan sesuai SAK EMKM bagi pelaku UMKM, yakni kepatuhan pajak. Dalam pasal 28 ayat (1) UU RI Nomor 28 Tahun 2007 tentang Perubahan Ketiga atas UU RI Nomor 6 Tahun 1983 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, berbunyi "*wajib pajak orang pribadi yang*

melakukan kegiatan usaha atau pekerjaan bebas dan wajib pajak badan di Indonesia wajib menyelenggarakan pembukuan". Dari UU tersebut diketahui bahwa setiap orang/badan yang melakukan kegiatan usaha atau pekerjaan bebas diwajibkan untuk melakukan pembukuan atau pencatatan dan pembuatan laporan keuangan. Berdasarkan PP No. 23 tahun 2018, penghasilan yang didapatkan dari usaha mikro, kecil dan menengah merupakan salah satu penghasilan yang dikenakan pajak dengan tarif 0,5%. PP ini diperuntukkan kepada wajib pajak yang mempunyai peredaran bruto kurang dari 4.800.000.000 setiap bulannya¹⁵. Dari penurunan tarif pajak ini, pemerintah berharap hal ini dapat menarik perhatian dan meringankan pelaku UMKM dalam membayar pajak. Dengan meningkatnya kepatuhan pajak pelaku UMKM akan menjadikan pelaku UMKM tertib dalam melakukan pencatatan dan penyusunan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi berlaku untuk menggambarkan kondisi keuangan usaha yang sebenarnya sehingga dapat melakukan penentuan dengan benar jumlah pajak yang harus dibayarkan dan dilaporkan oleh pelaku UMKM.

Jika pelaku UMKM menganggap bahwa penyusunan laporan keuangan yang sesuai SAK EMKM itu penting, maka laporan keuangan yang dihasilkan akan berkualitas dan dapat menggambarkan kondisi usaha yang sebenarnya sehingga memudahkan pelaku UMKM dalam menjalankan kewajiban perpajakan mulai dari menghitung, membayar, dan melaporkan jumlah pajak yang terutang. Penelitian mengenai pengaruh kepatuhan pajak terhadap implementasi SAK EMKM masih terbatas. Penelitian Dartini dan Jati (2016)¹⁶, dan Sumianto dan Kurniawan (2015)¹⁷ menyatakan bahwa pelaku usaha yang memiliki kepatuhan pajak yang baik akan berupaya untuk menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM untuk digunakan sebagai dasar pembuatan laporan fiskal pajak. Laporan fiskal inilah yang akan digunakan

¹⁵ Kariaton Tampubolon, *Akuntansi Perpajakan dan Cara Menghadapi Pemeriksaan Pajak: Praktik Akuntansi Perpajakan, PPh Badan, Manajemen Pajak, dan Pemeriksaan Pajak*, Jakarta: Indeks, 2017, h. 80.

¹⁶ Dartini, G. A. A. S., & Jati, I. K., "Pemahaman Akuntansi, Transparansi, Dan Akuntabilitas pada Kepatuhan Wajib Pajak Badan", *E-Jurnal Akuntansi*, 2016, Vol. 17 No. 3, h. 2451.

¹⁷ Sumianto, & Kurniawan, C. H., "Pengaruh Pemahaman Akuntansi dan Ketentuan Perpajakan Serta Transparansi Dalam Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Usahawan pada UKM di Yogyakarta", *Modus Journal*, 2015, Vol 27. No. 1, h. 45.

dalam menghitung pajak terutang pada satu tahun pajak. Pelaku UMKM akan menghitung pendapatan dan pengeluaran secara sistematis sehingga mampu mengukur keuntungan yang diperoleh dengan tepat dan menghitung pajak terutang dengan benar.

Berdasarkan kondisi-kondisi yang terjadi, peneliti memandang perlu untuk mengangkat hal tersebut kedalam suatu penelitian dengan berjudul **“Pengaruh Persepsi atas Penyajian Laporan Keuangan, Pengetahuan Akuntansi dan Kepatuhan Pajak Pelaku UMKM terhadap Penyusunan Laporan Keuangan Berstandar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah (SAK EMKM) (Studi Kasus pada UMKM Klaster Batik di Kota Pekalongan)”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah disajikan pada latar belakang tersebut, maka terdapat pokok permasalahan yang menjadi fokus pada penelitian ini, yaitu:

1. Apakah persepsi atas penyajian laporan keuangan berpengaruh terhadap penyusunan laporan keuangan berstandar SAK EMKM?
2. Apakah pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap penyusunan laporan keuangan berstandar SAK EMKM?
3. Apakah kepatuhan pajak pelaku UMKM berpengaruh terhadap penyusunan laporan keuangan berstandar SAK EMKM?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat diketahui tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui dan menganalisis pengaruh persepsi atas penyajian laporan keuangan terhadap penyusunan laporan keuangan berstandar SAK EMKM.
2. Mengetahui dan menganalisis pengaruh pengetahuan akuntansi terhadap penyusunan laporan keuangan berstandar SAK EMKM.
3. Mengetahui dan menganalisis pengaruh kepatuhan pajak pelaku UMKM terhadap penyusunan laporan keuangan berstandar SAK EMKM.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, manfaat penelitian ini adalah:

1.3.2.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan wawasan ilmu pengetahuan dalam pengembangan Ilmu Akuntansi, khususnya Akuntansi dalam UMKM. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu bahan referensi untuk pembelajaran terkait penyusunan laporan keuangan sesuai SAK EMKM serta dapat dijadikan sebagai dasar pembandingan dalam penelitian selanjutnya.

1.3.2.2 Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi terutama dalam hal persepsi atas laporan keuangan, pengetahuan akuntansi, kepatuhan pajak pelaku UMKM dan penyusunan laporan keuangan sesuai SAK EMKM.
- b. Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan bahan pertimbangan bagi para pelaku UMKM dalam melaksanakan praktik penyusunan laporan keuangan sesuai SAK EMKM.
- c. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan kepada Dinas Perdagangan Koperasi dan UKM, khususnya di Kota Pekalongan untuk menyelenggarakan sosialisasi mengenai penyusunan laporan keuangan sesuai SAK EMKM dan kewajiban perpajakan bagi pelaku UMKM untuk meningkatkan pengetahuan dan penerapan penyusunan laporan keuangan sesuai SAK EMKM dan kepatuhan wajib pajak pelaku UMKM.

1.4 Sistematika Penulisan

Guna memperoleh gambaran yang jelas dan menyeluruh terkait penelitian ini, maka penulis menyusun sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini terdiri dari latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan serta manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini menguraikan berbagai macam teori dan pengetahuan yang digunakan penelitian ini.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan metode yang digunakan dalam penelitian ini. Diantaranya jenis dan sumber data penelitian, populasi dan sampel penelitian, metode pengumpulan data penelitian, serta teknik analisis data penelitian.

BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi terkait gambaran umum proses penelitian dan hasil dari penelitian ini. Termasuk di dalamnya hasil analisis pengaruh persepsi atas penyajian laporan keuangan, pengetahuan akuntansi dan kepatuhan pajak pelaku UMKM terhadap penyusunan laporan keuangan berstandar akuntansi keuangan entitas mikro, kecil dan menengah (SAK EMKM).

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini berisi kesimpulan yang dihasilkan dari penelitian dan saran yang diperlukan oleh peneliti.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Entitas

Teori entitas berfokus pada pengelolaan (*stewardship*) dan pertanggungjawaban (*accountability*) terhadap bisnis. Teori ini memandang bahwa entitas merupakan bagian yang terpisah dari pemiliknya. Hal ini didasarkan pada gagasan bahwa semua aktivitas ekonomi yang terjadi dalam usaha akan dipertanggungjawabkan secara terpisah dari aktivitas pemilik dengan tetap berada dibawah kendali dan tanggungjawab pemiliknya. Tanggungjawab ini menyangkut keberadaan informasi terkait keuangan usaha untuk memenuhi kebutuhan legal dan menjaga hubungan baik dengan pihak ketiga. Mengingat pentingnya tanggungjawab tersebut, maka perlu adanya pemisahan antara keuangan entitas dengan keuangan pribadi pemilik. Dengan pengertian tersebut dikemukakan bahwa maksud dari teori entitas adalah harus adanya pencatatan dan pertanggungjawaban dalam rangka pemisahan keuangan operasional perusahaan dengan keuangan pribadi pemilik.¹⁸

Teori entitas dapat diberlakukan untuk perusahaan perseorangan, firma, korporasi (perseroan maupun nonperseroan), serta perusahaan skala kecil dan besar, termasuk juga UMKM. UMKM yang lebih dominan berbentuk perusahaan perseorangan mengakibatkan rendahnya kebutuhan pelaku UMKM untuk menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi. Bentuk UMKM yang masih berada dibawah kuasa dan tanggungjawab sendiri juga menyebabkan tidak terjadinya pemisahan antara keuangan pribadi dengan keuangan usaha. Pemisahan keuangan seharusnya menjadi hal yang wajib untuk dilakukan dalam menjalankan usaha. Hal ini sesuai dengan konsep entitas yang menyatakan bahwa UMKM termasuk dalam entitas yang berdiri sendiri

¹⁸ Suwardjono, Teori Akuntansi: Perekayasaan Pelaporan Keuangan, Edisi Ketiga. BPFE, Yogyakarta, h. 21.

terlepas dari pemiliknya, sehingga diperlukan adanya pemisahan keuangan dan penyusunan laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban.

2.1.2 Teori Atribusi

Teori atribusi merupakan teori yang mengkaji terkait perilaku dan sikap seorang individu. Teori ini dikembangkan pada tahun 1958 oleh Fritz Heider. Fritz Heider berargumentasi bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh perpaduan kekuatan internal (*internal forces*) dan kekuatan eksternal (*external forces*). Kekuatan internal yaitu kekuatan yang berasal dari dalam diri seorang individu, contohnya kemampuan atau usaha. Sedangkan kekuatan eksternal yaitu kekuatan yang berasal dari luar kendali seorang individu, contohnya seperti kesulitan dalam pekerjaan atau keberuntungan dan kondisi sosial yang ada di lingkungan masyarakat.¹⁹

Teori Atribusi mengkaji tentang proses bagaimana seseorang dapat menginterpretasikan suatu kejadian. Dalam hal ini, seseorang akan berusaha untuk memahami lingkungannya berdasar pada motivasi dan sebab-sebab kejadian yang ada. Teori ini merupakan salah satu teori yang dijadikan landasan dalam riset keperilakuan untuk mempelajari dan meneliti sebab perilaku seorang individu.

Relevansi teori atribusi dengan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi perilaku pelaku UMKM, dalam hal ini adalah perilaku untuk melakukan penyusunan laporan keuangan sesuai SAK EMKM. Faktor-faktor tersebut diantaranya persepsi atas penyajian laporan keuangan, pengetahuan akuntansi dan kepatuhan wajib pajak pelaku UMKM.

¹⁹ Dwi Cahyono, *Pengantar Akuntansi Keperilakuan*, Jember: Taman Kampus Pressindo, 2019. h. 209.

2.2 Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM)

2.2.1 Pengertian Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM)

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 mendefinisikan usaha mikro, kecil, dan menengah sebagai berikut²⁰:

- a. Usaha Mikro merupakan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dimiliki orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
- b. Usaha Kecil merupakan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, dibawah kuasa orang perorangan atau badan usaha, dan bukan merupakan anak atau cabang perusahaan, serta menjadi bagian baik secara langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.
- c. Usaha Menengah merupakan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, dibawah kuasa orang perorangan atau badan usaha, dan bukan merupakan anak atau cabang perusahaan, serta menjadi bagian baik secara langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang -Undang ini.

Menjalankan usaha atau melakukan perdagangan merupakan salah satu cara memperoleh harta yang dianjurkan dalam Islam, Sebagaimana dijelaskan QS. An-Nisa ayat 29:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا
أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا - ٢٩

Artinya:

Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh, Allah Maha Penyayang kepadamu (29).

²⁰ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008

Pesan yang terkandung dalam Q.S An-Nisa' ayat 29 di atas adalah anjuran untuk memperoleh harta melalui perdagangan. Imam Al-Syaukani menjelaskan bahwa alih-alih mengkonsumsi harta dengan cara yang batil, Alquran menganjurkan satu cara untuk memperoleh harta dengan melalui perdagangan (*tijarah*). Perdagangan yang dimaksud bukan hanya sekedar akad transaksi melakukan jual dan beli, akan tetapi akad transaksi yang dilakukan harus berdasarkan prinsip suka/rela sama suka/rela antar penjual dan pembeli (*'an taradin minkum*) tanpa adanya penipuan dan paksaan antar kedua belah pihak. Kata *'an taradin* merupakan sifat dari *tijarah*. Penyebutan *tijarah* pada ayat tersebut mencakup segala bentuk transaksi yang sah²¹. Salah satu usaha yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dengan tetap berlandaskan prinsip suka sama suka.

2.2.2 Klasifikasi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

Sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintah No. 7 Tahun 2021 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), pemerintah mengklasifikasikan jenis usaha berdasarkan kriteria modal usaha dan omzet sebagai berikut²²:

1. Usaha Mikro merupakan usaha ekonomi produktif milik perorangan atau keluarga dengan modal usaha maksimal Rp. 1.000.000.000,- tanpa hitungan tanah dan bangunan tempat usaha, serta mempunyai penghasilan mencapai banyak Rp. 2.000.000.000,- per tahun.
2. Usaha Kecil merupakan usaha ekonomi produktif berskala kecil dengan modal usaha kisaran Rp. 1.000.000.000 – Rp. 5.000.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, serta mempunyai penghasilan kisaran Rp. 2.000.000.000 – Rp. 15.000.000.000 per tahun.
3. Usaha Menengah merupakan usaha ekonomi yang bersifat produktif dengan modal usaha Rp. 1.000.000.000 – Rp. 5.000.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha serta memiliki

²¹ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an Volume 02*. Tangerang: PT. Lentera Hati. 2016. h. 411-413.

²² Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2021

penghasilan mencapai Rp. 15.000.000.000 – Rp.50.000.000 per tahun.

Klasifikasi lain dari Badan Pusat Statistik (BPS) berdasarkan jumlah tenaga kerja menjelaskan bahwa usaha mikro adalah usaha dengan jumlah tenaga kerja sebanyak 1-4 orang, usaha kecil adalah usaha dengan jumlah tenaga kerja sebanyak 5-19 orang, sedangkan usaha menengah adalah usaha dengan tenaga kerja mencapai 20-99 orang²³.

Berbeda halnya dengan BPS, Bank Dunia mengklasifikasikan UMKM berdasarkan tiga kriteria, yakni berdasar pada kondisi karyawan, pendapatan, dan nilai aset:

- a. *Micro Enterprise*, merupakan usaha yang mempunyai karyawan kurang dari 30 orang, dengan pendapatan dan aset setahun tidak lebih dari USD3 juta.
- b. *Small Enterprise*, merupakan usaha yang mempunyai karyawan kurang dari 100 orang, dengan pendapatan setahun tidak lebih dari USD100 ribu, dan jumlah aset tidak lebih dari USD100 ribu.
- c. *Medium Enterprise*, merupakan usaha yang mempunyai karyawan maksimal 300 orang, dengan pendapatan setahun hingga USD15 juta, dan jumlah aset mencapai USD15 juta.

2.3 Penyajian Laporan Keuangan Berstandar SAK EMKM

2.3.1 Pengertian Laporan Keuangan

Menurut IAI (Ikatan Akuntan Indonesia) dalam PSAK paragraf 10, laporan keuangan merupakan penyajian posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas secara terstruktur. Penyajian laporan keuangan berisi tentang informasi mengenai posisi keuangan dalam suatu entitas meliputi aset, kewajiban, ekuitas, pendapatan dan beban, serta memberikan informasi terkait keuntungan dan kerugian, kontribusi, serta arus kas. Laporan keuangan lengkap meliputi laporan perubahan ekuitas, laporan laba rugi, neraca, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan dapat berupa skedul dan informasi tambahan terkait laporan keuangan yang disajikan,

²³ <https://www.bps.go.id> diakses pada tanggal 27 Januari 2022 pukul 11.03 WIB.

misalnya informasi terkait keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga²⁴.

2.3.2 Tujuan Laporan Keuangan

Laporan keuangan memiliki tujuan untuk menyajikan informasi kinerja dan kondisi keuangan suatu entitas yang dapat dijadikan acuan dalam pengambilan keputusan ekonomi dan bermanfaat bagi sejumlah pihak luar. Pihak luar tersebut meliputi penyedia sumber daya bagi entitas, seperti kreditor maupun investor. Dalam memenuhi tujuannya, laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*) atau pertanggungjawaban manajemen atas sumberdaya yang dipercayakan kepadanya²⁵.

2.3.3 Standar Akuntansi Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM)

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) disahkan pada tahun 2016 yang diperuntukkan kepada entitas tanpa akuntabilitas publik sebagaimana didefinisikan dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) yang memenuhi kriteria dan definisi Usaha mikro, kecil, dan menengah sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia. Entitas tanpa akuntabilitas publik adalah entitas yang:

1. Tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan.
2. Menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum bagi pengguna eksternal. Contoh pengguna eksternal adalah pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelola usaha, kreditor.

Entitas memiliki akuntabilitas publik signifikan, jika:

1. Entitas telah mengajukan pernyataan pendaftaran, atau dalam proses pengajuan pertanyaan pendaftaran, pada otoritas pasar modal atau regulator lain untuk tujuan penerbitan efek di pasar modal;

²⁴ Dewan Standar Akuntansi Keuangan IAI, *SAK Standar Akuntansi Keuangan*, Jakarta: IAI, 2018, h. 1.

²⁵ *Ibid.*.

2. Entitas menguasai aset dalam kapasitas sebagai fudisia untuk sekelompok besar masyarakat, seperti bank, asuransi, pedagang efek, dana pension, reksadana dan bank investasi.

SAK EMKM dapat digunakan oleh entitas yang tidak memenuhi definisi kriteria di atas, hanya jika otoritas mengizinkan entitas tersebut untuk menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. SAK EMKM secara eksplisit mendeskripsikan konsep entitas bisnis sebagai salah satu asumsi dasarnya dan oleh karena itu untuk dapat menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM, entitas harus dapat memisahkan kekayaan pribadi pemilik dengan kekayaan dan hasil usaha entitas tersebut, dan antara suatu usaha/entitas dengan usaha/entitas lainnya.

Diharapkan dengan diterbitkannya SAK EMKM ini dapat membantu pengembangan UMKM di Indonesia, dan dapat diimplementasikan secara optimal. Dalam SAK EMKM menggunakan pencatatan dengan acuan biaya historis dan menyajikan 3 laporan keuangan, yakni laporan keuangan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan yang memuat informasi tambahan terhadap jenis kegiatan usaha yang dilakukan oleh entitas. Diharapkan dengan diterbitkannya SAK EMKM akan memudahkan pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan yang berkualitas dan sesuai dengan standar yang berlaku, sehingga dapat dijadikan acuan dalam pengambilan keputusan yang lebih baik. Islam sangat memperhatikan pentingnya pembukuan dan pencatatan terhadap setiap transaksi keuangan, terutama perihal utang-piutang, sebagaimana dijelaskan dalam Surah Al-Baqarah ayat 282:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَى أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكُنْ بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَخْسَ مِنْهُ شَيْئًا فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيُمْلِلْ وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رَجَالِكُمْ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّنْ تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكِّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ وَلَا يَأْبَ الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا وَلَا تَسْمُرُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلٍ ذَٰلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا إِلَّا أَنْ تَكُونَ

تِجَارَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا وَأَشْهَدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ وَإِنْ تَفْعَلُوا فَإِنَّهُ فُسُوقٌ بِكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ -

٢٨٢

Artinya:

Wahai orang-orang yang beriman! Apabila kamu melakukan utang piutang untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Janganlah penulis menolak untuk menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajarkan kepadanya, maka hendaklah dia menuliskan. Dan hendaklah orang yang berutang itu mendiktekan, dan hendaklah dia bertakwa kepada Allah, Tuhannya, dan janganlah dia mengurangi sedikit pun daripadanya. Jika yang berutang itu orang yang kurang akal atau lemah (keadaannya), atau tidak mampu mendiktekan sendiri, maka hendaklah walinya mendiktekannya dengan benar. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi laki-laki di antara kamu. Jika tidak ada (saksi) dua orang laki-laki, maka (boleh) seorang laki-laki dan dua orang perempuan di antara orang-orang yang kamu sukai dari para saksi (yang ada), agar jika yang seorang lupa, maka yang seorang lagi mengingatkannya. Dan janganlah saksi-saksi itu menolak apabila dipanggil. Dan janganlah kamu bosan menuliskannya, untuk batas waktunya baik (utang itu) kecil maupun besar. Yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah, lebih dapat menguatkan kesaksian, dan lebih mendekatkan kamu kepada ketidakraguan, kecuali jika hal itu merupakan perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu jika kamu tidak menuliskannya. Dan ambillah saksi apabila kamu berjual beli, dan janganlah penulis dipersulit dan begitu juga saksi. Jika kamu lakukan (yang demikian), maka sungguh, hal itu suatu kefasikan pada kamu. Dan bertakwalah kepada Allah, Allah memberikan pengajaran kepadamu, dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ

Ibnu Katsir menafsirkan bahwa ayat ini berisi perintah Allah Swt. untuk hamba-hamba-Nya yang beriman, jika mereka melakukan transaksi secara tidak tunai, maka wajib bagi mereka untuk mencatatkannya; karena dengan adanya catatan akan lebih menjaga bukti terkait keterangan jumlah barang dan batas waktu transaksi tersebut, serta

memperkuat para saksi dan dapat dijadikan bukti bagi orang yang menyaksikannya²⁶.

وَأَيُّكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ

Catatan tersebut ditulis secara detail, benar dan adil. Dengan maksud bahwa dalam kepenulisannya tidak boleh berpihak kepada salah satu pihak serta tidak boleh juga menuliskan selain dari apa yang telah menjadi kesepakatan kedua belah pihak, tanpa menambah atau mengurangnya.

وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ

Orang yang pandai dalam mencatat, tidak boleh menolak ketika dimintai tolong untuk mencatat kepentingan orang lain tanpa adanya suatu halangan. Kepandaian tersebut tidak terlepas atas pertolongan Allah, maka hendaklah ia berbuat baik kepada orang lain melalui catatannya²⁷.

وَالْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمْلَ هُوَ فَلْيُمْلِلْ وَلِيَّهُ بِالْعَدْلِ

Menurut Quraish Shihab, orang yang mendiktekan transaksi adalah orang yang berhutang, hal ini karena dia berada dalam posisi yang lemah. Ditakutkan apabila pemberi hutang yang mendiktekan, ada kemungkinan bahwa yang berhutang akan mengingkarinya. Dengan mendiktekan sendiri hutangnya di depan orang yang mencatat dan pemberi hutang, maka akan meminimalisir alasan pihak yang berhutang untuk mengingkari isi perjanjian. Dalam hal mendiktekan segala sesuatu yang diperlukan untuk kejelasan transaksi, Allah mengingatkan kepada pihak yang berhutang agar ia bertakwa kepada Allah, Tuhannya. Dalam ayat ini Allah menekankan pada dua kata yang menunjuk kepada Tuhan, yakni Allah dan Tuhan. Hal ini sebagai pengingat bagi yang berhutang bahwa hutang yang diterimanya serta kesediaan pemberi hutang tidak terlepas dari tarbiyah, yakni pemeliharaan dan pendidikan Allah terhadapnya. Oleh karena itu, lanjutan ayat tersebut menyatakan bahwa janganlah ia mengurangi sedikit pun dari hutangnya, mulai dari kadar

²⁶ Ibnu Katsir, *Lubaabut Tafsir Min Ibni Katsiir*, M. Abdul Ghoffar, "Tafsir Ibnu Katsir Jilid 1", Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'I, 2005. h. 562.

²⁷ *Ibid.* h. 602.

hutang, waktu, cara pembayaran dan lain-lain yang tercakup dalam catatan kesepakatan bersama. Lalu, apabila pihak yang berhutang tidak bisa bertindak dan menilai sesuatu dengan baik, orang yang lemah akalunya, lemah keadaannya seperti sakit atau sangat tua, atau dia sendiri tidak mampu mendiktekan karena bisu atau tidak mengetahui Bahasa transaksi, maka hendaklah walinya yang mendiktekan dengan jujur²⁸.

وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رَجَالِكُمْ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَيْنِ مِمَّنْ تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكِّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَى وَلَا يَأْبَ الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا

Ibnu Katsir menjelaskan bahwa ini merupakan perintah untuk memberikan kesaksian 2dua orang saksi laki-laki disertai dengan penulisan untuk menambah validitasnya (kekuatannya). Namun, apabila tidak ada laki-laki, maka sorang laki-laki dapat digantikan oleh dua perempuan. Hal ini hanya berlaku pada perkara yang berkaitan dengan muamalah dan harta benda²⁹. Quraish Shihab menambahkan bahwa kesaksian satu orang laki-laki diseimbangkan dengan dua perempuan supaya bila salah seorang dari saksi perempuan itu lupa maka seorang lagi, yakni yang menjadi saksi bersamanya dapat mengingatkannya. Hal ini bukan dilihat dari kemampuan intelektualnya kurang, tidak juga berarti bahwa kemampuannya menghafal lebih rendah dari kemampuan pria ataupun karena emosinya sering tidak terkendali. Akan tetapi, Hal ini harus dilihat dari pandangan dasar Islam tentang tugas utama wanita dan fungsi utama yang dibebankan atasnya. Al-Qur'an dan Sunnah mengatur pembagian kerja antara perempuan dan laki-laki, suami dan istri. Laki-laki atau suami bertugas mencari nafkah dan dituntut untuk memberi perhatian utama dalam hal menyediakan kecukupan nafkah untuk anak istrinya. Sedangkan tugas utama perempuan atau istri adalah melengkapi tugas rumah tangga dan memberi perhatian besar bagi perkembangan jiwa dan pertumbuhan fisik danak-anaknya. Namun perlu dicatat, bahwa pembagian kerja ini tidak mutlak. Melalui hal ini, Ingatan dan perhatian perempuan akan lebih cenderung pada persoalan rumah

²⁸ *Ibid.* h. 603.

²⁹ *Ibid.* h. 564

tangga, sedangkan laki-laki akan cenderung lebih kuat kepada kerja, perniagaan, termasuk hutang-piutang. Oleh karena itu, perempuan tidak memberi perhatian yang cukup terhadap hutang-piutang, baik itu karena suami tidak mengizinkan keterlibatan mereka maupun dikarenakan sebab lain. Kemungkinan mereka lupa akan lebih besar daripada kemungkinan laki-laki, sehingga untuk memperkuat kesaksian dua orang perempuan diseimbangkan dengan seorang laki-laki. Saksi-saksi tersebut apabila dipanggil untuk memberikan kesaksian, maka hendaklah mereka memenuhi panggilan tersebut tanpa enggan. Keengganan mereka dapat mengakibatkan hilangnya hak atau adanya korban³⁰.

وَلَا تَسْمُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلٍ ذَلِكُمْ أَفْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا وَأَشْهَدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ وَإِنْ تَفْعَلُوا فَإِنَّهُ فُسُوقٌ بِكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Ayat ini kembali berbicara tentang penulisan hutang-piutang, akan tetapi lebih memberikan penekanan pada hutang-piutang yang jumlahnya kecil. Hutang dalam jumlah kecil terkadang tidak mendapat perhatian yang menyeluruh. Padahal, terkadang sesuatu yang kecil pun dapat mengakibatkan permusuhan bahkan pembunuhan. Sesuatu yang kecil dapat bernilai besar bagi orang lain. Oleh karena itu, ayat ini mengingatkan bahwa pencatat jangan sampai merasa jemu dalam mencatat hutang baik itu kecil maupun besar sampai yakni termasuk batas waktu membayarnya. Hal ini akan memperkuat pencatatan dan persaksian dalam bermuamalah.

Berdasarkan tafsiran diatas, surat al-Baqarah ayat 282 secara jelas menganjurkan kepada umat muslim untuk melakukan pencatatan terhadap transaksi muamalah yang telah dilakukan. Dalam ayat ini terdapat beberapa konsep akuntansi syariah dalam pelaporan keuangan, diantaranya:

³⁰ *Ibid.* h. 606.

1. Identifikasi Transaksi

Pada awal surat berisi tentang seruan kepada orang beriman yang telah melakukan transaksi non tunai, yakni utang-piutang. Hal ini menunjukkan proses identifikasi yang merupakan proses awal dalam pelaporan keuangan, yakni mengidentifikasikan suatu transaksi untuk dimasukkan dalam kategori aset, kewajiban, modal, pendapatan atau beban.

2. Pencatatan Transaksi

Dalam ayat tersebut termaktub kata كَتَبَ sebanyak 7 kali. Kata كَتَبَ memiliki arti menulis/mencatat. Proses ini termasuk dalam proses pelaporan keuangan, yaitu mencatat semua transaksi yang terjadi dalam usaha.

3. Periode Akuntansi

Ayat tersebut juga menerangkan mengenai periode atau waktu dalam bertransaksi, khususnya dalam konteks berhutang. Dalam pelaporan keuangan, semua transaksi yang terjadi harus jelas tanggal dan periode transaksinya.

4. Karakteristik Laporan Keuangan

Karakteristik laporan keuangan meliputi dapat dipahami, relevan, keandalan, dan dapat dibandingkan. Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa proses pencatatan suatu transaksi harus dapat dipahami oleh pihak yang berhutang. Jika pihak yang berhutang tidak memiliki pemahaman yang baik, maka dianjurkan dialihkan kepada pihak lain yang lebih berwenang. Pencatatan transaksi harus dilakukan secara benar dan relevan, tanpa membedakan transaksi baik kecil maupun besar dan harus diselesaikan sesuai batas waktunya.

5. Saksi

Konsep saksi dalam ayat ini dapat dianalogikan dengan bukti transaksi. Hal ini dikarenakan bukti transaksi harus jelas dan diandalkan.

2.3.4 Kegunaan Laporan Keuangan

Berikut adalah kegunaan penyajian laporan keuangan dalam suatu usaha, antara lain:

1. Bagi pemilik usaha, penyajian laporan keuangan dapat digunakan sebagai acuan dalam penentuan masa depan usaha, membuat penilaian, evaluasi dan keputusan yang berhubungan keberlangsungan usaha.
2. Bagi penanam modal, laporan keuangan digunakan untuk menilai kinerja suatu badan usaha. Dan juga dijadikan sebagai acuan dalam penentuan lanjut tidaknya penanaman modal dalam badan usaha tersebut.
3. Bagi pihak kreditur, laporan keuangan dapat digunakan sebagai *controlling* untuk memantau perkembangan usaha setelah pemberian pinjaman dan dijadikan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan keberlanjutan pinjaman atau penarikan pinjaman.
4. Bagi calon kreditur, laporan keuangan diperlukan sebagai informasi yang dapat menggambarkan kondisi keuangan usaha sehingga bisa dijadikan bahan pertimbangan pihak debitur dalam pemberian pinjaman.
5. Bagi pemerintah, laporan keuangan suatu usaha sangat diperlukan untuk menunjang penghitungan serta pelaporan pajak badan usaha tersebut. Dengan adanya laporan keuangan membantu para petugas pajak untuk memeriksa kebenaran jumlah pajak yang dilaporkan³¹.

2.4 Persepsi atas Penyajian Laporan Keuangan

2.4.1 Pengertian Persepsi atas Penyajian Laporan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), persepsi memiliki arti tanggapan (penerimaan) langsung atau respon dari sesuatu atau juga dapat diartikan sebagai proses seseorang dalam mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya. Robbins menyatakan bahwa persepsi adalah Tindakan individu dalam menafsirkan dan memberi arti terhadap

³¹ Soemarso S.R., *Akuntansi Suatu Pengantar*, Jakarta: Salemba Empat, 2014.

lingkungan sebagai dasar manfaat yang akan diperoleh nantinya³². Persepsi merupakan suatu hal yang penting dari terbentuknya perilaku individu ataupun kelompok karena perilaku manusia seringkali berasal dari persepsinya terhadap suatu realita, bukan berdasarkan pada realitasnya sendiri³³. Menurut SAK EMKM, penyajian laporan keuangan merupakan penyajian wajar mengenai laporan keuangan suatu usaha yang mensyaratkan penyajian yang jujur atas transaksi, peristiwa, dan kondisi lain yang berkaitan dengan elemen-elemen laporan keuangan, meliputi asset, kewajiban, penghasilan, dan beban.

Dari pengertian persepsi dan penyajian laporan keuangan diatas, maka maksud dari persepsi atas penyajian laporan keuangan adalah proses penafsiran, pemberian makna, dan penginterpretasian laporan keuangan dalam sebuah usaha dengan menggunakan panca indera, dan mempertimbangkan manfaat yang akan diperoleh dari proses penyajian tersebut.

2.4.2 Persepsi dalam Perspektif Islam

Persepsi merupakan fungsi psikis yang menjadi gerbang pemahaman manusia terhadap peristiwa dan realitas kehidupan yang terjadi. Manusia mendapatkan amanah dari Allah untuk menjadi khalifah di muka bumi ini dengan dibekali banyak keistimewaan, salah satunya adalah terjadinya proses dan fungsi persepsi yang lebih kompleks dalam diri manusia. Dalam Al-Qur'an dijelaskan proses dan fungsi terjadinya persepsi yang berawal dari proses penciptaan. Sebagaimana dijelaskan dalam QS. Al- Mukminun ayat 12-24, proses penciptaan manusia bersamaan dengan terciptanya fungsi-fungsi indera pendengaran dan penglihatan. Dalam ayat ini kedua indera tersebut dianalogikan sebagai sebuah fungsi, yang saling berhubungan satu sama lain. Indera yang dimiliki manusia tidak dapat berfungsi secara langsung ketika ia lahir, namun akan berfungsi beriringan dengan perkembangan fisiknya.

³² Stephen P. Robbins, dkk, *Perilaku Organisasi: Organisasi Behavior*, Jakarta: Salemba Empat, 2015. h. 169.

³³ Arfan Ikhsan Lubis, *Akuntansi Keperilakuan*, Jakarta: Salemba Empat, 2019.

Manusia memiliki lima alat indera atau biasa dikenal dengan panca indera. Panca indera merupakan suatu alat yang berperan penting dalam proses terbentuknya persepsi, karena dengan panca inderalah manusia dapat memahami informasi yang didapat menjadi sesuatu yang bermakna. Proses terbentuknya persepsi berawal dari proses penerimaan stimulus pada reseptor yakni indera.³⁴ Didalam Al-Qur'an terdapat beberapa ayat yang maknanya berkaitan dengan panca indera yang dimiliki manusia, antara lain yakni QS. An-Nahl ayat 78 dan As-Sajdah ayat 9, yaitu:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ ۗ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ - ٧٨

Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, agar kamu bersyukur. (QS. An-Nahl: 78)

ثُمَّ سَوَّاهُ وَنَفَخَ فِيهِ مِنْ رُوحِهِ وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ ۗ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ - ٩

Kemudian Dia menyempurnakannya dan meniupkan roh (ciptaan)-Nya ke dalam (tubuh)nya dan Dia menjadikan pendengaran, penglihatan dan hati bagimu, (tetapi) sedikit sekali kamu bersyukur. (QS. As-Sajdah: 9)

Ayat tersebut menjelaskan bahwa manusia terlahir ke dunia dengan keadaan tidak mengetahui apa-apa, Allah menganugerahkan alat indera kepada manusia sebagai perantaranya. Melalui alat indera, manusia dapat merasakan dan mengenali hal-hal yang terjadi pada dirinya dan lingkungannya.

2.4.3 Jenis Persepsi

Menurut Irwanto, persepsi yang dihasilkan dari interaksi manusia dengan obyek tertentu dibagi menjadi dua, antara lain:

- a. Persepsi positif, merupakan persepsi yang menjelaskan tentang suatu pengetahuan dengan memberikan tanggapan yang sesuai dan dilanjutkan dengan upaya pemanfaatannya.
- b. Persepsi negatif, merupakan persepsi yang menjelaskan tentang

³⁴ Najati, Psikologi Dalam Al-Qur'an, Terapi Qur'ani Dalam Penyembuhan Gangguan Kejiwaan, Pustaka Setia, Bandung , 2005, h. 49.

suatu pengetahuan dengan memberikan tanggapan yang tidak sesuai dengan obyek yang dipersepsi.

Persepsi positif maupun negatif sangat memengaruhi tindakan seseorang. Munculnya persepsi positif ataupun negatif pada diri seseorang bergantung pada cara yang dilakukan dalam menggambarkan segala pengetahuan dari obyek yang dipersepsi³⁵

2.4.4 Faktor yang Memengaruhi Persepsi

Robbins menjelaskan bahwa setiap orang dapat memberikan persepsi yang berbeda terhadap satu obyek yang sama³⁶. Persepsi dapat dipengaruhi oleh beberapa hal, diantaranya:

1. Pelaku persepsi

Persepsi seseorang atas suatu obyek akan dipengaruhi oleh karakteristik individual yang dimilikinya, seperti sikap, motivasi, kepentingan, harapan dan minat.

2. Obyek persepsi

Karakteristik yang dimiliki suatu obyek, baik itu berupa orang, benda atau peristiwa dapat berpengaruh terhadap munculnya persepsi seseorang.

3. Lingkungan sekitar

Unsur lingkungan sekitar dan situasi yang terjadi dapat memengaruhi persepsi yang akan dimunculkan saat seseorang menilai suatu obyek³⁷.

2.5 Pengetahuan Akuntansi

2.5.1 Pengertian Pengetahuan Akuntansi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengetahuan memiliki arti segala sesuatu yang diketahui; kepandaian atau segala sesuatu yang diketahui berkenaan dengan suatu hal. Darwies A. Soelaiman mengatakan bahwa seseorang dapat memperoleh pengetahuan

³⁵ Irwanto, *Psikologi Umum*, Jakarta: Prehallindo, 2002, h. 71

³⁶ *Ibid.* h. 176

³⁷ *Ibid.*

melalui metode ilmiah maupun tidak³⁸. Dengan demikian pengetahuan dapat diperoleh melalui pengalaman dan informasi yang bersumber dari orang yang lain. Komite terminologi AICPA (*The Committee on Terminology of the American Institute of Certified Public Accountants*) mendefinisikan akuntansi sebagai seni pencatatan, penggolongan dan pengikhtisaran transaksi serta kejadian yang bersifat keuangan, dengan cara yang berdaya guna dan dalam bentuk satuan uang, serta interpretasi dan hasil proses tersebut. Berdasarkan pengertian pengetahuan dan akuntansi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pengetahuan akuntansi adalah pengetahuan mengenai cara mencatat, mengelompokkan, dan menganalisis hal-hal yang berhubungan dengan aktivitas keuangan suatu perusahaan, yang didapatkan baik secara otodidak maupun berdasarkan pengalaman dan informasi dari orang lain.

2.5.2 Pengetahuan dalam Perspektif Islam

Dalam Al-Qur'an, pengetahuan termasuk dalam elemen penting kehidupan. Ayat Al-Qur'an yang pertama kali diturunkan kepada Nabi Muhammad merupakan ayat yang berisi perintah untuk belajar dan mencari pengetahuan, yaitu QS. Al-Alaq ayat 1-5:

إِفْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ ١- خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ ٢- إِفْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ ٣- الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ ٤- عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝ ٥

Artinya:

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. (1) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. (2) Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Mulia. (3) Yang mengajar (manusia) dengan pena (4) Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya. (5)

Dalam penafsiran M. Quraish Shihab, makna dari kata “*Iqra*” adalah membaca atau menghimpun. Dari ayat ini diketahui bahwasanya membaca dipandang sebagai wujud realisasi perintah Allah dalam menjalani kehidupan. Konteks membaca dalam hal ini tidak mengharuskan adanya suatu teks tertulis sebagai objek bacaan, melainkan

³⁸ Darwis A. Soelaiman, *Filsafat Ilmu Pengetahuan Perspektif Barat dan Islam*. Aceh: Bandar Publishing. 2019. h. 26.

berbagai objek yang ada dalam konteks kehidupan untuk bisa dijadikan pelajaran dalam menjalani hidup³⁹. Mengingat pentingnya pengetahuan dalam kehidupan, Omar Mohammad Al-Toumy Al-Syaibany menegaskan bahwa seseorang tidak akan menjadi ahli dalam bidangnya jika dirinya tidak mengetahui dasar-dasar pengetahuan dari bidang tersebut⁴⁰.

2.5.3 Kegunaan Pengetahuan Akuntansi

Kegunaan dari pengetahuan akuntansi dalam menjalankan usaha, antara lain:

- a. Sebagai monitor untuk memantau perkembangan usaha.
- b. Sebagai dasar pengetahuan dalam melakukan pencatatan dan penyusunan laporan keuangan.
- c. Mempermudah penghitungan pajak usaha.
- d. Sebagai acuan dalam pengambilan keputusan dan kebijakan usaha⁴¹.

2.6 Kepatuhan Pajak

2.6.1 Pengertian Kepatuhan Pajak

Menurut Mardiasmo, kepatuhan pajak merupakan “suatu iklim” dalam dunia perpajakan. Kepatuhan dan kesadaran seorang wajib pajak untuk memenuhi kewajiban perpajakannya tercermin dalam perilakunya mulai dari berusaha untuk memahami semua ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan, mengisi formulir pajak dengan lengkap dan jelas, menghitung jumlah pajak yang terutang dengan benar, serta membayar pajak yang terutang dengan tepat waktu⁴². Devano & Rahayu (2006) menjelaskan bahwa kepatuhan memiliki arti patuh pada ajaran maupun aturan. Kepatuhan pada perpajakan berarti ketaatan, patuh atau tunduk dan menjalankan peraturan perpajakannya. Peraturan perpajakan di Indonesia menyatakan bahwa setiap wajib pajak mempunyai kewajiban pajak untuk menghitung, membayar dan

³⁹ *Ibid.*

⁴⁰ Omar Mohammad Al-Toumy Al-Syaibany, *Falsafah Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 1979.

⁴¹ Mardiasmo, *Perpajakan edisi revisi tahun 2018*, Yogyakarta: Andi, 2018.

⁴² *Ibid*

melaporkan pajaknya. Penghitungan pajak didasarkan pada penghasilan atau laba dari wajib pajak. UMKM sebagai wajib pajak, wajib menghitung pajaknya berdasar pada omzet yang diperoleh. Untuk mengetahui omzet yang diperoleh, diperlukan pencatatan dan pembuatan laporan keuangan dengan baik, agar dapat mengetahui jumlah pajak yang harus dibayar dan dilaporkan dengan benar.

2.6.2 Kepatuhan Pajak dalam Perspektif Islam

Pajak dalam Islam diperintahkan untuk dilakukan secara adil dan selaras dengan berlandaskan semangat nilai-nilai keislaman dan digunakan untuk kepentingan dan kemaslahatan Bersama. Diwajibkan dalam Islam untuk menggunakan dan memanfaatkan jiwa dan harta yang dimiliki untuk menengakkan kebaikan. Para ahli Ulama memperbolehkan adanya pemungutan pajak, selama besaran pajak tersebut tidak merugikan masyarakat dan tidak menimbulkan kemudharatan. Kewajiban kita untuk menjalankan kepatuhan pajak dengan cara membayar pajak, bertujuan untuk kemaslahatan umat dan mencegah kemudharatan. Mencegah kemudharatan merupakan suatu kewajiban, sebagaimana kaidah ushul fiqh mengatakan:

ما لا يتم الواجب إلا به فهو واجب

Artinya:

Suatu kewajiban jika tidak sempurna kecuali dengan sesuatu, maka sesuatu itu hukumnya wajib⁴³.

2.6.3 Pajak Pelaku Usaha Kecil dan Menengah

Pemerintah mengatur ketentuan perpajakan bagi usaha mikro, kecil dan menengah berdasar pada Peraturan Pemerintah No. 46 tahun 2013. Ketentuan kegiatan yang dilakukan UMKM meliputi kegiatan usaha dan jasa, dan bukan berasal dari pekerjaan bebas. Misalnya, toko tekstil, toko roti, kafe, jasa penjahit, jasa bengkel, toko kelontong, dan lain sebagainya. Kemudian pemerintah memperbarui ketentuan perpajakan bagi UMKM dengan menerbitkan Peraturan Pemerintah No. 23 tahun 2018 yang secara efektif diberlakukan pada tanggal 1 Juli 2018. Menurut

⁴³ Gazali, "Pajak dalam Perspektif Hukum Islam dan Hukum Positif", *Muamalat: Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, Vol. 8 No. 1, 2015, h. 100.

PP. No. 23 tersebut, tarif pajak ditetapkan sebesar 0,5% dari penghasilan bruto dalam jangka waktu tertentu (satu bulan) dan bersifat final. Yang tergolong sebagai wajib pajak UMKM sebagaimana ditetapkan dalam PP No. 23 tahun 2018, yaitu:

- a. Wajib pajak orang pribadi
- b. Wajib badan dalam bentuk koperasi, persekutuan komanditer, firma, atau perseroan terbatas
- c. Mempunyai peredaran bruto dari kegiatan usaha tidak melebihi Rp.4.800.000.000 dalam 1 tahun pajak⁴⁴.

2.6.4 Jenis-Jenis Kepatuhan Pajak

Terdapat dua macam kepatuhan pajak, yakni kepatuhan formal dan kepatuhan material:

- a. Kepatuhan formal adalah suatu keadaan dimana wajib pajak memenuhi kewajiban perpajakannya secara formal sesuai dengan ketentuan dalam Undang-undang Perpajakan. Misalnya ketentuan batas waktu penyetoran PPh final paling lama tanggal 15 dibulan berikutnya setelah masa pajak berakhir. Apabila wajib pajak telah menyetorkan pajak penghasilan final sebelum atau tanggal 15 maka wajib pajak telah memenuhi formalnya.
- b. Kepatuhan material adalah suatu keadaan dimana wajib pajak secara substantif memenuhi semua ketentuan material perpajakan yakni mulai dari menghitung PPh terutang dan melaporkan PPh terutang sebelum batas waktu yang ditentukan.

Kepatuhan wajib pajak (*tax compliance*) berarti bahwa wajib pajak mempunyai kesediaan untuk memenuhi kewajiban pajaknya sesuai aturan yang berlaku tanpa perlu diadakan pemeriksaan, investigasi seksama (*obtrusive investigasi*) peringatan ataupun ancaman dan penerapan sanksi baik hukum maupun administrasi⁴⁵.

⁴⁴ Sigit Hutomo, *Terampil Pajak Penghasilan*, Yogyakarta: Andi, 2018.

⁴⁵ *Ibid*

2.7 Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti (Tahun)	Judul	Variabel	Hasil
1.	Nuril Badria dan Nur Diana (2018)	Persepsi Pelaku UMKM dan Sosialisasi SAK EMKM Terhadap Diberlakukannya Laporan Keuangan Yang Berbasis SAK EMKM (Studi Kasus Pelaku UMKM Se-Malang)	Penggunaan SAK EMKM (Y) Persepsi pelaku UMKM (X1) Sosialisasi SAK EMKM (X2)	(X1) dan (X2) berpengaruh signifikan terhadap (Y).
2.	Ibnu Satiya, Nurzi Sabrina, Erly Mulyani (2020)	Pengaruh Pengetahuan Akuntansi dan Skala Usaha Mikro Kecil dan Menengah Terhadap Penyusunan Laporan Keuangan SAK EMKM (Studi Empiris Pada Entitas Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kecamatan Nanggalo Kota Padang)	Penyusunan laporan keuangan SAK EMKM (Y) pengetahuan akuntansi (X1) skala usaha (X2)	1. (X1) berpengaruh pada (Y). 2. (X2) tidak berpengaruh pada (Y).
3.	Viola Syukrina E Janrosl (2018)	Analisis Persepsi Pelaku UMKM dan Sosialisasi SAK EMKM terhadap Diberlakukannya Laporan Keuangan yang Berbasis SAK EMKM	Penggunaan SAK EMKM (Y) Persepsi pelaku UMKM (X1) Sosialisasi SAK EMKM (X2)	1. (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap (Y). 2. (X2) berpengaruh signifikan terhadap (Y).
4.	Tina Setyaningsih dan Khoirina Farina (2021)	Pelaporan Keuangan Umkm Berdasarkan SAK EMKM (Studi	Pelaporan keuangan UMKM berdasarkan	1. (X1) dan (X3) berpengaruh positif dan

		Kasus pada UMKM di PD Pasar Jaya Kramat Jati)	SAK EMKM (Y) Latar Belakang Pendidikan (X1) Pengetahuan Akuntansi (X2) Skala Usaha (X3) Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan (X4)	signifikan terhadap (Y). 2. (X2) dan (X4) tidak berpengaruh dan signifikan terhadap (Y).
5.	Bella Silvia dan Fika Azmi (2019)	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Pengusaha UMKM Terhadap Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM	Persepsi Pengusaha UMKM (Y) Tingkat Pendidikan (X1) Pemanfaatan Teknologi Informasi (X2) Lama Usaha (X3) Omzet (X4) Pemberian Informasi dan Sosialisasi SAK EMKM (X5)	1. (X1), (X2), dan (X3) tidak berpengaruh terhadap (Y). 2. (X4) dan (X5) berpengaruh terhadap (Y).

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama membahas mengenai pengaruh faktor persepsi dan pengetahuan akuntansi terhadap penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM. Pada penelitian ini, peneliti mencoba menambahkan variabel baru untuk menjelaskan faktor yang memengaruhi penyusunan laporan keuangan sesuai SAK EMKM bagi pelaku UMKM, yakni kepatuhan pajak. Kepatuhan pajak yang dimiliki pelaku UMKM akan menjadikan pelaku UMKM tertib dalam melakukan pencatatan dan penyusunan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi berlaku untuk menggambarkan kondisi

keuangan usaha yang sebenarnya sehingga dapat melakukan penentuan dengan benar jumlah pajak yang harus dibayarkan dan dilaporkan oleh pelaku UMKM.

2.8 Pengembangan Hipotesis

1. Pengaruh persepsi atas penyajian laporan keuangan terhadap penyusunan laporan keuangan berstandar SAK EMKM

Persepsi pelaku UMKM atas penyajian laporan didefinisikan sebagai serangkaian proses penginterpretasian laporan keuangan dalam sebuah usaha dengan menggunakan panca indra dan mempertimbangkan manfaat yang akan diperoleh dari proses tersebut⁴⁶. Pelaku UMKM yang memberikan persepsi baik tentang akuntansi, akan menumbuhkan kesadaran tentang perlunya penyusunan laporan keuangan berstandar SAK EMKM. Hasil penelitian Dede Sunaryo, Dadang dan Lena Erdawati (2021) menunjukkan bahwa persepsi pelaku UMKM tentang akuntansi memiliki pengaruh terhadap penggunaan laporan keuangan. Selaras dengan itu, Zachari Abdallah, Maryanto (2020) dalam penelitiannya menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara persepsi terhadap kualitas pelaporan keuangan UMKM. Pencatatan akuntansi merupakan bagian penting dalam sebuah usaha, sehingga keberhasilan penerapan akuntansi membutuhkan persepsi yang baik dari pelaku usahanya.

Berdasarkan rumusan diatas maka hipotesis yang dibangun dalam penelitian ini adalah

H1 = Persepsi atas penyajian laporan keuangan berpengaruh terhadap penyusunan laporan keuangan berstandar SAK EMKM

2. Pengaruh pengetahuan akuntansi terhadap penyusunan laporan keuangan berstandar SAK EMKM

Pengetahuan akuntansi sangat penting bagi pelaku usaha. Pengetahuan akuntansi diperlukan dalam pencatatan siklus akuntansi suatu usaha, terutama dalam penyajian laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM). As'adi dan Achmad Nur Fuad Chalimi (2020) dalam penelitiannya

⁴⁶ Dede Sunaryo, et. al., "Pengaruh Persepsi Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah Tentang Akuntansi, Pengetahuan Akuntansi, dan Skala Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi", *Competitive Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol.5 No.1, 2020, h. 48.

menyatakan bahwa pengetahuan akuntansi memberikan kontribusi positif pada penyusunan laporan keuangan berstandar SAK EMKM. Pentingnya pengetahuan akuntansi pelaku usaha UMKM dalam mengelola laporan keuangan bertujuan untuk menjaga keberlangsungan usaha jangka panjang. Selaras dengan itu, hasil penelitian dari Ibnu Satiya, dkk (2020) menyatakan bahwa pengetahuan akuntansi memiliki pengaruh terhadap penyusunan laporan keuangan SAK EMKM. Pelaku usaha yang memiliki pengetahuan tentang ilmu akuntansi akan mendorong mereka untuk membuat penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM.

Berdasarkan rumusan diatas maka hipotesis yang dibangun dalam penelitian ini adalah

H₂ = Pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap penyusunan laporan keuangan berstandar SAK EMKM

3. Pengaruh kepatuhan pajak terhadap penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM

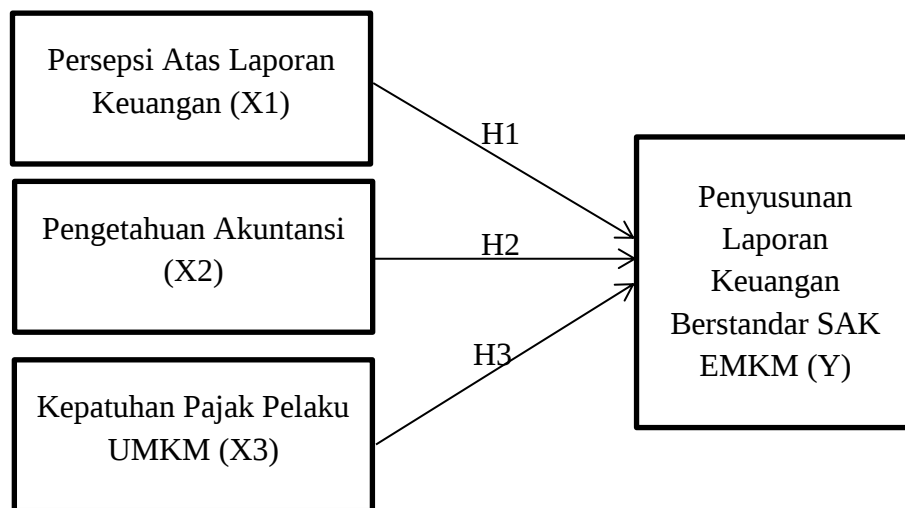
Kepatuhan pajak merupakan kesadaran wajib pajak untuk melaksanakan kewajiban perpajakannya, mulai dari menghitung, membayar dan melaporkan pajaknya. Untuk mengetahui jumlah pajak yang harus dibayar dan dilaporkan, pelaku usaha dapat mengetahuinya melalui laporan keuangan. Penyusunan laporan keuangan yang sesuai SAK EMKM akan memberikan informasi yang akurat dan riil terhadap kondisi keuangan perusahaan, sehingga dapat diketahui kewajiban pajak yang harus dibayar dan dilaporkan. Penelitian Dartini dan Jati (2016) dan Sumianto dan Kurniawan (2015) menunjukkan bahwa pelaku usaha yang memiliki kepatuhan pajak yang baik akan berupaya untuk menghasilkan laporan keuangan yang akan digunakan sebagai dasar pembuatan laporan fiskal pajak. Laporan fiskal pajak inilah yang akan digunakan dalam menghitung pajak terutang pada satu tahun pajak. Pelaku UMKM akan mengukur tingkat pendapatan dan pengeluaran dari usaha yang dijalankan sehingga mampu mengukur keuntungan dengan tepat dan menghitung pajak yang akan disetorkan dengan benar.

Berdasarkan rumusan diatas maka hipotesis yang dibangun dalam penelitian ini adalah

H₃ = Kepatuhan pajak berpengaruh terhadap penyusunan laporan keuangan berstandar SAK EMKM

2.9 Kerangka Berpikir

Berdasarkan landasan teori yang telah diuraikan dan hasil penelitian sebelumnya maka diajukan model penelitian yang menggambarkan pengaruh persepsi atas laporan keuangan, pengetahuan akuntansi dan kepatuhan pajak pelaku UMKM sebagai variabel independen terhadap penyusunan laporan keuangan berstandar SAK EMKM sebagai variabel dependen.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan suatu penelitian empiris yang melibatkan data angka. Arti lain dari penelitian kuantitatif adalah langkah sebuah proses pengetahuan ilmiah dengan menghubungkan cara berpikir rasional dan empirik yang dijumpai oleh pengajuan hipotesis.⁴⁷

3.2 Sumber Data

3.1.1 Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan secara langsung dengan menggunakan metode pengumpulan data berupa survei ataupun observasi oleh peneliti guna menjawab permasalahan atau tujuan penelitian yang dilakukan⁴⁸. Dalam penelitian ini sumber data primer diperoleh dengan menyebarkan kuesioner kepada pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah klaster batik di Kota Pekalongan.

3.1.2 Data Sekunder

Data sekunder merupakan struktur data historis tentang variabel-variabel yang telah dikumpulkan dan dihimpun oleh pihak lain atau pihak ketiga. Data ini didapatkan dari berbagai situs laman website, buku maupun jurnal. Peneliti menggunakan data sekunder ini dengan mengambil data yang bersumber dari BPS, Dinas Perdagangan, Koperasi dan UKM Kota Pekalongan, literatur dan jurnal-jurnal yang berhubungan dengan penelitian ini.

3.3 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi merupakan keseluruhan dari obyek atau subyek yang akan diteliti⁴⁹. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pelaku usaha

⁴⁷ Syahrudin and Salim, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, ed. Rusydi Ananda Bandung: Citapustaka Media, 2012, h. 40-41.

⁴⁸ Asep Hermawan Husna Leila Yusran, *Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif*, Jakarta: PT Desindo Putra Mandiri, 2017 h..115

⁴⁹ *Ibid*, h. 126.

mikro kecil dan menengah (UMKM) klaster Batik di Kota Pekalongan yang berjumlah 1.147 unit usaha. Alasan peneliti melakukan penelitian di Kota Pekalongan karena Kota Pekalongan memiliki potensi besar dalam usaha batik, baik dalam skala kecil maupun besar. Kota Pekalongan termasuk kota dengan komoditi utamanya adalah batik dan mendapat predikat sebagai kota kreatif dunia dari UNESCO. Batik Pekalongan juga semakin mendunia, batik menjadi salah satu komoditas ekspor andalan di Kota Pekalongan. Batik pekalongan sudah diekspor ke beberapa negara seperti Thailand, Singapura, Korea, Malaysia, India, China, Saudi Arabia, Dubai, dan Hongkong, hingga ditahun 2021 jumlah nilai ekspor mencapai 25,437 juta USD.

3.2.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari keseluruhan populasi. Ketika populasi berjumlah besar dan peneliti tidak mampu mempelajarinya secara keseluruhan dikarenakan keterbatasan tenaga, dana, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel dari populasi tersebut⁵⁰.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *simple random sampling*. Teknik ini merupakan cara pengambilan sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut. Teknik *simple random sampling* merupakan bagian dari metode *Probability sampling* yang pengambilan sampelnya didasarkan pada gagasan bahwa seluruh unit populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel.⁵¹

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 1.147 unit UMKM klaster batik yang terdaftar di Dinas Perdagangan, Koperasi, dan UKM Kota Pekalongan. Dalam menetapkan jumlah sampel (*sample size*), penghitungan yang digunakan adalah penghitungan dengan metode Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

⁵⁰ *Ibid.* h. 127.

⁵¹ *Ibid.* h. 129.

Keterangan:

n = Besaran sampel

N = Besaran populasi

e = Persentase kelonggaran ketidaktelitian karena pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir 10%

maka sampel dari penelitian ini sebanyak:

$$n = \frac{1.147}{1 + 1.147 \times 0,1^2}$$

$$n = 91,98$$

Dari Perhitungan diatas, berdasarkan jumlah total Pelaku UMKM klaster batik di Kota Pekalongan, maka hasil dari jumlah sampel yang dapat digunakan adalah sebanyak 91,98 pelaku UMKM atau jika dibulatkan menjadi 92 pelaku UMKM klaster batik.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan suatu cara dan teknik ilmiah yang dilakukan peneliti dalam rangka mengumpulkan data secara sistematis yang berguna untuk tujuan analisis.⁵² Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Studi kepustakaan (*Library research*) yaitu dilakukan dengan cara membaca dan mempelajari literatur yang terdapat di perpustakaan dan internet, dengan maksud untuk menempatkan landasan teoritis mengenai masalah pokok yang sedang dibahas.
- b. Studi Lapangan (*field research*) yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mendatangi UMKM yang bersangkutan untuk melakukan pengamatan langsung terhadap kegiatan UMKM serta memperoleh data dan informasi mengenai masalah yang diteliti.

Untuk memperoleh data tersebut, peneliti menggunakan cara sebagai berikut:

1. Kuesioner/angket adalah teknik pengambilan data dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada

⁵² *Ibid.* h. 130.

responden untuk dijawab.

2. Wawancara (*Interview*) adalah proses tanya jawab dengan responden untuk memperoleh keterangan yang berkaitan dengan tujuan penelitian.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu data yang dikumpulkan dari peristiwa masa lalu. Data dokumentasi dapat berupa tulisan, gambar, karya, observasi atau wawancara dan lainnya. Data yang diperoleh dari dokumentasi sebagian besar berupa data sekunder dan data tersebut telah memiliki arti untuk diinterpretasikan.

3.5 Skala Pengukuran

Skala pengukuran yang digunakan dalam menilai tanggapan responden adalah skala likert. Skala likert dipakai untuk mengukur sikap, persepsi seseorang maupun sekelompok orang tentang fenomena sosial. Variabel akan diukur dengan skala ini dan dijabarkan menjadi indikator variabel. Indikator dari variabel akan menjadi item-item berupa pertanyaan maupun pernyataan. Dari pernyataan dan pertanyaan dalam kuesioner, setiap item akan diberi alternatif jawaban yaitu (1), (2), (3), dan (4) kemudian responden diminta untuk memilih salah satu jawaban yang telah disediakan, dengan setiap jawaban diberi penilaian sebagai berikut:

1. Skor 4 sebagai jawaban Sangat Setuju (SS)
2. Skor 3 sebagai jawaban Setuju (S)
3. Skor 2 sebagai jawaban Tidak Setuju (TS)
4. Skor 1 sebagai jawaban Sangat Tidak Setuju (STS)

3.5 Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen dan variabel independen.

3.5.1 Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi, menjelaskan, dan menerangkan variabel yang lain. Variabel ini menyebabkan perubahan pada variabel terikat. Variabel independen pada penelitian ini yaitu persepsi atas penyajian laporan

keuangan, pengetahuan akuntansi, dan kepatuhan wajib pajak pelaku usaha mikro, kecil dan menengah.

3.5.2 Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain tetapi tidak dapat mempengaruhi variabel lain. Variabel dependen pada penelitian ini yaitu penyusunan laporan keuangan sesuai standar akuntansi keuangan entitas mikro, kecil dan menengah (SAK EMKM).

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah teknik menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul⁵³. Analisis statistik deskriptif ditujukan untuk memberikan gambaran tentang demografi responden. Gambaran tersebut mencakup nilai minimal, nilai maksimal, rata-rata, dan standar deviasi yang disediakan untuk memperjelas deskripsi responden. Dalam penelitian ini analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis tanggapan responden mengenai pengaruh persepsi atas penyajian laporan keuangan, pengetahuan akuntansi, dan kepatuhan pajak pelaku UMKM terhadap penyusunan laporan keuangan berstandar SAK EMKM.

3.6.2 Uji Instrumen Penelitian

Uji Instrumen penelitian adalah proses menganalisis data dengan cara mensistematisasi apa yang sedang diteliti dan mengatur hasil wawancara yang dilakukan dan dipahami agar dapat menyajikan apa yang diperoleh dari orang lain. Analisis data bertujuan untuk menemukan makna data melalui subyek pelakunya. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

3.6.2.1 Uji Validitas

Uji Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan kevalidan suatu instrumen penelitian. Pengujian validasi mengacu pada sejauh mana suatu instrumen dalam menjalankan

⁵³*Ibid.* h. 206.

funksinya. Instrumen dikatakan valid jika instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang akan diukur. Uji kevalidan suatu data dapat dilakukan dengan cara uji validitas terhadap butir-butir kuesioner.⁵⁶ Untuk menghitung korelasi pada uji validitas menggunakan teknik korelasi product moment dari pearson. Jika hasil uji validitas r hitung lebih besar daripada nilai r tabel maka indikator tersebut dinyatakan valid. Uji validitas ini valid pada tingkat signifikansi $< 0,05$.⁵⁷

3.6.2.2 Uji Reliabilitas

Reabilitas adalah suatu nilai yang menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur didalam mengukur kejadian yang sama. Untuk menguji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan koefisien Cronbach's Alpha. Pengambilan keputusan berdasarkan jika nilai Cronbach's Alpha melebihi 0,6 maka pertanyaan variabel tersebut reliabel dan jika nilai Cronbach's Alpha kurang dari 0,6 maka pertanyaan variabel tersebut tidak reliabel.⁵⁸

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Dalam uji asumsi klasik ini pengujian yang harus dilakukan yaitu:

3.6.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas data merupakan pengujian untuk mengukur apakah data yang didapatkan berdistribusi normal atau tidak normal, sehingga pemilihan statistik dapat dilakukan dengan tepat. Data yang baik merupakan data yang berdistribusi secara normal. Normalitas suatu data dapat diketahui dengan melihat persebaran data yang berbentuk titik pada sumbu diagonal dari grafik histogram residualnya.

⁵⁶ *Ibid*, h. 63

⁵⁷ Jusuf Soewadji, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012, h. 173.

⁵⁸ *Ibid*, h. 177

- a. Jika persebaran data berada pada sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram maka data dinyatakan berdistribusi normal.
- b. Jika persebaran data berada jauh dan tidak mengikuti garis diagonal atau grafik histogram maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal normal.

Untuk mendukung hasil uji normalitas berdasarkan histogram dan P-Plot, maka dilakukan uji normalitas Kolmogorov Smirnov. Jika nilai sig (signifikansinya) lebih besar dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi dengan normal, tetapi jika nilai sig (signifikansinya) lebih kecil dari 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal.⁵⁹

3.6.3.2 Uji Multikolonieritas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mendeteksi adanya korelasi atau hubungan antar variabel independennya. Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terjadi korelasi diantara variabel independennya. Cara untuk mendeteksi adanya multikolinearitas dapat menggunakan uji *tolerance value* atau *variance inflation factor* (VIF) model regresi dengan acuan sebagai berikut:⁷⁴

- a. Jika jumlah nilai toleransi $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 , maka model regresi tidak mengalami multikolinearitas
- b. Jika jumlah nilai toleransi $< 0,1$ dan nilai VIF > 10 , maka model regresi mengalami multikolinearitas.

3.6.3.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji ada atau tidaknya kesamaan variasi nilai residual suatu pengamatan dengan pengamatan lain dalam model regresi. Jika variasi residual bersifat tetap, maka disebut sebagai homoskedastisitas. Jika dalam suatu penelitian variasi residual bersifat tidak tetap, maka

⁵⁹ Ricki Yuliardi dan Zuli N, Statistika Penelitian Plus Tutorial SPSS, Yogyakarta: Innosain, 2017, h. 113.

⁷⁴ *Ibid.* h. 121.

disebut sebagai heteroskedastisitas. Penelitian model regresi dikatakan baik, apabila tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Terjadinya Heteroskedastisitas mengakibatkan munculnya keraguan (ketidak akuratan) pada suatu hasil analisis regresi yang dilakukan. Heteroskedastisitas dapat dideteksi dengan cara melihat pola gambar *scatterplots* dan melakukan uji glejser. Pada gambar *scatterplots*, model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas apabila titik-titik persebaran data berada diatas dan dibawah angka 0, dan tidak membentuk pola tertentu. Pada uji glejser, model regresi linier yang digunakan dalam penelitian ini diregresikan untuk mendapatkan nilai residual. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas, sebaliknya jika nilai signifikansinya $< 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi ini⁶¹.

3.6.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis linear berganda merupakan hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen ($X_1, X_2, \dots, X_n$) dengan variabel dependen (Y). Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negative dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan⁶².

Untuk membuktikan hipotesis dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji statistik yang didukung oleh uji sebagai berikut:

3.6.4.1 Uji Signifikansi Simultan (F-test)

Uji signifikansi simultan (F-test) bertujuan untuk menguji pengaruh secara keseluruhan variabel independen yang meliputi persepsi atas laporan keuangan (X_1), Pengetahuan akuntansi (X_2), Kepatuhan wajib pajak pelaku UMKM terhadap variabel

⁶¹ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Progam SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011, h. 143.

⁶² FI. Sigit Suyantorr, *Mengolah Data Statistik Hasil Penelitian dengan menggunakan SPSS*, Semarang: Wahana Komputer, h. 143.

dependen Penyusunan laporan keuangan berstandar SAK EMKM (Y). Uji F memiliki ketentuan-ketentuan sebagai berikut:

- a. Apabila F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel (Y).
- b. Apabila F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel (Y).⁶⁴

3.6.4.2 Uji Signifikansi Parsial (T-test)

Uji T digunakan sebagai uji untuk mengetahui secara parsial pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, dan apakah berpengaruh secara signifikan atau tidak. Tujuan dari uji T dilakukan untuk melihat seberapa besar pengaruh antara variabel independen persepsi atas laporan keuangan (X1), Pengetahuan akuntansi (X2), Kepatuhan wajib pajak pelaku UMKM terhadap variabel dependen Penyusunan laporan keuangan berstandar SAK EMKM (Y) yaitu:⁶³

- a. Apabila nilai signifikansi (sig) $> 0,05$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka variabel independen (X) secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Y)
- b. Apabila nilai signifikansi (sig) $< 0,05$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka variabel independen (X) secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).

3.6.5 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar sumbangan atau kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen.⁶⁵

Rumus Uji Koefisien Determinasi

$$R^2 = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

⁶⁴ Duwi Priyatno, *SPSS Analisis Korelasi, Regresi dan Multivariate*, hal. 56.

⁶³ Morissan, *Statistik Sosial*, Jakarta: KENCANA (Divisi dari PRENAMEDIA Group), 2016, h. 187

⁶⁵ *Ibid*, h. 50.

R^2 = Koefisien Determinasi

r^2 = Koefisien Korelasi

3.7 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional bertujuan untuk menentukan alat ukur variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun operasional variabel penelitian dan pengukuran variabel dapat dilihat pada tabel berikut:

Variabel	Indikator
Penyusunan Laporan Keuangan Berstandar SAK EMKM	1. Pengetahuan terhadap SAK EMKM. 2. Pemahaman akuntansi. 3. Penyusunan neraca. 4. Penyusunan laporan laba rugi. 5. Penyusunan catatan atas laporan keuangan. 6. Penyusunan laporan keuangan dilakukan secara konsisten dan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya terjadi dalam usaha. (Nuril Badria dan Nur Diana, 2018)
Persepsi atas penyajian laporan keuangan	1. Persepsi terhadap kemudahan dan kepentingan penyusunan laporan keuangan dalam usaha. 2. Persepsi terhadap manfaat yang diperoleh dari penyusunan laporan keuangan. 3. Persepsi terhadap kesediaan melakukan paenyusunan laporan keuangan sesuai standar akuntansi yang berlaku. 4. Persepsi bahwa manfaat yang diperoleh dari penyusunan laporan keuangan lebih besar dari biaya yang dikeluarkan (Nerissa, Paxia Prima dan Dini Wahjoe Hapsari. 2017), (Bella Silvia dan Fika Azmi, 2019) dan (Nuril Badria dan Nur Diana, 2018).
Pengetahuan Akuntansi	1. Pengetahuan dasar akuntansi. 2. Pengetahuan siklus akuntansi. 3. Pengetahuan prosedur penyusunan laporan keuangan. 4. Pengetahuan penyusunan laporan keuangan yang sesuai standar akuntansi berlaku.

	5. Adanya pencatatan dan dokumentasi dari setiap transaksi (Dwi Lestanti, 2015).
Kepatuhan Pajak	1. Kepatuhan mendaftarkan diri sebagai Wajib Pajak. 2. Kepatuhan dalam menghitung pajak terutang dengan benar. 3. Kepatuhan melakukan pembayaran pajak sesuai dengan besaran pajak yang terutang dan tepat waktu. 4. Kepatuhan menyampaikan laporan pajak dengan benar. 5. Kepatuhan melakukan pelaporan SPT ke kantor pajak secara tepat waktu. 6. Ketepatan mengisi SPT Tahunan secara lengkap. (Aryobimo, T., & Cahyonowati, N., 2012).

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

6.1 Gambaran Umum

6.1.1 Sejarah Singkat Kota Pekalongan

Belum diketahui secara pasti asal usul nama Pekalongan. Hal ini dikarenakan belum adanya bukti dari prasasti atau dokumen lainnya yang bisa dipertanggungjawabkan. Dalam sebuah dokumen tertua yang berisi Keputusan Pemerintah Hindia Belanda (Gouvernements Besluit) Nomer 40 tahun 1931 menyebutkan bahwa nama Pekalongan diambil dari kata “Halong” yang memiliki arti ”dapat banyak” dan dibawah simbul kota tertulis kata ‘Pek-Alongan’. Berdasarkan keputusan DPRD Kota Besar Pekalongan pada tanggal 29 januari 1957 dan Tambahan Lembaran daerah Swatantra Tingkat I Jawa Tengah pada tanggal 15 Desember 1958, Serta persetujuan Pepekupeda Teritorium 4 dengan SK Nomer KTPS-PPD/00351/II/1958 yang menyatakan bahwa nama Pekalongan berasal dari kata “A-Pek-Halong-An” yang memiliki arti pengangsalan (Pendapatan)⁵⁴.

6.1.2 Letak Geografis Kota Pekalongan

Kota Pekalongan adalah salah satu kota di pesisir pantai utara Provinsi Jawa Tengah. Letak Perbatasan Kota pekalongan meliputi:

Sebelah utara : berbatasan dengan laut Jawa,
Sebelah selatan : berbatasan dengan Kabupaten Pekalongan
Sebelah barat : berbatasan dengan Kabupaten Pekalongan
Sebelah timur : berbatasan dengan Kabupaten Batang

Kota Pekalongan terdiri dari 4 kecamatan, yakni Pekalongan Utara, Pekalongan Barat, Pekalongan Selatan dan Pekalongan Timur. Kota Pekalongan terletak di jalur pantai Utara Jawa yang menghubungkan Jakarta-Semarang-Surabaya. Kota Pekalongan berjarak 384 km di timur Jakarta dan 101 km sebelah barat Semarang⁵⁵.

⁵⁴ <https://www.pekalongankota.go.id/>, diakses pada tanggal 7 Juni 2022 pukul 17.00

WIB.

⁵⁵ *Ibid.*

4.1.2 Industri Batik Kota Pekalongan

Kota Pekalongan sering dikenal dengan julukan kota batik. Batik sudah menjadi bagian hidup dari warga pekalongan. Sejak dulu, proses produksi batik Pekalongan mayoritas dilakukan di rumah-rumah, sehingga membuat batik Pekalongan menyatu erat dengan kehidupan masyarakat Pekalongan. Batik telah menjadi nafas penghidupan masyarakat Pekalongan dan terbukti sampai saat ini batik tetap eksis dan mengikuti perkembangan jaman, sekaligus menunjukkan keuletan dan keluwesan masyarakatnya untuk mengadopsi pemikiran-pemikiran baru. Meskipun tidak ada catatan resmi kapan batik mulai dikenal di Pekalongan, namun menurut perkiraan batik sudah ada di Pekalongan sekitar tahun 1800. Bahkan menurut data yang tercatat di Dinas Perdagangan, Koperasi dan UKM, motif batik sudah muncul ditahun 1802, yakni motif batik motif pohon kecil berupa bahan baju.

4.2 Karakteristik Responden

Data penelitian dalam penelitian ini diperoleh dengan cara membagikan kuesioner secara langsung kepada responden yang sesuai dengan kriteria peneliti, yaitu usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) klaster batik yang terdapat di Kota Pekalongan. Adapun sampel yang digunakan sebanyak 94 sampel UMKM. Penyebaran kuesioner tersebut dilaksanakan dimulai pada tanggal 23 Mei 2022 sampai dengan tanggal 3 Juni 2022. Penelitian ini dilakukan dengan mengetahui latar belakang responden terlebih dahulu, adapun klasifikasi responden diantaranya: nama, usia, jenis kelamin, pendidikan terakhir, tahun usaha berdiri, perkiraan omzet pertahun. Hasil distribusi sampel dapat dilihat pada keterangan berikut ini:

4.2.1 Usia

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti melalui pengisian kuesioner, maka diperoleh data kelompok usia sebagai berikut:

Tabel 3

Klasifikasi Berdasarkan Usia

Kelompok Usia (Tahun)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
<21	9	10%
21-30	29	31%
31-40	15	16%
41-50	21	22%
51-60	14	15%
>60	6	6%
Jumlah	94	100%

Sumber: Data primer diolah, 2022

Berdasarkan data bagian usia responden dari 94 responden dapat disimpulkan bahwa terdapat kelompok usia mulai dari <21 tahun terdapat sebanyak 9 responden, kelompok usia dari 21-30 tahun terdapat sebanyak 29 responden, kelompok usia dari 31-40 tahun terdapat sebanyak 15 responden, kelompok usia dari 41-50 tahun terdapat sebanyak 21 responden, kelompok usia 51-60 terdapat sebanyak 14 responden, dan kelompok usia >60 tahun terdapat sebanyak 6 responden.

4.2.2 Jenis Kelamin

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti melalui pengisian kuesioner, maka diperoleh data kelompok usia sebagai berikut:

Tabel 4

Klasifikasi Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah Responden (Orang)	Presentase (%)
Laki-laki	25	27%
Perempuan	69	73%
Jumlah	94	100%

Sumber: Data primer diolah, 2022

Berdasarkan tabel diatas klasifikasi responden yang menjadi subjek penelitian yaitu responden yang berjenis kelamin laki laki sebanyak 25 responden, sedangkan responden dengan jenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 69. Dari tabel ini dapat diketahui bahwa responden dengan jenis kelamin perempuan lebih banyak daripada laki-laki.

4.2.3 Pendidikan Terakhir

Berdasarkan hasil penelitian melalui kuesioner, diperoleh data kelompok pendidikan terakhir dari pelaku UMKM Kota Pekalongan adalah sebagai berikut:

Tabel 5

Klasifikasi Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan Terakhir	Jumlah Responden (Orang)	Presentase (%)
SD/MI	2	2%
SMP/MTs	18	19%
SMA/SMK/MA	41	44%
S1/S2/S3	33	35%
Lainnya	0	0%
Jumlah	94	100%

Sumber: Data primer diolah, 2022

Berdasarkan tabel di atas klasifikasi berdasarkan pendidikan terakhir dari responden sebagai berikut, yaitu responden yang pendidikan terakhirnya SD/MI berjumlah 2 responden. Responden yang pendidikan terakhirnya SMP/MTs berjumlah 18 responden, sedangkan responden yang pendidikan terakhirnya SMA/SMK/MA sebanyak 41 responden, dan untuk responden yang pendidikan terakhirnya S1/S2/S3 sebanyak 33 responden.

4.2.4 Lama Usaha

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti melalui pengisian kuesioner, maka diperoleh data kelompok lama usaha sebagai berikut:

Tabel 6

Klasifikasi Berdasarkan pendidikan Terakhir

Pendidikan Terakhir	Jumlah Responden (Orang)	Presentase (%)
SD/MI	2	2%
SMP/MTs	18	19%
SMA/SMK/MA	41	44%
S1/S2/S3	33	35%
Lainnya	0	0%
Jumlah	94	100%

Sumber: Data primer diolah, 2022

Berdasarkan tabel diatas klasifikasi berdasarkan lama usaha dari responden sebagai berikut, yaitu responden yang memiliki lama usaha 1-10 tahun berjumlah 33 responden. Responden yang memiliki lama usaha 11-20 tahun sebanyak 19 responden, sedangkan responden yang memiliki lama usaha 21-30 tahun berjumlah 30 responden, dan untuk responden yang memiliki lama usaha diatas 30 tahun sebanyak 12 responden.

4.2.4 Perkiraan Omzet Tahun

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti melalui pengisian kuesioner, maka diperoleh data kelompok perkiraan omzet tahun sebagai berikut:

Tabel 7

Klasifikasi Berdasarkan Perkiraan Omzet tahun

Lama Usaha (Tahun)	Jumlah Responden (Orang)	Presentase (%)
1-10	33	35%
11-20	19	20%
21-30	30	32%
>30	12	13%
Jumlah	94	100%

Sumber: Data primer diolah, 2022

Berdasarkan data klasifikasi berdasarkan perkiraan omzet tahun dari responden dapat disimpulkan bahwa terdapat kelompok perkiraan omzet tahun mulai dari 1-100 juta terdapat sebanyak 61 responden, perkiraan omzet tahun dari 101-200 juta terdapat sebanyak 8 responden, perkiraan omzet tahun dari 201-300 juta terdapat sebanyak 2 responden, perkiraan omzet tahun dari 301-400 juta terdapat sebanyak 11 responden, perkiraan omzet tahun dari 401-500 juta terdapat sebanyak 4 responden, dan kelompok perkiraan omzet >500 juta terdapat sebanyak 8 responden.

4.3 Hasil Analisis Data Penelitian

4.3.1 Analisis Statistik Deskriptif

Berikut merupakan hasil analisis statistik deskriptif pada variabel persepsi atas penyajian laporan keuangan, pengetahuan akuntansi, kepatuhan pajak pelaku UMKM, dan penyusunan laporan keuangan berstandar SAK EMKM.

Tabel 8
Hasil Analisis Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Persepsi atas Penyajian laporan keuangan	94	17	36	26,41	5,060
Pengetahuan Akuntansi	94	24	48	32,47	7,322
Kepatuhan Pajak Pelaku UMKM	94	26	52	37,91	6,777
Penyusunan Laporan Keuangan Berstandar SAK EMKM	94	19	44	32,45	6,615
Valid N (listwise)	94				

Sumber: Hasil olah data SPSS, 2022

Pada tabel 8. di atas dapat dilihat bahwa variabel persepsi atas penyajian laporan keuangan memiliki nilai terendah sebesar 17 dan nilai tertinggi sebesar 36 dengan nilai rata-ratanya sebesar 26,41 dan standar deviasinya (tingkat sebaran datanya) sebesar 5,06. Variabel pengetahuan akuntansi memiliki nilai terendah sebesar 24 dan nilai tertinggi sebesar 48 dengan nilai rata-ratanya sebesar 32,47 dan tingkat sebaran datanya sebesar 7,322. Variabel kepatuhan pajak pelaku UMKM memiliki nilai terendah sebesar 26 dan nilai tertinggi sebesar 52 dengan nilai rata-ratanya sebesar 37,91 dan tingkat sebaran datanya sebesar 6,777. Variabel penyusunan laporan keuangan berstandar SAK EMKM memiliki nilai terendah sebesar 19 dan nilai tertinggi sebesar 44 dengan nilai rata-ratanya sebesar 32,45 dan tingkat sebaran datanya sebesar 6,615.

4.3.2 Analisis Uji Instrumen

4.3.2.1 Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk mengetahui valid tidaknya butir atau item soal dalam suatu kuesioner. Uji validitas dilakukan pada hasil pengisian kuesioner oleh responden.

Kriteria yang digunakan untuk mengukur validitas data ini adalah sebagai berikut:⁶⁹

1. Jika $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ dan bernilai positif, maka item kuesioner dinyatakan valid.
2. Jika $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$, maka item kuesioner dinyatakan tidak valid.

Hasil uji validitas penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9
Hasil Uji Validitas

No	Item Soal	R Hitung	R Tabel	Keterangan
Persepsi atas Penyajian Laporan Keuangan (X1)				
1.	X1.1	0,632	0,2006	Valid
2.	X1.2	0,795	0,2006	Valid
3.	X1.3	0,902	0,2006	Valid
4.	X1.4	0,869	0,2006	Valid
5.	X1.5	0,844	0,2006	Valid
6.	X1.6	0,675	0,2006	Valid
7.	X1.7	0,688	0,2006	Valid
8.	X1.8	0,877	0,2006	Valid
Pengetahuan Akuntansi (X2)				
1.	X2.1	0,760	0,2006	Valid
2.	X2.2	0,851	0,2006	Valid
3.	X2.3	0,898	0,2006	Valid
4.	X2.4	0,930	0,2006	Valid
5.	X2.5	0,895	0,2006	Valid
6.	X2.6	0,941	0,2006	Valid
7.	X2.7	0,913	0,2006	Valid

⁶⁹ Jusuf Soewadji, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012, hal. 173.

8.	X2.8	0,926	0,2006	Valid
9.	X2.9	0,913	0,2006	Valid
10.	X2.10	0,815	0,2006	Valid
11.	X2.11	0,749	0,2006	Valid
12.	X2.12	0,724	0,2006	Valid
Kepatuhan Pajak Pelaku UMKM (X3)				
1.	X3.1	0,646	0,2006	Valid
2.	X3.2	0,760	0,2006	Valid
3.	X3.3	0,862	0,2006	Valid
4.	X3.4	0,871	0,2006	Valid
5.	X3.5	0,857	0,2006	Valid
6.	X3.6	0,782	0,2006	Valid
7.	X3.7	0,855	0,2006	Valid
8.	X3.8	0,695	0,2006	Valid
9.	X3.9	0,810	0,2006	Valid
10.	X3.10	0,812	0,2006	Valid
11.	X3.11	0,872	0,2006	Valid
12.	X3.12	0,827	0,2006	Valid
13.	X3.13	0,815	0,2006	Valid
Penyusunan Laporan Keuangan Berstandar SAK EMKM (Y)				
1.	Y.1	0,785	0,2006	Valid
2.	Y.2	0,654	0,2006	Valid
3.	Y.3	0,597	0,2006	Valid
4.	Y.4	0,725	0,2006	Valid
5.	Y.5	0,894	0,2006	Valid
6.	Y.6	0,871	0,2006	Valid
7.	Y.7	0,850	0,2006	Valid
8.	Y.8	0,875	0,2006	Valid

9.	Y.9	0,895	0,2006	Valid
10.	Y.10	0,886	0,2006	Valid
11.	Y.11	0,820	0,2006	Valid

Sumber: Hasil olah data SPSS, 2022

Berdasarkan data tabel diatas nilai r hitung semua item soal $>$ r tabel, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi antara semua item soal dengan skor total sehingga dapat diartikan bahwa semua item soal dalam kuesioner penelitian ini dinyatakan valid.

4.3.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas ditujukan untuk menguji reliabel atau kehandalan jawaban responden terhadap item soal dalam kuesioner. Dalam pengujian reliabilitas peneliti menggunakan uji reliabilitas *Cronbach's Alpha*, dengan ketentuan jika nilai *Cronbach's Alpha* $>$ 0,60 maka kuesioner dinyatakan reliabel atau konsisten dan jika nilai *Cronbach's Alpha* $<$ 0,60 maka kuesioner dinyatakan tidak reliabel atau tidak konsisten⁷⁰ Berikut hasil uji reliabilitas dalam penelitian ini:

⁷⁰ *Ibid*, hal 177

Tabel 10
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Nilai Kritik	Keterangan
Persepsi atas Penyajian Laporan Keuangan (X1)	0,918	> 0.60	Reliabel
Pengetahuan Akuntansi (X2)	0,968	> 0.60	Reliabel
Kepatuhan Pajak Pelaku UMKM (X3)	0,954	> 0.60	Reliabel
Penyusunan Laporan Keuangan Berstandar SAK EMKM (Y)	0,946	> 0.60	Reliabel

Sumber: Hasil olah data SPSS, 2022

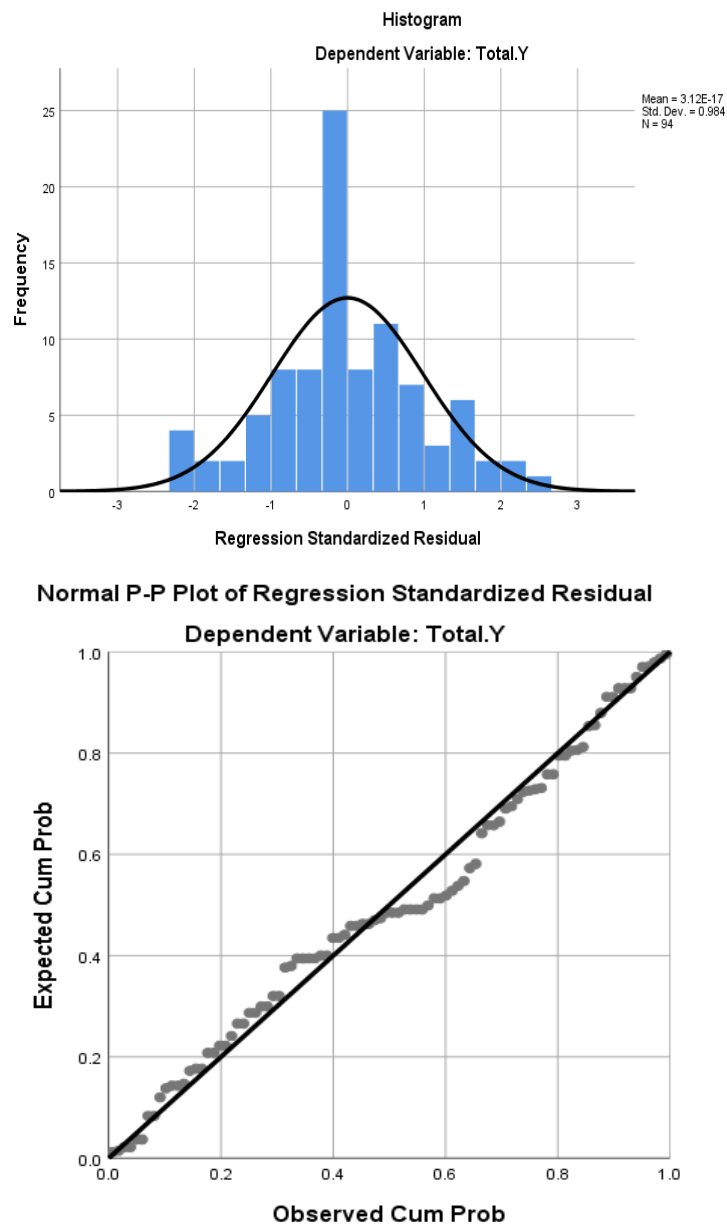
Dari tabel 10. dapat diketahui bahwa item soal setiap variabel memiliki nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60, sehingga dapat disimpulkan bahwa item soal semua variabel dalam penelitian ini adalah reliabel atau konsisten.

4.3.3 Uji Asumsi Klasik

4.3.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi dan variabel residual berdistribusi normal. Dalam penelitian ini, untuk menguji normalitas data digunakan alat bantu SPSS dengan analisis grafik dan uji *Kolmogrov-Smirnov*. Berikut merupakan uji normalitas data menggunakan analisis grafik:

Gambar 1.
Grafik Hasil Uji Normalitas



Sumber: Hasil olah data SPSS, 2022

Persebaran data dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tampilan output chart SPSS baik dari grafik histogram maupun grafik P-Plot diatas. Pada grafik histogram menunjukkan bahwa persebaran data masih berada pada grafik histogram dan tidak cenderung condong ke kanan ataupun ke kiri, meskipun pada grafik terdapat beberapa residual yang melebihi garis. Pada gambar grafik P-Plot

terlihat bahwa titik-titik persebaran data berada pada garis diagonal dan mengikuti arah garis tersebut. Berdasarkan hasil uji grafik histogram dan P-Plot dapat disimpulkan bahwa residual data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Selain menggunakan grafik, uji normalitas juga menggunakan uji statistik *Kolmogorov Smirnov*, berikut merupakan hasil pengujian *Kolmogorov Smirnov* dalam penelitian ini:

Tabel 11

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		94
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	5,03209252
Most Extreme Differences	Absolute	0,090
	Positive	0,090
	Negative	-0,066
Test Statistic		0,090
Asymp. Sig. (2-tailed)		.057 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Hasil olah data SPSS, 2022

Berdasarkan tabel 11. diatas, hasil uji normalitas dengan *Kolmogorov Smirnov* diperoleh nilai asymp.sig. (signifikansi) sebesar 0,57 maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal, karena nilai signifikansi lebih dari 0,05.

4.3.3.2 Uji Multikolonieritas

Untuk mengetahui multikolinearitas dalam model persamaan pada suatu penelitian dapat menggunakan korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terjadi korelasi diantara variabel independennya. Cara untuk mendeteksi adanya multikolinearitas dapat menggunakan uji

tolerance value atau *variance inflation factor* (VIF) model regresi dengan acuan sebaga berikut:⁷⁴

- a. Jika jumlah nilai toleransi $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 , maka model regresi tidak bersifat multikolinearitas.
- b. Jika jumlah nilai toleransi $< 0,1$ dan nilai VIF > 10 , maka model regresi bersifat multikolinearitas.

Berikut merupakan hasil uji multikolonieritas dalam penelitian ini:

Tabel 12
Hasil Uji Multikolonieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Tolerance	VIF
(Constant)	9,559	3,333		
Persepsi atas Penyajian Laporan Keuangan	0,746	0,222	0,224	4,469
Pengetahuan Akuntansi	0,053	0,165	0,193	5,192
Kepatuhan Pajak Pelaku UMKM	0,039	0,109	0,514	1,947

Sumber: Hasil olah data SPSS, 2022

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas diatas, dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* dari setiap variabel adalah $> 0,1$. Besaran nilai *tolerance* dari variabel persepsi atas penyajian laporan keuangan mempunyai nilai *tolerance* sebesar 0,224, variabel pengetahuan akuntansi mempunyai nilai *tolerance* sebesar 0,193, dan variabel kepatuhan pajak pelaku UMKM mempunyai nilai *tolerance* sebesar 0,514. Sedangkan untuk nilai *variance inflation factor* (VIF) setiap

⁷⁴ Ricki, Yuliardi dan Zuli N, Statistika Penelitian Plus Totarial SPSS, Yogyakarta: Innosain, 2017, hal. 121

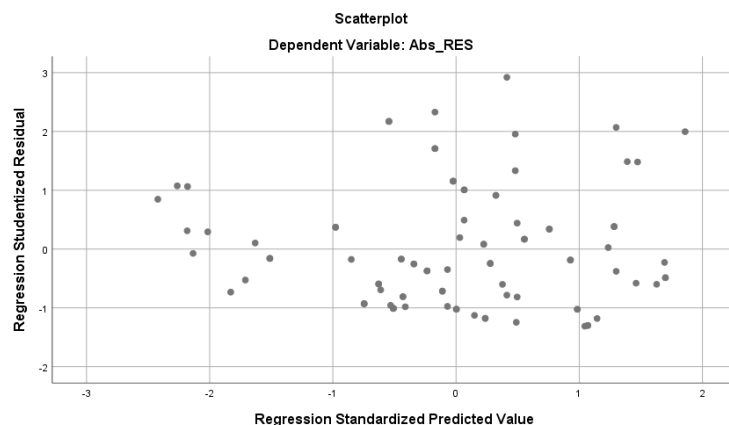
variabel menunjukkan nilai < 10 . Hal ini ditunjukkan oleh nilai VIF pada setiap variabel, yaitu nilai VIF variabel persepsi atas penyajian laporan keuangan sebesar 4,469, variabel pengetahuan akuntansi sebesar 5,192, dan untuk variabel kepatuhan pajak pelaku UMKM sebesar 1,947, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen dalam penelitian ini.

4.3.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji dan mengetahui ada atau tidaknya kesamaan varian dari nilai residual untuk pengamatan pada model regresi. Pada penelitian ini, uji heteroskedastisitas menggunakan uji metode grafik, yaitu dengan melihat pola titik-titik pada *scatterplot* regresi dan uji *Glejser*.⁷⁵ Berikut merupakan hasil uji heteroskedastisitas:

Gambar 2.

Hasil Uji Heteroskedastisitas *Scatterplots*



Sumber: Hasil olah data SPSS, 2022

Berdasarkan uji heteroskedastisitas dengan gambar *scatterplots* diatas, dapat dilihat bahwa titik-titik atau lingkaran kecil tersebar secara acak, tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0, dan tidak membentuk pola tertentu.

⁷⁵ Ghozali, Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Progam SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011, hal 143

Dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam penelitian ini model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas, sehingga model regresi dalam penelitian ini dapat digunakan untuk memprediksi sejauh mana variabel persepsi atas penyajian laporan keuangan, pengetahuan akuntansi, kepatuhan pajak pelaku UMKM mempengaruhi variabel penyusunan laporan keuangan berstandar SAK EMKM. Sedangkan untuk uji glejser dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 13
Hasil Uji Glejser

Model	Unstandardized Coefficients		Standard ized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	7,329	2,125		3,449	0,001
Persepsi atas Penyajian Laporan Keuangan	0,094	0,141	0,144	0,664	0,508
Pengetahuan Akuntansi	-0,109	0,105	-0,241	-1,035	0,303
Kepatuhan Pajak Pelaku UMKM	-0,066	0,070	-0,135	-0,945	0,347

a. Dependent Variable: Abs_RES

Sumber: Hasil olah data SPSS, 2022

Dilihat dari tabel hasil uji glesjer diatas, diketahui nilai signifikansi untuk variabel persepsi atas penyajian laporan keuangan adalah sebesar 0,508. Sementara nilai signifikansi variabel pengetahuan akuntansi sebesar 0,303, dan untuk

variabel kepatuhan pajak pelaku UMKM mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,347. Berdasarkan keterangan nilai signifikansi setiap variabel yang lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

4.3.4 Pengujian Hipotesis

4.3.4.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk menganalisis dan menguji hipotesis, serta untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari variabel persepsi atas penyajian laporan keuangan, pengetahuan akuntansi, dan kepatuhan pajak pelaku UMKM terhadap penyusunan laporan keuangan berstandar SAK EMKM pada UMKM klaster batik di Kota Pekalongan.

Pengujian analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS. Berikut merupakan hasil dari pengujian analisis regresi linear berganda:

Tabel 14
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9,559	3,333		2,868	0,005
	Persepsi atas Penyajian Laporan Keuangan	0,746	0,222	0,570	3,364	0,001
	Pengetahuan Akuntansi	0,053	0,165	0,059	0,322	0,748

	Kepatuhan Pajak Pelaku UMKM	0,039	0,109	0,040	0,354	0,724
--	-----------------------------	-------	-------	-------	-------	-------

a. Dependent Variable: Penyusunan Laporan Keuangan Berstandar SAK EMKM

Sumber: Hasil olah data SPSS, 2022

Berdasarkan tabel hasil analisis regresi linear berganda diatas, diperoleh nilai konstanta sebesar 9,559, nilai koefisien variabel persepsi atas penyajian laporan keuangan sebesar 0,746, nilai koefisien variabel pengetahuan akuntansi sebesar 0,053, dan nilai koefisien variabel kepatuhan pajak pelaku UMKM sebesar 0,039, sehingga diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 9,559 + 0,746X_1 + 0,053X_2 + 0,039X_3 + e$$

Dimana:

Y = Penyusunan laporan keuangan berstandar SAK EMKM

X₁ = Persepsi atas penyajian laporan keuangan

X₂ = Pengetahuan Akuntansi

X₃ = Kepatuhan pajak pelaku UMKM

e = Standar error

Dari persamaan regresi linear diatas, dapat diketahui bahwa:

a. Konstanta (α)

Nilai konstanta dalam regresi ini adalah sebesar 9,559 dan bernilai positif. Tanda positif diartikan dengan adanya pengaruh yang searah antara variabel independen dan dependen. Hal ini menunjukkan bahwa jika seluruh variabel independen yang terdiri dari persepsi atas penyajian laporan keuangan, pengetahuan akuntansi, dan kepatuhan pajak pelaku UMKM tidak terjadi perubahan (X₁, X₂, dan X₃ bernilai 0), maka nilai

variabel pada penyusunan laporan keuangan berstandar SAK EMKM sebesar 9,559.

- b. Koefisien persepsi atas penyajian laporan keuangan (X1) terhadap penyusunan laporan keuangan berstandar SAK EMKM

Nilai koefisien regresi untuk variabel persepsi atas penyajian laporan keuangan adalah sebesar 0,746 atau sebesar 74,6%. Hal ini berarti apabila variabel persepsi atas laporan keuangan mengalami kenaikan 1% maka variabel penyusunan laporan keuangan berstandar SAK EMKM akan mengalami kenaikan sebesar 0,746 atau 74,6% dengan asumsi bahwa variabel independen yang lainnya dianggap tetap dan konstan.

- c. Koefisien pengetahuan akuntansi (X2) terhadap penyusunan laporan keuangan berstandar SAK EMKM

Nilai koefisien regresi untuk variabel pengetahuan akuntansi adalah sebesar 0,053 atau sebesar 5,3%. Hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel pengetahuan akuntansi mengalami kenaikan 1% maka variabel penyusunan laporan keuangan berstandar SAK EMKM akan mengalami kenaikan sebesar 0,053 atau 5,3% dengan asumsi bahwa variabel independen yang lainnya dianggap tetap dan konstan.

- d. Koefisien kepatuhan pajak pelaku UMKM (X3) terhadap penyusunan laporan keuangan berstandar SAK EMKM

Nilai koefisien regresi untuk variabel kepatuhan pajak pelaku UMKM adalah sebesar 0,039 atau sebesar 3,9%. Hal ini artinya apabila variabel kepatuhan pajak pelaku UMKM mengalami kenaikan 1% maka variabel penyusunan laporan keuangan berstandar SAK EMKM akan mengalami kenaikan 0,039 atau 3,9% dengan

asumsi bahwa variabel independen yang lainnya dianggap tetap dan konstan.

4.3.4.2 Uji t (Parsial)

Uji t parsial (t-test) merupakan uji terhadap koefisien regresi tiap variabel independen yang bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh dari variabel independent secara parsial (sendiri-sendiri) terhadap variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan uji t sebagai berikut:

- a. Jika nilai t hitung $> t$ tabel dan nilai signifikansi $< 0,05$, maka dinyatakan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, sehingga hipotesis ini diterima.
- b. Jika nilai t hitung $< t$ tabel dan nilai signifikansi $> 0,05$, maka dinyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen dengan variabel dependennya, sehingga hipotesis ditolak.⁷⁷

Perhitungan nilai t tabel adalah sebagai berikut:

$$t \text{ tabel} = (\alpha/2 ; n-k-1)$$

$$t \text{ tabel} = (0,05/2 ; 94-3-1)$$

$$t \text{ tabel} = (0,025 ; 90)$$

$$t \text{ tabel} = 1,990$$

Uji t dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan alat bantu SPSS, dengan hasil pengujian sebagai berikut:

⁷⁷ Morissan, *Statistik Sosial*, Jakarta: KENCANA (Divisi dari PRENAMEDIA Group), 2016, hal.178

Tabel 15
Hasil Uji t Parsial

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9,559	3,333		2,868	0,005
	Persepsi atas Penyajian Laporan Keuangan	0,746	0,222	0,570	3,364	0,001
	Pengetahuan Akuntansi	0,053	0,165	0,059	0,322	0,748
	Kepatuhan Pajak Pelaku UMKM	0,039	0,109	0,040	0,354	0,724

a. Dependent Variable: Penyusunan Laporan Keuangan Berstandar SAK EMKM

Sumber: Hasil olah data SPSS, 2022

Dari tabel output SPSS *Coefficients* diatas, dapat diketahui bahwa:

- a. Variabel persepsi atas penyajian laporan keuangan memiliki nilai t hitung sebesar 3,364 dan nilai Sig. 0,001. Karena t hitung > t tabel dan nilai Sig. < 0,05, maka H1 diterima. Dapat disimpulkan bahwa persepsi atas penyajian laporan keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap penyusunan laporan keuangan berstandar SAK EMKM.
- b. Variabel pengetahuan akuntansi memiliki nilai t hitung sebesar 0,322 dan nilai Sig. 0,748. Karena t hitung < t tabel dan nilai Sig. > 0,05, maka H2 ditolak. Dapat

disimpulkan bahwa pengetahuan akuntansi tidak berpengaruh terhadap penyusunan laporan keuangan berstandar SAK EMKM.

- c. Variabel kepatuhan pajak pelaku UMKM memiliki nilai t hitung sebesar 0,354 dan nilai Sig. 0,724. Karena t hitung $< t$ tabel dan nilai Sig. $> 0,05$, maka H_2 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa kepatuhan pajak pelaku UMKM tidak berpengaruh terhadap penyusunan laporan keuangan berstandar SAK EMKM.

4.3.4.3 Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan (bersama-sama atau gabungan) terhadap variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan uji F sebagai berikut:

- a. Jika nilai F hitung $> F$ tabel dan nilai signifikansi $< 0,05$, maka dinyatakan bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, sehingga hipotesis ini diterima.
- b. Jika nilai F hitung $< F$ tabel dan nilai signifikansi $> 0,05$, maka dinyatakan bahwa secara simultan tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen dengan variabel dependennya, sehingga hipotesis ditolak.⁷⁷

Perhitungan nilai F tabel adalah sebagai berikut:

$$F \text{ tabel} = (k ; n-k)$$

$$F \text{ tabel} = (3 ; 94-3)$$

$$F \text{ tabel} = (3 ; 91)$$

$$F \text{ tabel} = 2,70$$

Uji statistik F dalam penelitian ini menggunakan program SPSS, dengan hasil pengujian sebagai berikut:

⁷⁷ Morissan, *Statistik Sosial*, Jakarta: KENCANA (Divisi dari PRENAMEDIA Group), 2016, hal.178

Tabel 16
Hasil Uji Statistik F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1714,292	3	571,431	21,839	.000 ^b
Residual	2354,942	90	26,166		
Total	4069,234	93			

a. Dependent Variable: Penyusunan Laporan Keuangan Berstandar SAK EMKM

b. Predictors: (Constant), Persepsi atas Penyajian Laporan Keuangan, Pengetahuan Akuntansi, Kepatuhan Pajak Pelaku UMKM

Sumber: Hasil olah data SPSS, 2022

Berdasarkan tabel ANOVA diatas, diketahui nilai F hitung sebesar 21,839 > F tabel sebesar 2,70 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,005. Hal ini menunjukkan bahwa variabel persepsi atas penyajian laporan keuangan, pengetahuan akuntansi, kepatuhan pajak pelaku UMKM secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap penyusunan laporan keuangan berstandar SAK EMKM.

4.3.4.4 Uji Koefisien Determinasi (R Square atau R²)

Koefisien determinasi dilakukan dengan tujuan mengukur seberapa besar kontribusi pengaruh yang diberikan variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Pengujian koefisien determinasi dilakukan dengan program SPSS, berikut adalah hasil pengujian koefisien determinasi:

Tabel 17
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.649 ^a	0,421	0,402	5,115

a. Predictors: (Constant), Persepsi atas Penyajian Laporan Keuangan, Pengetahuan Akuntansi, Kepatuhan Pajak Pelaku UMKM.

Sumber: Hasil olah data SPSS, 2022

Berdasarkan tabel hasil uji koefisien determinasi diatas, dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi atau *R Square* adalah sebesar 0,421 atau sebesar 42,1%. Dapat disimpulkan bahwa variabel persepsi atas penyajian laporan keuangan, pengetahuan akuntansi, kepatuhan pajak pelaku UMKM secara simultan berpengaruh terhadap variabel penyusunan laporan keuangan bersatndar SAK EMKM sebesar 42,1%. Sedangkan sisanya sebanyak 57,9% ($100\% - 42,1\% = 57,9\%$) dipengaruhi oleh sebab-sebab lain diluar variabel dalam penelitian ini.

4.4 Pembahasan

Dalam rangka memberikan informasi mengenai pengaruh persepsi atas penyajian laporan keuangan (X1), pengetahuan akuntansi (X2), kepatuhan pajak pelaku UMKM (X2) terhadap penyusunan laporan keuangan berstandar SAK EMKM (Y), maka peneliti melakukan penelitian dengan penyebaran angket/kuesioner kepada 94 responden. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan program Microsoft Excel dan SPSS versi 25, sehingga diperoleh hasil sebagai berikut:

4.4.1 Pengaruh persepsi atas penyajian laporan keuangan (X1) terhadap penyusunan laporan keuangan sesuai SAK EMKM (Y)

Berdasarkan hasil hipotesis pertama dalam penelitian yang menyatakan bahwa persepsi atas penyajian laporan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyusunan laporan keuangan

bersatandar SAK EMKM sehingga H1 diterima. Hal ini dibuktikan dengan Uji t parsial yang memiliki t hitung $>$ t tabel yaitu sebesar 3,364 dan nilai Sig. $<$ 0,05 yaitu 0,001, yang artinya bahwa persepsi atas penyajian laporan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyusunan laporan keuangan berstandar SAK EMKM.

Penelitian ini memberikan hasil yang sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nuril Badria dan Nur Diana (2018), Dede Sunaryo, dkk (2021), dan Zachari Abdullah yang menyatakan bahwa persepsi atas penyajian laporan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyusunan laporan keuangan berstandar SAK EMKM. Dimana ketika terjadi peningkatan persepsi atas penyajian laporan keuangan, maka penyusunan laporan keuangan berstandar SAK EMKM juga mengalami peningkatan.

Pelaku UMKM klaster batik di Kota Pekalongan cenderung memiliki persepsi positif atas penyajian laporan keuangan. Mereka berpendapat bahwa penyajian laporan keuangan itu penting dalam kelangsungan suatu usaha, karena laporan keuangan memiliki banyak manfaat dalam pengembangan usaha mereka. Diantara manfaatnya adalah memberikan informasi yang mereka butuhkan atas keadaan usaha mereka guna pengambilan keputusan. Adanya pengaruh persepsi atas penyajian laporan keuangan terhadap penyusunan laporan keuangan sesuai SAK EMKM memberikan kesimpulan bahwa semakin tinggi persepsi positif pelaku UMKM atas penyajian laporan keuangan maka semakin tinggi pula penyusunan laporan keuangan sesuai SAK EMKM yang diterbitkan oleh UMKM tersebut.

4.4.2 Pengaruh pengetahuan akuntansi (X2) terhadap penyusunan laporan keuangan sesuai SAK EMKM (Y)

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa pengetahuan akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap penyusunan laporan keuangan berstandar SAK EMKM, sehingga H2 ditolak. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t untuk variabel pengetahuan akuntansi diperoleh nilai t hitung sebesar 0,322 dan nilai Sig. 0,748, karena t hitung

$< t \text{ tabel } (0,322 < 1,990)$, dan signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,748 > 0,05$) maka H2 ditolak, yang artinya bahwa pengetahuan akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap penyusunan laporan keuangan berstandar SAK EMKM.

Penelitian ini memberikan hasil yang sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nidauz Zakiyah (2020), Tina Setyaningsih dan Khoirina Farina (2021) dan Marheni Pandu Pertiwi (2020) yang menyatakan bahwa pengetahuan akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap penyusunan laporan keuangan berstandar SAK EMKM. Hal ini dikarenakan para pelaku UMKM belum banyak yang mengetahui tentang akuntansi dan ketentuan-ketentuannya.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa tinggi rendahnya pengetahuan akuntansi yang dimiliki pelaku UMKM klaster batik di Kota Pekalongan tidak berpengaruh terhadap penyusunan laporan keuangan sesuai SAK EMKM. Tidak berpengaruhnya variabel pengetahuan akuntansi ini dikarenakan adanya asumsi dari pelaku UMKM yang menganggap bahwa pengetahuan akuntansi tidak terlalu diperlukan dalam kelangsungan usahanya. Terdapat pelaku UMKM yang memiliki pengetahuan akuntansi akan tetapi mereka tidak mengaplikasikan secara optimal dalam kegiatan usahanya, termasuk dalam penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM. Dilain sisi, juga terdapat pelaku UMKM yang tidak mengetahui tentang akuntansi mulai dari proses pencatatan, pembukuan, hingga penyusunan laporan keuangan, akan tetapi mereka tetap berusaha melakukan pencatatan keuangan dan penyusunan laporan keuangan secara sederhana.

Pengetahuan akuntansi yang dimiliki pelaku UMKM klaster batik di Kota Pekalongan masih terbatas. Keterbatasan pengetahuan akuntansi yang dimiliki oleh pelaku UMKM klaster Batik di Kota Pekalongan diantaranya latar belakang pendidikan yang tidak mengenal akuntansi, kurang rajin dan disiplin dalam melaksanakan pembukuan, serta minimnya pelatihan yang diberikan oleh pemerintah. Mayoritas pelaku

UMKM mengelola usaha dan keuangannya secara sederhana. Mereka belum memiliki kesadaran untuk melakukan pencatatan akuntansi dengan benar dan sesuai standar akuntansi yang berlaku agar menghasilkan pembukuan dan laporan keuangan yang berkualitas, sistematis dan konsisten.

4.4.3 Pengaruh kepatuhan pajak pelaku UMKM (X3) Terhadap penyusunan laporan keuangan berstandar SAK EMKM (Y)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepatuhan pajak pelaku UMKM tidak berpengaruh signifikan terhadap penyusunan laporan keuangan berstandar SAK EMKM, sehingga H3 ditolak. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t untuk variabel pengetahuan akuntansi diperoleh t hitung sebesar 0,354 dan nilai Sig. 0,724, karena t hitung < t tabel ($0,354 < 1,990$), dan signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,724 > 0,05$) maka H2 ditolak, yang artinya bahwa kepatuhan pajak pelaku UMKM tidak berpengaruh signifikan terhadap penyusunan laporan keuangan berstandar SAK EMKM.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dartini dan Jati (2016), dan Sumianto dan Kurniawan (2015) yang menyatakan bahwa Pelaku UMKM yang memiliki kepatuhan pajak yang baik akan berupaya untuk menghasilkan laporan keuangan yang akan digunakan sebagai dasar pembuatan laporan fiskal pajak. Pelaku UMKM akan mengukur tingkat pendapatan dan pengeluaran dari usaha yang dijalankan sehingga mampu mengukur keuntungan dengan tepat dan menghitung pajak yang akan disetorkan dengan benar. Hal ini dikarenakan kepatuhan pajak pelaku UMKM klaster batik di Kota Pekalongan masih tergolong rendah, sehingga tidak ada pengaruh kepatuhan pajak terhadap penyusunan laporan keuangan sesuai SAK EMKM.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa tinggi rendahnya kepatuhan pajak pelaku UMKM klaster batik di Kota Pekalongan tidak berpengaruh terhadap penyusunan laporan keuangan sesuai SAK EMKM. Tidak berpengaruhnya variabel kepatuhan pajak pelaku UMKM terhadap

penyusunan laporan keuangan sesuai SAK EMKM dikarenakan masih minimnya pelaku UMKM yang telah memenuhi seluruh kewajiban pajaknya. Beberapa pelaku UMKM selalu memenuhi kewajiban pajaknya yakni membayar pajak, akan tetapi perhitungan jumlah pajak yang dibayar tidak didasarkan pada laporan keuangan usahanya, hanya berdasar pada perkiraan saja. Terdapat pelaku UMKM yang berasumsi bahwa adanya laporan keuangan akan mengakibatkan penghitungan jumlah pajak yang dibayar semakin besar. Disisi lain ada pelaku usaha yang menyusun laporan keuangan, akan tetapi tidak membayar dan melaporkan pajaknya.

Kepatuhan pajak pelaku UMKM klaster batik di Kota Pekalongan masih rendah. Masih banyak pelaku UMKM yang belum memenuhi semua kewajiban pajaknya. Kewajiban pajak tersebut meliputi mendaftarkan diri sebagai Wajib Pajak di KPP terdekat, menghitung pajak terutang, membayar pajak terutang dan melaporkan SPT Tahunannya. Mereka berasumsi bahwa mereka tidak memenuhi kewajiban perpajakannya dikarenakan mereka tidak mengetahui secara pasti apa saja kewajiban, aturan, dan ketentuan-ketentuan perpajakan bagi pelaku UMKM.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh persepsi atas penyajian laporan keuangan, pengetahuan akuntansi, dan kepatuhan pajak pelaku UMKM terhadap penyusunan laporan keuangan berstandar SAK EMKM pada usaha mikro, kecil, dan menengah klaster batik di Kota Pekalongan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel persepsi atas penyajian laporan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyusunan laporan keuangan berstandar SAK EMKM. Hal ini dibuktikan dengan Uji t parsial yang memperoleh t hitung sebesar 3,364 dan nilai signifikansi sebesar 0,001, karena $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ ($3,364 > 1,990$), dan signifikansi $< 0,05$ ($0,001 < 0,05$) artinya persepsi atas penyajian laporan keuangan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi penyusunan laporan keuangan berstandar SAK EMKM pada UMKM klaster batik di Kota Pekalongan.
2. Variabel pengetahuan akuntansi tidak berpengaruh terhadap penyusunan laporan keuangan berstandar SAK EMKM. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t untuk variabel pengetahuan akuntansi diperoleh nilai t hitung sebesar 0,322 dan nilai Sig. 0,748, karena $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ ($0,322 < 1,990$), dan signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,748 > 0,05$) artinya pengetahuan akuntansi yang dimiliki pelaku UMKM tidak berpengaruh terhadap penyusunan laporan keuangan berstandar SAK EMKM pada UMKM klaster batik di Kota Pekalongan.
3. Variabel kepatuhan pajak pelaku UMKM tidak berpengaruh terhadap penyusunan laporan keuangan berstandar SAK EMKM. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t untuk variabel pengetahuan akuntansi diperoleh t hitung sebesar 0,354 dan nilai Sig. 0,724, karena $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ ($0,354 < 1,990$), dan signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,724 > 0,05$) artinya kepatuhan pajak pelaku UMKM tidak berpengaruh terhadap penyusunan laporan keuangan berstandar SAK EMKM pada UMKM klaster batik di Kota Pekalongan.

5.2 Saran-Saran

Berdasarkan kesimpulan dan adanya keterbatasan dalam penelitian ini, untuk meningkatkan penyusunan laporan keuangan berstandar SAK EMKM, maka peneliti memberikan beberapa saran untuk penelitian selanjutnya, sebagai berikut:

1. Diharapkan pelaku UMKM lebih meningkatkan kemauan untuk belajar dan memahami terkait penyusunan laporan keuangan yang benar sesuai SAK EMKM melalui pendidikan non formal atau pelatihan dan sejenisnya.
2. Bagi UMKM yang telah membuat laporan keuangan diharapkan mempertahankan dan meningkatkan kualitas laporannya sesuai dengan SAK EMKM. Sedangkan untuk UMKM yang belum menyusun laporan keuangan diharapkan untuk belajar menyusun laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM.
3. Bagi pemerintah setempat, diharapkan dapat memberikan informasi kepada para pelaku UMKM melalui sosialisasi terkait penyusunan laporan keuangan yang sesuai SAK EMKM dan perpajakan guna meningkatkan pengetahuan pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM dan kepatuhan pajaknya.
4. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan untuk dapat menambah serta mengembangkan variabel dengan meneliti variabel yang belum diteliti dalam penelitian ini. Peneliti selanjutnya juga diharapkan dapat memperluas wilayah penelitian, sehingga jawaban dari responden akan lebih bervariasi dan menjadikan hasil penelitian lebih akurat.
5. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dalam proses pengisian kuesioner oleh responden dapat didampingi secara langsung agar informasi yang diperoleh lebih tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. (2005). *Tafsir Ibnu Katsir*. Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i.
- Al-Syaibany, Omar Mohammad Al- Toumy. (1979). *Falsafah Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Aryobimo, P. T., & Cahyonowati, N. (2012). Pengaruh Persepsi Wajib Pajak tentang Kualitas Pelayanan Fiskus terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dengan Kondisi Keuangan Wajib Pajak dan Preferensi Risiko sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris terhadap Wajib Pajak Orang Pribadi di Kota Semarang). *Diponegoro Journal Of Accounting*, Vol. 1 No. 1, 759-770.
- Badria, N., & Diana, N. (2018). Persepsi Pelaku UMKM Dan Sosialisasi Sak Emkm Terhadap Diberlakukannya Laporan Keuangan Yang Berbasis SAK EMKM 1 Januari 2018 (Studi Kasus Pelaku UMKM Se-Malang). *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*. Vol. 7 No. 1.
- Bella Silvia, et al. (2019) "Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Persepsi Pengusaha UMKM Terhadap Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM. *Jurnal Analisis Bisnis Ekonomi*. Vol. 17 No. 1.
- Cahyono, Dwi. (2019). *Pengantar Akuntansi Keperilakuan*. Jember: Taman Kampus Pressindo..
- Darmawati, D., & Oktaviani, A. A. (2018). Pengaruh penerapan akuntansi UMKM terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM e-Commerce. Seminar Nasional Cendekiawan, 919- 925.
- Dartini, G. A. A. S., & Jati, I. K. (2016). Pemahaman akuntansi, transparasi, dan akuntabilitas pada kepatuhan wajib pajak badan. *E-Jurnal Akuntansi*, Vol. 17 No. 3, 2447-2473.
- Dede Sunaryo, et. al,. "Pengaruh Persepsi Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah Tentang Akuntansi, Pengetahuan Akuntansi, dan Skala Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi", *Competitive Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol.5 No.1, 2020, h. 48.
- Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia. (2018). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah*. Jakarta: IAI.
- Direktorat Analisis dan Pengembangan Statistik. (2018). *Potensi Usaha Mikro Kecil*, Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Direktorat Analisis dan Pengembangan Statistik. (2018). *Potensi Usaha Mikro Kecil*, Jakarta: Badan Pusat Statistik.

Gazali. (2015). "Pajak dalam Perspektif Hukum Islam dan Hukum Positif". *Muamalat: Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*. Vol. 8 No. 1.

<https://depkop.go.id> diakses pada tanggal 11 Januari 2022 pada pukul 13.48 WIB.

<https://feb.ub.ac.id/id/asa-pajak-umkm.html> diakses pada tanggal 10 April 2022 pada pukul 00.30 WIB.

<https://money.kompas.com/read/2021/09/16/191249026/menkop-kontribusi-pajak-umkm-masih-sangat-rendah> diakses pada tanggal 12 April 2022 pada pukul 23.20 WIB.

<https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20150601110604-277-56910/alasan-pekalongan-dipilih-jadi-kota-kreatif-unesco> diakses pada tanggal 24 April 2022 pukul 21.53 WIB.

Hutomo, Sigit. (2018). *Terampil Pajak Penghasilan*, Yogyakarta: Andi, 2018.

Irwanto. 2002. *Psikologi Umum*, Jakarta: Prehallindo.

Januaristie Rossan Vilayanti. (2020). "Analisis Faktor yang Mempengaruhi Praktik Akuntansi pada Usaha Kecil dan Menengah di Kabupaten Kebumen". *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi (JEBA)*. Vol. 22 No. 3.

Katsir, Ibnu. *Lubaabut Tafsir Min Ibni Katsiir*. M. Abdul Ghoffar. "Tafsir Ibnu Katsir Jilid 1". (2005). Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'I.

Kerjasama LPPI dan Bank Indonesi. (2015). *Profil Bisnis UMKM*. Jakarta: LPPI dan Bank Indonesia.

Latifah, L., & Damayanti, M. (2015). "Pariwisata Kreatif Berbasis Industri Batik Sebagai Upaya Pengembangan Ekonomi Lokal Kota Pekalongan". *Jurnal Tata Loka*. Vol. 8 No. 1.

Lestanti, D. (2015). Pengaruh pengetahuan akuntansi, pengalaman usaha, dan motivasi kerja terhadap persepsi penggunaan informasi akuntansi pada pelaku UMKM di Boyolali. *Yogyakarta: Skripsi. Universitas negeri Yogyakarta*.

Lubis, Arfan Ikhsan. (2019). *Akuntansi Keperilakuan*. Jakarta: Salemba Empat.

Mardiasmo. (2018). *Perpajakan edisi revisi tahun 2018*. Yogyakarta: Andi

Muheramtohad, S. (2017). Peran Lembaga Keuangan Syariah dalam Pemberdayaan UMKM di Indonesia. *Muqtasid: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 2017, Vol. 8 No. 1. 65-77.

Mutiah, R. A. (2019). Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM Berbasis SAK EMKM. *International Journal of Social Science and Business*, Vol 3, No. 3, 223-229.

- Najati. (2005). Psikologi Dalam Al-Qur'an. Terapi Qur'ani Dalam Penyembuhan Gangguan Kejiwaan. Pustaka Setia, Bandung.
- Negina Kencono Putri, et al. (2015). "Tantangan Yang Dihadapi UMKM di Indonesia pada Era Asean-China Free Trade Area 2015". *Syariah Paper Accounting FEB UMS*.
- Nerissa, Paxia Prima dan Dini Wahjoe Hapsari. 2017. "Pengaruh Persepsi Kegunaan dan Persepsi Kemudahan Terhadap Implementasi SAK ETAP". Vol. 5.No. 2
- Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2021
- Putri, N. K., Purwati, A. S., Ayu, R., Wulandari, S., & Suparlinah, I. (2015). Tantangan yang dihadapi UMKM di Indonesia pada era ASEAN-China free trade area 2015. *Jurnal Akuntansi*, Vol. 2, No. 1, 607-611.
- Risal, R., Febriati, F., & Wulandari, R. (2020). Persepsi Pelaku UMKM Dalam Menyusun Laporan Keuangan. *JAD: Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Dewantara*, 3(1), 16-27.
- Robbins, Stephen P, dkk. (2015). *Perilaku Organisasi: Organization behavior*. Jakarta: 2015.
- Rosmiaty Tarmizi, et al. (2013). "Pengaruh Persepsi Pengusaha Kecil dan Menengah Terhadap Penggunaan SAK ETAP di Kota Bandar Lampung (Studi pada Sentra Kripik Segalamider Bandar Lampung)". Vol. 4 No. 2.
- Shihab, M. Quraish. 2016. *Tafsir Al-Misbah Volume 14*. Tangerang: PT. Lentera Hati.
- Silvia, B., & Azmi, F. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Pengusaha UMKM terhadap Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM. *Jurnal Analisis Bisnis Ekonomi*, 17(1), 57-73.
- Soelaiman, Darwis. 2019. *Filsafat Ilmu Pengetahuan Perspektif Barat dan Islam*. Aceh: Bandar Publishing.
- Soemarso S.R. (2014). *Akuntansi Suatu Pengantar*, Jakarta: Salemba Empat
- Sumianto, & Kurniawan, C. H. (2015). Pengaruh pemahaman akuntansi dan ketentuan perpajakan serta transparansi dalam pajak terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi usahawan pada UKM di Yogyakarta. *Modus Journal*, Vol. 27 No.1, 41-51.
- Suwardjono. (2005). Teori Akuntansi: Perekayasaan Pelaporan Keuangan. Edisi Ketiga. BPFE. Yogyakarta.

Tampubolon, Kariaton Tampubolon. 2017. *Akuntansi Perpajakan dan Cara Menghadapi Pemeriksaan Pajak: Praktik Akuntansi Perpajakan, PPh Badan, Manajemen Pajak, dan Pemeriksaan Pajak*. Jakarta: Indeks

Tarmizi, R., & Bugawanti, N. L. S. (2013). Pengaruh Persepsi Pengusaha Kecil dan Menengah Terhadap Penggunaan SAK ETAP di Kota Bandar Lampung (Studi Pada Sentra Kripik Segalamider Bandar Lampung). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 4(2).

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008

Vilayanti, J. R., Budhi, B. S., & Widianingsih, R. (2020). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Praktik Akuntansi pada Usaha Kecil dan Menengah di Kabupaten Kebumen. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi*, 22(3), 255-269.

Yusran, Asep Hermawan Husna Leila. (2017). *Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif*, Jakarta: PT Desindo Putra Mandiri.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian

KUESIONER PENELITIAN

Yth. Bapak/Ibu/Saudara/i Pemilik Usaha Mikro Kecil Menengah Pekalongan
Di tempat.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Khaeru Nisa'

NIM : 1805046071

Program Studi : Akuntansi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Universitas : Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

Memohon kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i untuk menjadi responden dengan mengisi lembar kuesioner atau angket ini secara lengkap dan benar. Kuesioner ini digunakan untuk penyusunan tugas akhir skripsi dengan judul **“Pengaruh Persepsi Atas Penyajian Laporan Keuangan, Pengetahuan Akuntansi dan Kepatuhan Pajak Pelaku UMKM Terhadap Penyusunan Laporan Keuangan Berstandar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah (SAK EMKM) Ditinjau dari Perspektif Islam”**, yang merupakan salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Akuntansi dari Program Studi Akuntansi Syariah Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Mengingat hasil jawaban kuesioner Bapak/Ibu/Saudara/i menjadi sumber data bagi penelitian saya, maka diharapkan Bapak/Ibu/Saudara/i dapat mengisi kuesioner dengan jujur, sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Perlu saya sampaikan bahwa data pribadi yang diperoleh akan dijaga kerahasiannya dan kuesioner ini tidak berkaitan dengan karier ataupun penilaian atasan Bapak/Ibu/Saudara/i. Atas partisipasinya dan kerjasamanya saya ucapkan terimakasih.

Semarang, 13 Mei 2022

Hormat saya,

Khaeru Nisa'

CP: 085713040512

A. IDENTITAS RESPONDEN

Berilah tanda checklist (✓) sesuai dengan jawaban yang anda pilih.

Nama :

Usia :

Jenis Kelamin : () Laki-Laki
() Perempuan

Pendidikan Terakhir : () SD/MI
() SMP/MTs
() SMA/MA/SMK/MAK
() S1/S2/S3
() Lainnya

Nama UMKM :

Posisi dalam Usaha :

Tahun Usaha Berdiri :

Perkiraan Omzet per tahun:

B. PETUNJUK PENGISIAN KUESIONER

Berilah tanda checklist (✓) pada jawaban yang anda pilih di lembar jawaban yang telah disediakan. Pilihlah jawaban yang sesuai dengan keadaan Bapak/Ibu/Saudara/i yang sebenarnya, dengan keterangan pilihan jawaban sebagai berikut:

1. **SS** untuk jawaban Sangat Setuju
2. **S** untuk jawaban Setuju
3. **TS** untuk jawaban Tidak Setuju
4. **STS** untuk jawaban Sangat Tidak Setuju

1. PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BERSTANDAR SAK EMKM

No	Pernyataan	Skala Keterangan			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya mengetahui tentang SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah)				
2.	Saya dapat mengklasifikasikan aset, utang, dan modal usaha saya.				
3.	Saya dapat mengklasifikasikan pendapatan dan beban usaha saya.				
4.	Saya dapat menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku (SAK EMKM)				
5.	Saya telah menyusun laporan neraca/posisi keuangan				
6.	Saya telah menyusun laporan laba rugi				
7.	Saya telah menyusun catatan atas laporan keuangan				
8.	Saya menyusun laporan keuangan secara konsisten.				
9.	Laporan keuangan yang saya susun berisi informasi yang jujur dan akurat mengenai usaha saya.				

10.	Laporan keuangan disusun sesuai dengan transaksi yang terjadi dalam usaha.				
11.	Saya mengetahui bahwasanya Islam memerintahkan pentingnya pencatatan pada setiap transaksi dalam usaha.				

Sumber: (Nuril Badria dan Nur Diana, 2018)

2. PERSEPSI ATAS PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN

No	Pernyataan	Skala Keterangan			
		SS	S	TS	STS
12.	Menyusun laporan keuangan itu mudah.				
13.	Dalam menjalankan usaha, penting untuk menyusun laporan keuangan.				
14.	Menyusun laporan keuangan memudahkan saya dalam mengelola usaha.				
15.	Menyusun laporan keuangan memudahkan saya dalam mengevaluasi perkembangan usaha.				
16.	Laporan keuangan dapat memberikan gambaran kondisi usaha saya.				
17.	Saya bersedia menyusun laporan keuangan sesuai SAK EMKM.				

18.	Laporan keuangan dapat memudahkan saya dalam mengajukan kredit di bank.				
19.	Informasi yang dihasilkan dari penyusunan laporan keuangan dapat digunakan untuk pengambilan keputusan.				
20.	Manfaat yang diperoleh dari penyusunan laporan keuangan lebih besar dari biaya yang dikeluarkan dalam proses penyusunannya.				

Sumber: (Nerissa, Paxia Prima dan Dini Wahjoe Hapsari, 2017), (Bella Silvia dan Fika Azmi, 2019), dan (Nuril Badria dan Nur Diana, 2018).

3. PENGETAHUAN AKUNTANSI

No	Pernyataan	Skala Keterangan			
		S	SS	TS	STS
21.	Akuntansi adalah proses sistematis untuk mengolah transaksi menjadi informasi keuangan yang bermanfaat bagi para penggunanya.				
22.	Saya mengetahui rumus persamaan dasar akuntansi.				
23.	Saya mengetahui cara memasukkan transaksi ke dalam kelompok akun yang sesuai.				

24.	Saya mengetahui cara mengelompokkan transaksi keuangan dalam buku besar.				
25.	Saya mengetahui perhitungan saldo (selisih sisi debit dan sisi kredit) pada tiap-tiap akun dalam buku besar.				
26.	Saya mengetahui unsur-unsur neraca saldo yaitu aset, utang dan ekuitas				
27.	Saya mengetahui prosedur pembuatan laporan keuangan usaha.				
28.	Saya membuat laporan keuangan usaha berdasarkan dengan standar akuntansi yang berlaku.				
29.	Saya telah mengetahui langkah-langkah untuk menyusun laporan keuangan suatu usaha.				
30.	Semua prosedur pencatatan yang saya lakukan menjamin bahwa tidak ada kecurangan dalam melakukan pembukuan transaksi keuangan.				
31.	Selama ini saya selalu mencatat setiap transaksi (kas, pembelian, penjualan, piutang, dan utang) yang terjadi pada usaha saya.				
32.	Saya menyimpan bukti atau dokumentasi setiap transaksi.				

Sumber: (Dwi Lestanti, 2015)

4. KEPATUHAN PAJAK PELAKU UMKM

No	Pernyataan	Skala Keterangan			
		S	SS	TS	STS
33.	Wajib Pajak yang memiliki penghasilan wajib mendaftarkan diri untuk memperoleh NPWP				
34.	Saya sudah mendaftarkan diri sebagai Wajib Pajak di KPP terdekat.				
35.	Saya mendaftarkan diri sebagai Wajib Pajak atas kesadaran dan inisiatif saya sendiri.				
36.	Saya mampu melakukan perhitungan pajak dengan benar.				
37.	Saya memperhitungkan pajak terutang secara pribadi melalui laporan keuangan atau catatan keuangan usaha				
38.	Saya melakukan pemisahan antara laporan pajak dan laporan keuangan usaha.				
39.	Saya menghitung pajak terutang sesuai dengan peraturan perpajakan.				
40.	Saya menyetorkan pajak terutang dengan tepat waktu				

41.	Saya berusaha untuk meminimalisir keterlambatan dalam membayar pajak terutang.				
42.	Saya melaporkan SPT Tahunan dengan tepat waktu.				
43.	Saya mengisi SPT Tahunan sesuai dengan prosedur yang berlaku.				
44.	Saya telah mengetahui batas akhir dalam pelaporan SPT Tahunan.				
45.	Saya merasa bersalah apabila terlambat atau tidak melaporkan SPT Tahunan.				

Sumber: (Aryobimo, T., & Cahyonowati, N., 2012)

Lampiran 2 Tabulasi Data

1. Variabel X1 (Persepsi atas Penyajian Laporan Keuangan)

Responden	Persepsi atas Penyajian Laporan Keuangan									Total X1
	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9	
1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	18
2	2	4	4	4	4	4	3	4	4	33
3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	22
4	2	3	2	2	3	2	2	2	2	20
5	3	3	3	3	3	3	2	2	2	24
6	2	3	4	4	3	2	3	4	3	28
7	1	4	4	4	4	2	4	4	4	31
8	1	4	4	4	4	2	4	4	4	31
9	2	3	3	3	3	3	3	3	3	26
10	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
11	4	4	4	4	4	3	4	4	4	35
12	2	3	3	3	3	2	2	3	2	23
13	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
14	2	3	3	3	3	2	3	3	3	25
15	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
16	3	4	4	4	4	3	2	3	3	30
17	2	2	2	2	2	2	2	2	2	18
18	2	4	4	4	4	2	2	4	4	30
19	2	3	3	3	3	2	3	3	3	25
20	2	3	3	3	3	2	2	3	2	23
21	3	3	4	3	4	3	4	3	2	29
22	3	3	4	3	4	4	4	3	2	30
23	1	1	2	3	3	3	3	2	3	21
24	3	3	3	3	3	2	4	3	3	27
25	1	2	3	3	3	2	3	3	3	23
26	4	4	4	3	3	3	3	3	3	30
27	2	4	4	4	4	2	2	3	3	28
28	2	3	3	3	3	3	3	3	3	26
29	2	2	2	3	3	2	3	3	3	23
30	2	3	3	3	3	2	2	3	3	24
31	2	3	3	3	3	2	2	3	3	24
32	3	4	4	3	3	3	4	4	4	32
33	3	4	4	3	3	3	4	4	4	32

34	1	2	2	2	2	2	2	2	2	17
35	2	2	2	2	2	2	2	2	2	18
36	2	3	4	4	3	2	3	4	3	28
37	3	3	4	3	4	4	4	3	2	30
38	4	4	4	4	3	3	4	3	3	32
39	2	3	3	3	3	2	2	2	2	22
40	2	3	3	3	3	3	3	3	3	26
41	1	2	2	2	2	2	2	2	2	17
42	2	3	3	2	2	2	2	2	2	20
43	3	3	3	3	3	2	3	3	3	26
44	3	3	3	3	3	2	3	3	2	25
45	4	4	4	4	4	3	3	4	3	33
46	3	3	3	3	3	3	2	2	2	24
47	2	4	4	4	4	4	3	4	4	33
48	2	3	3	3	3	2	3	3	4	26
49	2	3	2	2	2	2	2	2	2	19
50	1	4	4	4	4	2	4	4	4	31
51	2	4	4	4	4	2	2	3	3	28
52	2	3	3	3	3	2	3	3	3	25
53	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
54	2	3	4	4	3	3	3	3	3	28
55	3	3	3	3	3	2	3	3	2	25
56	2	3	2	2	2	2	2	2	2	19
57	1	2	2	2	2	2	2	2	2	17
58	1	1	2	3	3	3	3	2	3	21
59	2	3	2	2	2	2	2	2	3	20
60	2	4	4	4	3	3	2	4	3	29
61	3	3	3	3	3	2	3	3	3	26
62	2	3	2	2	2	2	2	2	3	20
63	2	3	3	2	2	2	2	2	2	20
64	4	4	4	3	3	3	3	3	3	30
65	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
66	2	2	2	3	3	2	3	3	3	23
67	2	3	3	3	3	2	3	3	3	25
68	2	4	4	4	3	3	2	4	3	29
69	3	3	4	4	4	3	2	3	3	29
70	2	3	3	3	3	2	2	2	2	22
71	4	4	4	4	4	3	4	4	4	35
72	2	3	3	3	3	2	2	2	2	22

73	3	4	4	4	4	3	4	4	4	34
74	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
75	3	3	3	3	3	2	3	3	3	26
76	3	3	4	4	4	3	2	3	3	29
77	3	3	4	4	4	3	2	3	3	29
78	3	4	4	4	4	4	4	4	4	35
79	3	3	3	3	3	2	4	3	3	27
80	2	3	3	3	3	3	3	3	3	26
81	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
82	3	4	4	4	4	3	4	4	4	34
83	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
84	4	4	4	4	4	3	3	4	3	33
85	1	2	3	3	3	2	3	3	3	23
86	3	4	4	4	4	3	2	3	3	30
87	3	3	3	3	3	2	3	3	3	26
88	2	2	2	2	2	2	2	2	2	18
89	2	3	2	2	2	2	2	2	2	19
90	2	4	4	4	4	2	2	4	4	30
91	4	4	4	4	3	3	4	3	3	32
92	4	4	4	4	3	3	4	3	3	32
93	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
94	2	3	2	2	2	2	2	2	2	19

2. Variabel X2 (Pengetahuan Akuntansi)

Responden	Pengetahuan Akuntansi												Total X2
	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	X2.9	X2.10	X2.11	X2.12	
1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	24
2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	46
3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	24
4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	24
5	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	24
6	4	2	2	3	4	3	4	3	3	3	3	3	37
7	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	37
8	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	37
9	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
10	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
11	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	44
12	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	4	29
13	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	30
14	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	25
15	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
16	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	38
17	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	24

18	4	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	30
19	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	25
20	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	4	29
21	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	41
22	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	41
23	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	25
24	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	27
25	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	24
26	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	36
27	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	4	4	33
28	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	24
29	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	26
30	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	31
31	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	31
32	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	35
33	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	35
34	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	25
35	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	24
36	4	2	2	3	4	3	4	3	3	3	3	3	37
37	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	41
38	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	39
39	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	24
40	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	24
41	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	24
42	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	24
43	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
44	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	32
45	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	40
46	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	24
47	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	46
48	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	37
49	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	24
50	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	37
51	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	4	4	33
52	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	31
53	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
54	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	37
55	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	32
56	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	25
57	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	24
58	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	25
59	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	28
60	3	2	2	3	3	3	2	3	3	1	3	3	31
61	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	34
62	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	28
63	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	24
64	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	36
65	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	47
66	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	26
67	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	31
68	3	2	2	3	3	3	2	3	3	1	3	3	31
69	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	33
70	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	24
71	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	47
72	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	24
73	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
74	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
75	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36

76	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	33
77	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	33
78	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
79	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	27
80	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
81	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
82	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	44
83	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
84	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	40
85	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	24
86	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	38
87	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	34
88	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	24
89	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	24
90	4	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	30
91	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	39
92	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	39
93	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	30
94	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	24

3. Variabel X3 (Kepatuhan Pajak Pelaku UMKM)

Responder	Kepatuhan Pajak Pelaku UMKM													Total X3
	X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3.6	X3.7	X3.8	X3.9	X3.10	X3.11	X3.12	X3.13	
1	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	34
2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	29
4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	41
5	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	31
6	4	4	4	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	38
7	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39
8	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39
9	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	38
10	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39
11	4	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	36
12	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	27
13	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	40
14	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	28
15	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	50
16	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	30
17	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	35
18	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	36
19	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	26
20	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	27
21	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	47
22	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	47
23	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	27
24	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	35
25	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	38
26	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	40
27	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	51
28	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	31
29	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	38
30	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	41
31	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	41
32	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39
33	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39

34	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	31
35	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	34
36	4	4	4	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	38
37	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	47
38	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	44
39	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39
40	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	31
41	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	26
42	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	42
43	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39
44	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	38
45	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	40
46	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	29
47	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	51
48	3	3	4	2	2	3	3	3	3	3	4	4	3	40
49	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	26
50	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39
51	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	51
52	4	3	3	3	2	2	2	4	4	2	2	2	2	35
53	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39
54	3	3	4	2	2	3	3	3	3	3	4	4	3	40
55	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	38
56	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	26
57	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	34
58	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	27
59	4	4	4	2	2	2	2	4	4	2	2	2	3	37
60	4	4	4	3	4	4	3	2	4	3	3	2	4	44
61	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	34
62	4	4	4	2	2	2	2	4	4	2	2	2	3	37
63	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	28
64	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	40
65	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	48
66	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	38
67	4	3	3	3	2	2	2	4	4	2	2	2	2	35
68	4	4	4	3	4	4	3	2	4	3	3	2	4	44
69	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	41
70	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39
71	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	48
72	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	28
73	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
74	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
75	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39
76	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	41
77	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	41
78	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	50
79	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	35
80	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	38
81	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39
82	4	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	36
83	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39
84	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	40
85	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	38
86	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	30
87	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	34
88	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	35
89	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	26
90	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	36
91	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	44
92	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	44
93	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	40
94	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	41

4. Variabel Y (Penyusunan Laporan Keuangan Berstandar SAK EMKM)

Responder	Penyusunan Laporan Keuangan Berstandar SAK EMKM											Total Y
	X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3.6	X3.7	X3.8	X3.9	X3.10	X3.11	
1	2	3	3	1	2	2	3	2	2	2	2	24
2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	38
4	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	27
5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
6	3	3	4	3	2	2	3	3	3	3	2	31
7	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	27
8	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	27
9	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	22
10	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
11	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	39
12	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	28
13	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
14	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	35
15	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
16	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	42
17	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	24
18	2	3	3	4	2	2	3	3	3	3	3	31
19	1	3	3	1	1	1	1	2	2	2	2	19
20	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	28
21	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	38
22	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	38
23	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	39
24	4	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	32
25	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	24
26	3	2	3	4	3	3	2	4	3	3	3	33
27	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	30
28	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	35
29	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	40
30	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	28
31	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	28
32	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	41
33	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	41
34	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	25
35	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	20
36	3	3	4	3	2	2	3	3	3	3	2	31
37	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	38
38	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	37
39	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	24
40	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	35
41	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	25
42	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	22
43	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	31

44	2	4	4	2	3	3	3	2	2	2	3	30
45	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	37
46	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
47	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
48	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	35
49	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	32
50	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	25
51	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	30
52	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	28
53	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
54	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	35
55	2	4	4	2	3	3	3	2	2	2	3	30
56	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	27
57	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	27
58	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	24
59	2	4	4	4	2	2	2	2	2	2	2	28
60	3	3	3	2	3	4	4	4	3	3	2	34
61	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	25
62	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	30
63	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	22
64	3	2	3	4	3	3	2	4	3	3	3	33
65	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	40
66	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	38
67	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	28
68	3	3	3	2	3	4	4	4	3	3	2	34
69	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	42
70	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	24
71	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	40
72	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	38
73	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
74	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
75	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	31
76	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	42
77	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	42
78	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	42
79	4	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	32
80	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	22
81	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
82	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	39
83	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
84	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	37
85	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	24
86	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	42
87	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	25
88	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	39
89	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	20
90	2	3	3	4	2	2	3	3	3	3	3	31
91	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	37
92	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	37
93	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
94	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	31

Lampiran 3 Hasil Output SPSS Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Total.X1	94	17	36	26,41	5,060
Total.X2	94	24	48	32,47	7,322
Total.X3	94	26	52	37,91	6,777
Total.Y	94	19	44	32,45	6,615
Valid N (listwise)	94				

Lampiran 4 Hasil Output SPSS Uji Validitas

1. Persepsi atas Penyajian Laporan Keuangan (X1)

Correlations											
		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9	Total.X1
X1.1	Pearson Correlation	1	.538**	.495**	.375**	.374**	.549**	.431**	.346**	.222*	.632**
	Sig. (2-tailed)		0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,001	0,031	0,000
	N	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94
X1.2	Pearson Correlation	.538**	1	.803**	.663**	.601**	.391**	.346**	.687**	.561**	.795**
	Sig. (2-tailed)	0,000		0,000	0,000	0,000	0,000	0,001	0,000	0,000	0,000
	N	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94
X1.3	Pearson Correlation	.495**	.803**	1	.872**	.811**	.538**	.476**	.791**	.583**	.902**
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000		0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000
	N	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94
X1.4	Pearson Correlation	.375**	.663**	.872**	1	.863**	.478**	.434**	.806**	.683**	.869**
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,000		0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000
	N	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94
X1.5	Pearson Correlation	.374**	.601**	.811**	.863**	1	.536**	.466**	.737**	.619**	.844**
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,000	0,000		0,000	0,000	0,000	0,000	0,000
	N	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94
X1.6	Pearson Correlation	.549**	.391**	.538**	.478**	.536**	1	.469**	.432**	.384**	.675**
	Sig. (2-tailed)										
	N										

	Sig. (2-tailed)	0,00 0	0,00 0	0,00 0	0,00 0	0,00 0		0,00 0	0,00 0	0,00 0	0,000
	N	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94
X1.7	Pearson Correlation	.431**	.346**	.476**	.434**	.466**	.469**	1	.605**	.576**	.688**
	Sig. (2-tailed)	0,00 0	0,00 1	0,00 0	0,00 0	0,00 0	0,00 0		0,00 0	0,00 0	0,000
	N	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94
X1.8	Pearson Correlation	.346**	.687**	.791**	.806**	.737**	.432**	.605**	1	.810**	.877**
	Sig. (2-tailed)	0,00 1	0,00 0	0,00 0	0,00 0	0,00 0	0,00 0	0,00 0		0,00 0	0,000
	N	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94
X1.9	Pearson Correlation	.222*	.561**	.583**	.683**	.619**	.384**	.576**	.810**	1	.764**
	Sig. (2-tailed)	0,03 1	0,00 0	0,00 0	0,00 0	0,00 0	0,00 0	0,00 0	0,00 0		0,000
	N	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94
Total. X1	Pearson Correlation	.632**	.795**	.902**	.869**	.844**	.675**	.688**	.877**	.764**	1
	Sig. (2-tailed)	0,00 0	0,00 0	0,00 0	0,00 0	0,00 0	0,00 0	0,00 0	0,00 0	0,00 0	
	N	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

2. Pengetahuan Akuntansi (X2)

		Correlations												Total .X2
		X2. 1	X2. 2	X2. 3	X2. 4	X2. 5	X2. 6	X2. 7	X2. 8	X2. 9	X2. 10	X2. 11	X2. 12	
X2.1	Pears on Correlation	1	.598**	.615**	.622**	.591**	.672**	.664**	.650**	.610**	.549**	.585**	.689**	.760*
	Sig. (2-tailed)		0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	N	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94
X2.2	Pears on Correlation	.598**	1	.893**	.846**	.736**	.777**	.803**	.836**	.803**	.634**	.442**	.442**	.851*
	Sig. (2-tailed)	0,00		0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	N	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94
X2.3	Pears on Correlation	.615**	.893**	1	.851**	.806**	.803**	.799**	.832**	.779**	.723**	.601**	.582**	.898*

	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000		0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000
	N	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94
X2.4	Pears on Correlation	.622**	.846**	.851**	1	.867**	.888**	.888**	.925**	.898**	.678**	.587**	.555**	.930**
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,000		0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000
	N	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94
X2.5	Pears on Correlation	.591**	.736**	.806**	.867**	1	.831**	.841**	.796**	.816**	.714**	.633**	.591**	.895**
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,000	0,000		0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000
	N	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94
X2.6	Pears on Correlation	.672**	.777**	.803**	.888**	.831**	1	.884**	.921**	.913**	.741**	.667**	.612**	.941**
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000		0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000
	N	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94
X2.7	Pears on Correlation	.664**	.803**	.799**	.888**	.841**	.884**	1	.920**	.847**	.716**	.545**	.509**	.913**
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000		0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000
	N	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94
X2.8	Pears on Correlation	.650**	.836**	.832**	.925**	.796**	.921**	.920**	1	.922**	.661**	.567**	.531**	.926**
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000		0,000	0,000	0,000	0,000	0,000
	N	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94
X2.9	Pears on Correlation	.610**	.803**	.779**	.898**	.816**	.913**	.847**	.922**	1	.739**	.570**	.517**	.913**
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000		0,000	0,000	0,000	0,000
	N	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94
X2.10	Pears on Correlation	.549**	.634**	.723**	.678**	.714**	.741**	.716**	.661**	.739**	1	.665**	.582**	.815**
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000		0,000	0,000	0,000
	N	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94

X2.1 1	Pears on Correl ation	.58 5**	.44 2**	.60 1**	.58 7**	.63 3**	.66 7**	.54 5**	.56 7**	.57 0**	.66 5**	1	.86 1**	.749* *
	Sig. (2- tailed)	0,0 00	0,0 00	0,0 00	0,0 00	0,0 00	0,0 00	0,0 00	0,0 00	0,0 00	0,0 00		0,0 00	0,00 0
	N	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94
X2.1 2	Pears on Correl ation	.68 9**	.44 2**	.58 2**	.55 5**	.59 1**	.61 2**	.50 9**	.53 1**	.51 7**	.58 2**	.86 1**	1	.724* *
	Sig. (2- tailed)	0,0 00	0,0 00	0,0 00	0,0 00	0,0 00	0,0 00	0,0 00	0,0 00	0,0 00	0,0 00	0,0 00		0,00 0
	N	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94
Total .X2	Pears on Correl ation	.76 0**	.85 1**	.89 8**	.93 0**	.89 5**	.94 1**	.91 3**	.92 6**	.91 3**	.81 5**	.74 9**	.72 4**	1
	Sig. (2- tailed)	0,0 00	0,0 00	0,0 00	0,0 00	0,0 00	0,0 00	0,0 00	0,0 00	0,0 00	0,0 00	0,0 00	0,0 00	
	N	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

3. Kepatuhan Pajak Pelaku UMKM

		Correlations													Tota l.X3
		X3 .1	X3 .2	X3 .3	X3 .4	X3 .5	X3 .6	X3 .7	X3 .8	X3 .9	X3 .10	X3 .11	X3 .12	X3 .13	
X3. 1	Pears on Corre lation	1	.5 46* *	.6 18* *	.4 86* *	.4 43* *	.4 12* *	.4 37* *	.4 73* *	.6 81* *	.31 2**	.39 3**	.34 9**	.61 3**	.646 **
	Sig. (2- tailed)		0, 00 0	0, 00 0	0, 00 0	0, 00 0	0, 00 0	0, 00 0	0, 00 0	0, 00 0	0,0 02	0,0 00	0,0 01	0,0 00	0,00 0
	N	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94
X3. 2	Pears on Corre lation	.5 46* *	1	.8 28* *	.6 36* *	.6 32* *	.4 49* *	.5 38* *	.5 09* *	.6 65* *	.51 4**	.51 5**	.45 8**	.63 1**	.760 **
	Sig. (2- tailed)	0, 00 0		0, 00 0	0, 00 0	0, 00 0	0, 00 0	0, 00 0	0, 00 0	0, 00 0	0,0 00	0,0 00	0,0 00	0,0 00	0,00 0
	N	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94
X3. 3	Pears on Corre lation	.6 18* *	.8 28* *	1	.7 17* *	.7 10* *	.5 79* *	.6 96* *	.5 88* *	.7 41* *	.53 6**	.67 3**	.61 8**	.66 6**	.862 **
	Sig. (2- tailed)	0, 00 0	0, 00 0		0, 00 0	0, 00 0	0, 00 0	0, 00 0	0, 00 0	0, 00 0	0,0 00	0,0 00	0,0 00	0,0 00	0,00 0
	N	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94

X3.4	Pears on Correlation	.486*	.636*	.717*	1	.925*	.635*	.865*	.583*	.669*	.661**	.680**	.653**	.618**	.871**
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,000		0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000
	N	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94
X3.5	Pears on Correlation	.443*	.632*	.710*	.925*	1	.707*	.895*	.456*	.614*	.651**	.667**	.591**	.666**	.857**
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,000	0,000		0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000
	N	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94
X3.6	Pears on Correlation	.412*	.449*	.579*	.635*	.707*	1	.690*	.389*	.520*	.692**	.746**	.677**	.634**	.782**
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000		0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000
	N	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94
X3.7	Pears on Correlation	.437*	.538*	.696*	.865*	.895*	.690*	1	.509*	.572*	.664**	.746**	.715**	.631**	.855**
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000		0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000
	N	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94
X3.8	Pears on Correlation	.473*	.509*	.588*	.583*	.456*	.389*	.509*	1	.770*	.520**	.545**	.590**	.432**	.695**
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000		0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000
	N	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94
X3.9	Pears on Correlation	.681*	.665*	.741*	.669*	.614*	.520*	.572*	.770*	1	.562**	.587**	.529**	.593**	.810**
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000		0,000	0,000	0,000	0,000	0,000
	N	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94
X3.10	Pears on Correlation	.312*	.514*	.536*	.661*	.651*	.692*	.664*	.520*	.562*	1	.883**	.864**	.672**	.812**
	Sig. (2-tailed)	0,002	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000		0,000	0,000	0,000	0,000
	N	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94

	N	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94
X3.11	Pears on Corre lation	.393*	.515*	.673*	.680*	.667*	.746*	.746*	.545*	.587*	.883**	1	.976**	.712**	.872**
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000		0,000	0,000	0,000
	N	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94
X3.12	Pears on Corre lation	.349*	.458*	.618*	.653*	.591*	.677*	.715*	.590*	.529*	.864**	.976**	1	.652**	.827**
	Sig. (2-tailed)	0,001	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000		0,000	0,000
	N	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94
X3.13	Pears on Corre lation	.613*	.631*	.666*	.618*	.666*	.634*	.631*	.432*	.593*	.672**	.712**	.652**	1	.815**
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000		0,000
	N	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94
Tota l.X3	Pears on Corre lation	.646*	.760*	.862*	.871*	.857*	.782*	.855*	.695*	.810*	.812**	.872**	.827**	.815**	1
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	
	N	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

4. Penyusunan Laporan Keuangan Berstandar SAK EMKM (Y)

Correlations													
		Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Y.7	Y.8	Y.9	Y.10	Y.11	Total .Y
Y.1	Pearso n Corre lation	1	.528**	.477**	.592**	.711**	.631**	.514**	.622**	.634**	.637**	.583**	.785*
	Sig. (2-tailed)		0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000
	N	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94
Y.2	Pearso n Corre lation	.528**	1	.830**	.347**	.566**	.495**	.562**	.353**	.467**	.441**	.497**	.654*
	Sig. (2-tailed)	0,000		0,000	0,001	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000
	N	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94

Y.3	Pearson Correlation	.477**	.830**	1	.432**	.464**	.397**	.455**	.346**	.407**	.381**	.389**	.597*
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000		0,000	0,000	0,000	0,000	0,001	0,000	0,000	0,000	0,000
	N	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94
Y.4	Pearson Correlation	.592**	.347**	.432**	1	.561**	.529**	.498**	.636**	.609**	.603**	.525**	.725*
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,001	0,000		0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000
	N	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94
Y.5	Pearson Correlation	.711**	.566**	.464**	.561**	1	.853**	.782**	.735**	.719**	.737**	.767**	.894*
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,000	0,000		0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000
	N	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94
Y.6	Pearson Correlation	.631**	.495**	.397**	.529**	.853**	1	.820**	.785**	.782**	.708**	.657**	.871*
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000		0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000
	N	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94
Y.7	Pearson Correlation	.514**	.562**	.455**	.498**	.782**	.820**	1	.760**	.739**	.744**	.663**	.850*
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000		0,000	0,000	0,000	0,000	0,000
	N	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94
Y.8	Pearson Correlation	.622**	.353**	.346**	.636**	.735**	.785**	.760**	1	.855**	.865**	.677**	.875*
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,001	0,000	0,000	0,000	0,000		0,000	0,000	0,000	0,000
	N	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94
Y.9	Pearson Correlation	.634**	.467**	.407**	.609**	.719**	.782**	.739**	.855**	1	.911**	.744**	.895*
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000		0,000	0,000	0,000
	N	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94
Y.10	Pearson Correlation	.637**	.441**	.381**	.603**	.737**	.708**	.744**	.865**	.911**	1	.754**	.886*
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000		0,000	0,000
	N	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94

Y.11	Pearson Correlation	.583**	.497**	.389**	.525**	.767**	.657**	.663**	.677**	.744**	.754**	1	.820*
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000		0,000
	N	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94
Total .Y	Pearson Correlation	.785**	.654**	.597**	.725**	.894**	.871**	.850**	.875**	.895**	.886**	.820**	1
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	
	N	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94	94

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 5 Hasil Output SPSS Uji Reliabilitas

1. Persepsi atas Penyajian Laporan Keuangan (X1)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,918	9

2. Pengetahuan Akuntansi (X2)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,968	12

3. Kepatuhan Pajak Pelaku UMKM(X3)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,954	13

4. Penyusunan Laporan Keuangan Berstandar SAK EMKM

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,946	11

Lampiran 6 Hasil Output SPSS Uji Normalitas One – Sample KS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

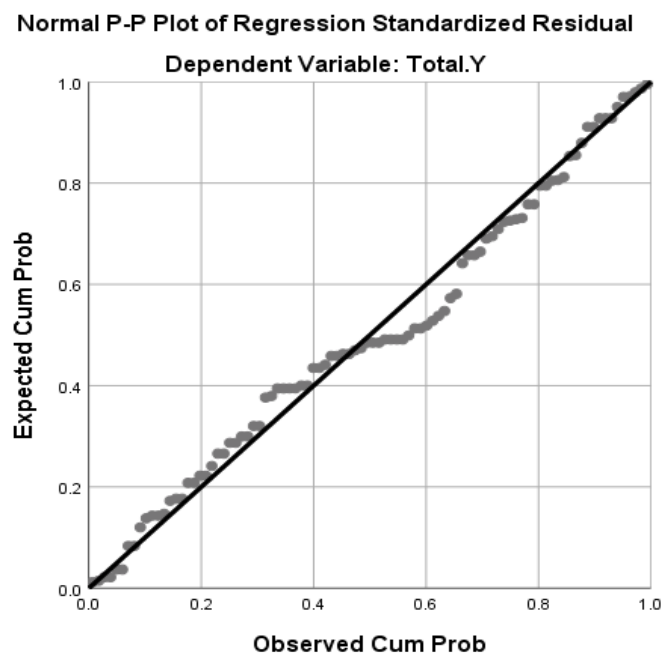
		Unstandardized Residual
N		94
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	5,03209252
Most Extreme Differences	Absolute	0,090
	Positive	0,090
	Negative	-0,066
Test Statistic		0,090
Asymp. Sig. (2-tailed)		.057 ^c

a. Test distribution is Normal.

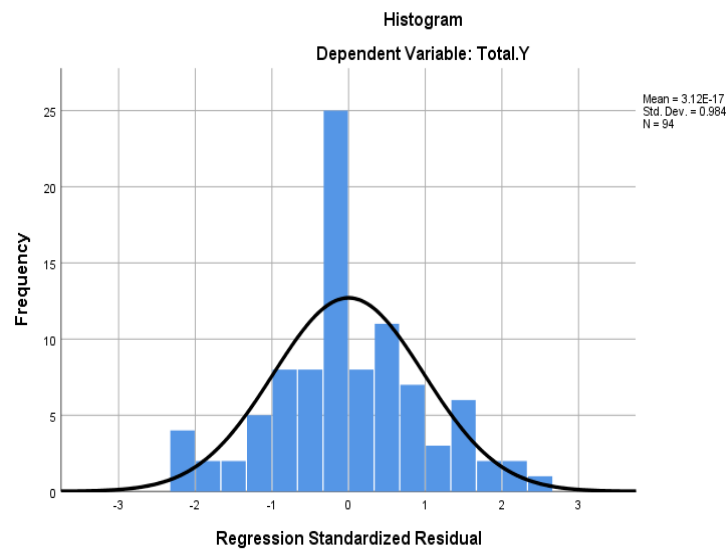
b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Lampiran 1 Hasil Output SPSS-Normal P-Plot



Lampiran 2 Hasil Output SPSS-Normal Grafik Histogram



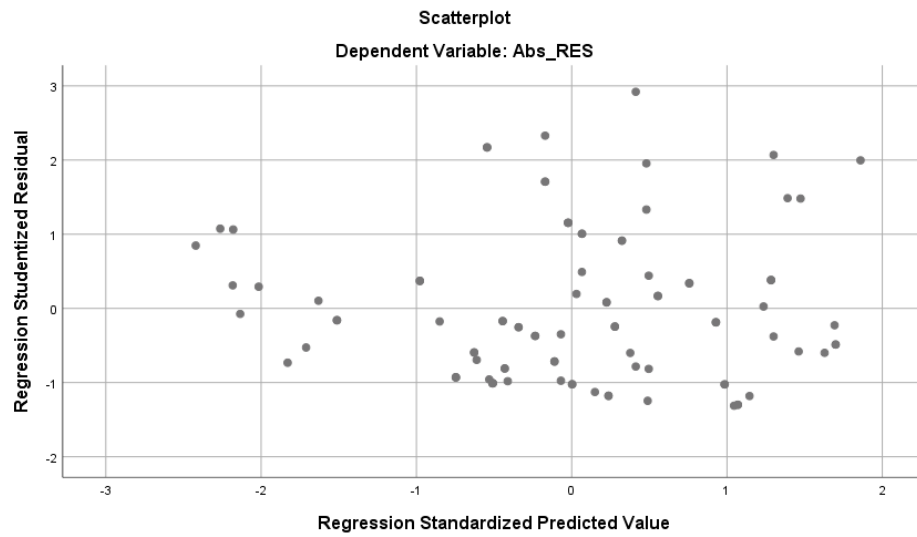
Lampiran 7 Hasil Output SPSS Uji Multikolonieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	9,559	3,333		2,868	0,005		
Persepsi atas Penyajian Laporan Keuangan	0,746	0,222	0,570	3,364	0,001	0,224	4,469
Pengetahuan Akuntansi	0,053	0,165	0,059	0,322	0,748	0,193	5,192
Kepatuhan Pajak Pelaku UMKM	0,039	0,109	0,040	0,354	0,724	0,514	1,947

a. Dependent Variable: Penyusunan Laporan Keuangan Berstandar SAK EMKM

Lampiran 8 Hasil Output SPSS-Uji Heteroskedastisitaas Scatterplot



Lampiran 9 Hasil Output SPSS Uji Heteroskedastisitas Glejser

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7,329	2,125		3,449	0,001
	Persepsi atas Penyajian Laporan Keuangan	0,094	0,141	0,144	0,664	0,508
	Pengetahuan Akuntansi	-0,109	0,105	-0,241	-1,035	0,303
	Kepatuhan Pajak Pelaku UMKM	-0,066	0,070	-0,135	-0,945	0,347

a. Dependent Variable: Abs_RES

Lampiran 10 Hasil Output SPSS Uji Analisis Regresi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.649 ^a	0,421	0,402	5,115

a. Predictors: (Constant), Total.X3, Total.X1, Total.X2

b. Dependent Variable: Total.Y

Lampiran 11 Hasil Output SPSS Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1714,292	3	571,431	21,839	.000 ^b
	Residual	2354,942	90	26,166		
	Total	4069,234	93			

a. Dependent Variable: Total.Y

b. Predictors: (Constant), Total.X3, Total.X1, Total.X2

Lampiran 12 Hasil Output SPSS Uji T

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	9,559	3,333		2,868	0,005	
	Persepsi atas Penyajian Laporan Keuangan	0,746	0,222	0,570	3,364	0,001	0,224
	Pengetahuan Akuntansi	0,053	0,165	0,059	0,322	0,748	0,193
	Kepatuhan Pajak Pelaku UMKM	0,039	0,109	0,040	0,354	0,724	0,514

a. Dependent Variable: Penyusunan Laporan Keuangan Berstandar SAK EMKM

Lampiran 13 Surat Keterangan Penelitian dari Pemerintah Kota Pekalongan

**PEMERINTAH KOTA PEKALONGAN**
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN,
PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN DAERAH
Jl. Sriwijaya No. 44 Pekalongan 51111 Telp. (0285) 423223 Fax (0285) 423223-303
Website: <http://bappeda.pekalongankota.go.id> Email : pekalongankota.bappeda@gmail.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor : 070/277/IV/2022

I. DASAR : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian
2. Surat Edaran Gubernur Jawa Tengah Nomor 070/0013894 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian

II. MEMBACA : 1. Surat dari Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Walisongo Nomor: 1200/Un.10.5/D1/PG.00.00/04/2022 tanggal 7 April 2022
2. Surat dari Kepala Badan Kesbangpol Kota Pekalongan Nomor: 070/247/IV/2022 tanggal 11 April 2022

III. Yang bertandatangan di bawah ini Kepala Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian dan Pengembangan Daerah Kota Pekalongan bertindak atas nama Walikota Pekalongan **MENERANGKAN** atas pelaksanaan kegiatan Penelitian/Riset/Survey/Praktik Kerja Lapangan di wilayah Kota Pekalongan yang dilaksanakan oleh:

1. Nama Peneliti : Khaeru Nisa'
2. Alamat Peneliti : Gg. Nori 005/003 Ds. Rowokembu Kec. Wonopringgo Kab Pekalongan
3. Judul Penelitian : Pengaruh persepsi atas laporan keuangan, pengetahuan akuntansi dan kepatuhan wajib pajak pelaku UMKM terhadap penyusunan laporan keuangan berstandar SAK EMKM (Studi kasus pada UMKM di Kota Pekalongan)
4. Tujuan Penelitian : Skripsi
5. Tempat/Lokasi : Kota Pekalongan
6. Lamanya Penelitian : 12-04-2022 s.d. 17-04-2022
7. Bidang Penelitian : Ekonomi
8. Status Penelitian : Baru
9. Penanggung Jawab : Nur Fatoni
10. Anggota Peneliti : -
11. Insitusi/Lembaga : UIN Walisongo

Dengan ketentuan sebagai berikut :

a. Pelaksanaan kegiatan tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintah;
b. Apabila masa berlakunya Surat Keterangan ini telah habis sedang pelaksanaannya belum selesai, maka perpanjangan waktu harus diajukan kembali kepada Kepala Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian dan Pengembangan Daerah Kota Pekalongan;
c. Setelah kegiatan selesai, harus menyerahkan Laporan Pelaksanaan kepada Kepala Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian dan Pengembangan Daerah Kota Pekalongan.

IV. Surat Keterangan ini akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku lagi, apabila pemegang surat ini tidak menaati ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Dikeluarkan di : Pekalongan
Pada tanggal : 12-04-2022

An. KEPALA BADAN PERENCANAAN
PEMBANGUNAN, PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN DAERAH KOTA
PEKALONGAN
Kepala Bidang Penelitian dan Pengembangan



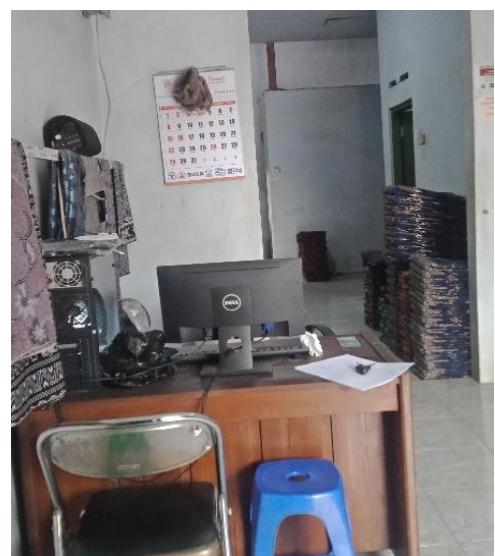
Cek keaslian dokumen dengan
scan QR code berikut ini :


SEVINA MAHARDINI, ST., MT., M.Sc
NIP. 19820925 200604 2 009

TEMBUSAN Dikirim Kepada Yth ;
1. Walikota Pekalongan (sebagai laporan);
2.;
3. Sdr.;
4. Arsip

Lampiran 14 Dokumentasi





DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Bahwa yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama lengkap : Khaeru Nisa'
Tempat, Tanggal Lahir : Pekalongan, 30 September 2000
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Ds. Rowokembu Milahan RT/RW. 05/03, Kec.
Wonopringgo, Kab. Pekalongan
Nomor HP : 085713040512
Email : khaerkhaer.nisaa@gmail.com

PENDIDIKAN FORMAL

- | | |
|------------------------------------|-------------------|
| 1. RA Muslimat NU Wiroditan Bojong | Tahun 2004 – 2006 |
| 2. SD Islam 02 YMI Wonopringgo | Tahun 2006 – 2012 |
| 3. MTs Tholabuddin Masin | Tahun 2012 – 2015 |
| 4. MAN Pekalongan | Tahun 2016 – 2018 |
| 5. UIN Walisongo Semarang | Tahun 2018 – 2022 |

Demikian riwayat hidup ini, saya buat dengan sebenar-benarnya untuk di gunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 30 Juni 2022



Khaeru Nisa'